

**KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENGIMPLEMENTASIAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN PONDOK MODERN GONTOR
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM RAJAPOLAH
TASIKMALAYA**

Tesis

**Oleh
Fajar Nurrohman
NIM 200106210055**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**KEPEMIMPINAN KIAI DALAM PENGIMPLEMENTASIAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN PONDOK MODERN GONTOR
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM RAJAPOLAH
TASIKMALAYA**

Tesis
Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:
Fajar Nurrohman
NIM 200106210055

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

MOTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ
تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ

إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”¹

¹ Al-Qur’ān, 4: 58.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, Abah Encang Juarsa dan Mamah Yayah Nuryanah yang telah memberikan semangat melalui do'a yang tidak pernah putus.
2. Istri tersayang, Hafifah Ma'mun sebagai *support system* yang terus menguatkan.
3. Anak-anakku, Baarizi El-Abqariy Nurrohman dan Beyyina Dzeriifa Nurrohman yang tidak bosan menanyakan perkembangan kuliah ayahnya.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 14 Juni 2022

Pembimbing I,



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Batu, 14 Juni 2022

Pembimbing II,



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP 19781119 200604 1 002

Batu, 14 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 30 Juni 2022.

Dewan Penguji,



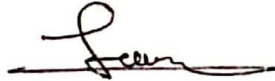
H. Slamet, SE., MM., Ph.D.
NIP. 19660412 199803 1 003

Penguji Utama



Dr. H. Taufiqurrochman, MA.
NIP. 19770118 200312 1 002

Ketua Penguji



Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP. 19801001 200801 1 016

Pembimbing I/Penguji



Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
NIP 19781119 200604 1 002

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Wati Murni, M.Pd.
NIP. 19690303 200003 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fajar Nurrohman
NIM : 200106210055
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian
Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor Di
Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya

Menyatakan bahwa tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 14 Juni 2022

Hormat Saya,



Fajar Nurrohman
NIM. 200106210055

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan taufiq Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan tugas akhir penulisan tesis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan *jazakumullahu ahsanal jaza* dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. dan para wakil rektor.
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahidmurni M.Pd.Ak. atas segala layanan dan fasilitas yang diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. dan Dr. Muhammad Amin Nur, M.A. atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen Pembimbing, Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. & Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. atas motivasi dan waktu yang diluangkan untuk membimbing, memberikan saran, kritik dan koreksinya dalam menyelesaikan penulisan tesis.

5. Dosen Pascasarjana yang telah memberikan ilmu serta inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan potensi diri.
6. Staf dan Tenaga Kependidikan Pascasarjana yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan studi.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Ustadz Ripaniko, M.Pd., Ustadz/Ustadzah, Pengurus OPPD Putra/Putri, Pengurus Rayon, dan santri/ah yang membantu penulis dalam proses penelitian.
8. Kedua orang tua, Abah Encang Juarsa dan Mamah Yayah Nuryanah dan mertua Abi Hudaedin dan Umi Eem yang selalu mendo'akan putranya untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
9. Istri dan anak-anak, Hafifah Ma'mun, Baarizi El-Abqariy Nurrohman, dan Beyyina Dzeriifa Nurrohman untuk kesabaran dan motivasi yang diberikan agar penulis segera menyelesaikan tesis.
10. Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), atas kesempatan beasiswa yang diberikan.
11. Pengurus dan Anggota Kelurahan LPDP UIN Malang 6.0 dan 7.0 dan rekan-rekan yang membantu dan memberikan do'a untuk kemudahan studi penulis.

Semoga amal baik yang telah dilakukan dapat diterima Allah SWT. Amin.

Batu, 14 Juni 2022

Penulis,
Fajar Nurrohman

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	Tidak dilambangkan	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	س	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ن	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	' (koma menghadap ke atas)	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Sampul	ii
Moto	iii
Persembahan	iv
Lembar Persetujuan	v
Lembar Pengesahan	vi
Lembar Pernyataan	vii
Kata Pengantar	viii
Pedoman Transliterasi	x
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Gambar	xvi
Abstrak	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian	18
1. Definisi Kepemimpinan	18
2. Model Kepemimpinan	19
3. Kepemimpinan dalam Konteks Islam	21
4. Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor	23
B. Kerangka Berpikir	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendektan dan Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Latar Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data Penelitian	36
E. Pengumpulan Data	38
F. Analisis Data	42
G. Keabsahan Data	44

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian	46
1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	46
2. Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	50
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	58
B. Paparan Data	61
1. Model Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	61
2. Standar Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	72
3. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	81
C. Temuan Penelitian	95
1. Model Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	95

2. Standar Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	97
3. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	99

BAB V PEMBAHASAN

A. Model Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	103
B. Standar Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	106
C. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	113

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan	118
B. Implikasi	120
C. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA	123
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	127
--------------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	15
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Ijin Penelitian	127
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	128
Lampiran 3: Pedoman Observasi.....	130
Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi.....	131
Lampiran 5: Foto Kegiatan Penelitian	132
Lampiran 6: Foto Sarana dan Prasarana	134
Lampiran 7: Data Santri & Alumni	136
Lampiran 8: Data Prestasi Santri Ajaran 2020/2021	137
Lampiran 9: Rekapitulasi Tamu Tahun Ajaran 2020/2021.....	138
Lampiran 10: Kalender Kegiatan Tentaif Tahun Ajaran 2021/2022.....	139
Lampiran 11: Profil Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.....	142
Lampiran 12: <i>Curriculum Vitae</i> Pimpinan Pondok.....	149

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	31
Gambar 3. 1. Alur Kerja Analisis Data.....	43
Gambar 5. 1 Temuan Penelitian Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor.....	117

ABSTRAK

Nurrohman, Fajar. 2022. *Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. (II) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kiai, Nilai-Nilai Pendidikan Gontor

Kiai di pondok pesantren adalah figur sentral yang mempunyai tanggungjawab atas keberlangsungan proses pendidikan dan pengajaran. Konsistensi kiai dalam menjaga nilai-nilai pendidikan di pesantren sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinannya. Dengan mengikuti standar pemimpin yang sudah diimplementasikan oleh pesantren rujukannya, maka diharapkan hal tersebut mampu memberikan dampak signifikan bagi pesantren yang dipimpinnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kepemimpinan kiai dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, dengan sub fokus penelitian mencakup: (1) model kepemimpinan kiai, (2) standar kepemimpinan kiai, (3) dampak implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi penyusunan daftar ekspresi, reduksi dan eliminasi, membuat klaster, validasi ekspresi dan membuat *Individual Textural Description* (ITD). Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi (sumber, teori, metode) dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Model kepemimpinan kiai adalah kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*) dengan empat indikator perilaku meliputi: a) Pengaruh Ideal (*idealized influence*), b) Motivasi Inspirasional (*inspirational motivation*), c) Stimulasi Intelektual (*intellectual stimulation*), d) Pertimbangan Individu (*individual consideration*). (2) Standar kepemimpinan yang digunakan adalah: ikhlas, selalu mengambil inisiatif, mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya, dapat dipercaya, memiliki integritas tinggi, cerdas dan baik dalam bermu'amalah. (3) Dampak implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor, diantaranya: a) diimplementasikan sesuai dengan kemampuan, b) menjadi motivasi dan prinsip hidup kiai, guru, dan santri, (c) meyakini bahwa pondok adalah lapangan perjuangan bukan lapangan penghidupan, (d) melahirkan idealisme baru.

ABSTRACT

Nurrohman, Fajar. 2022. *Kiai's Leadership in Implementing the Educational Values of Gontor Modern Islamic Institution at Darussalam Islamic Boarding School Rajapolah Tasikmalaya*. Thesis, Islamic Educational Management, Graduate School, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd. (II) Dr. Nurul Yaqien, M.Pd.

Keywords: Kiai's Leadership, Gontor Educational Values

The kiai in the Islamic boarding school is a central figure who has responsibility for the continuity of the educational and teaching process. The consistency of the kiai in maintaining educational values in pesantren is greatly influenced by his leadership qualities. By following the leader standards that have been implemented by the reference pesantren, it is hoped that this will be able to have a significant impact on the pesantren he leads.

This study aims to reveal kiai's leadership in the implementation of educational values of Gontor Modern Islamic Institution at Darussalam Islamic Boarding School Rajapolah Tasikmalaya, with the sub-focus of the study including: (1) kiai's leadership model, (2) kiai's leadership standards, (3) the impact of the implementation of educational values of Gontor Modern Islamic Institution at Darussalam Islamic Boarding School Rajapolah Tasikmalaya.

This research uses a qualitative approach with a phenomenological study design. Data collection was carried out with in-depth interview techniques, participatory observation, and documentation. Data analysis techniques include compiling lists of expressions, reducing and eliminating, creating clusters, validating expressions and creating *Individual Textural Descriptions* (ITD). Checking the validity of the findings is carried out by extension of participation, triangulation (source, theory, method) and persistence of observations.

The results of this study show that: (1) The kiai leadership model is transformational leadership with four behavioral indicators including: a) idealized influence, b) inspirational motivation, c) intellectual stimulation, d) individual consideration. (2) The leadership standards used are: sincere, always take the initiative, create a network of work and utilize it, trustworthy, high integrity, intelligent and good in socializing. (3) The impact of the implementation of the educational values of Gontor Modern Islamic Institution, including: a) implemented in accordance with abilities, b) become the motivation and principle of life of kiai, teachers, and students, (c) believe that the islamic boarding school is a field of struggle not a field of livelihood, (d) bring new ideals.

مستخلص البحث

فجر نور الرحمن، ٢٠٢٢م، قيادة كياهي في تنفيذ القيم التعليمية لمعهد العصر كونتور في معهد دار السلام راجابولا تاسيكمالايا الإسلامية. أطروحة، برنامج الدراسات العليا لإدارة التربية الإسلامية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول الدكتور: فهيم طرابة، الماجستير؛ المشرف الثاني: الدكتور نور اليقين، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: قيادة كياهي، القيم التعليمية لمعهد العصر كونتور

الكياهي في المعهد هو شخص أساسي تتحمل مسؤولية استمرارية العملية التعليمية والتدريبية. يتأثر اتساق الكياهي في الحفظ على القيم التعليمية في المعهد بشكل كبير بصفاته القيادية. من خلال اتباع المعايير الرائدة التي تم تنفيذها من قبل المعهد المرجع، من المأمول أن يكون لهذا تأثير كبير على المعهد الذي يقوده.

يهدف هذا البحث إلى الكشف عن ريادة الكياهي في تنفيذ القيم التربوية لمعهد العصر كونتور في معهد دار السلام راجابولا تاسيكمالايا الإسلامية، مع التركيز الفرعي للدراسة بما يلي: (١) نموذج قيادة كياهي، (٢) معايير قيادة كياهي، (٣) أثر تطبيق القيم التربوية لمعهد العصر كونتور في معهد دار السلام راجابولا تاسيكمالايا الإسلامية.

يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع تصميم دراسة ظاهرية. وتم جمع البيانات باستخدام تقنيات المقابلات المتعمقة، والملاحظة التشاركية، والتوثيق. تتضمن تقنيات تحليل البيانات تجميع قوائم التعبيرات، والحد منها وإزالتها، وإنشاء مجموعات، والتحقق من صحة التعبيرات وإنشاء *أوصاف تركيبية فردية (ITD)*. يتم التحقق من صحة النتائج عن طريق توسيع المشاركة والتثليث (المصدر والنظرية والطريقة) واستمرار الملاحظات.

وننتج هذا البحث ما يلي: (١) نموذج القيادة الكياهي هو القيادة التحويلية مع أربعة مؤشرات سلوكية منها: (أ) التأثير المثالي، (ب) الدافع الملهم، (ج) التحفيز الفكري، (د) الاعتبارات الفردية. (٢) معايير القيادة المستخدمة هي: صادقة، تأخذ زمام المبادرة، إنشاء شبكة العمل واستخدامها، ثقة، نزاهة عالية، ذكية وجيدة في المعلمة. (٣) تأثير تنفيذ القيم التعليمية لمعهد العصر كونتور، بما في ذلك: (أ) تنفيذها وفقا للقدرات، (ب) تصبح الدافع ومبدأ حياة كياهي والمعلمين والطلاب، (ج) الاعتقاد بأن المعهد هو مجال للنضال وليس مجالا لكسب العيش، (د) تقديم مثالية جديدة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren sebagai institusi pendidikan tertua di Indonesia tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga *indigenous*.² Karakteristik keaslian pondok pesantren dapat ditinjau dari sejarah berdirinya pesantren yang pada mulanya ada beberapa santri yang ingin belajar ilmu pengetahuan dari seorang Kiai. Semakin hari semakin banyak santri yang datang, sampai akhirnya mereka tinggal di rumah Kiai tersebut. Timbul inisiatif untuk mendirikan pondok-pondok atau *kombongan* atau *dangau* di sekitar masjid dan rumah Kiai, sehingga dinamakan pondok.³

Karakteristik keaslian pondok pesantren pada awal kemunculannya di Indonesia melalui proses transformasi nilai-nilai keislaman yang dilandasi semangat perjuangan melawan penjajah. Santri diajarkan untuk menguasai kitab-kitab klasik berbahasa Arab dengan metode pembelajaran seperti: *sorogan*⁴ dan

² Istilah '*indigenous*' sering digunakan untuk mengungkapkan hal yang berhubungan dengan berasal dari atau pribumi. Lihat: Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 149.

³ Pembahasan mengenai makna maupun riwayat asal mula dinamakan 'pondok' ditulis dan disampaikan oleh Direktur KMI (*Kulliyatul Mu'allimin al Islamiyah*), K.H. Imam Zarkasyi sejak tahun 1939 dengan beberapa perbaikan dan tambahan dari tahun ke tahun. Lihat: Imam Zarkasyi, *Diklat: Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor Tingkat I*, (Ponorogo: Trimurti Press, tt), 6-7.

⁴ Metode *sorogan* adalah bentuk pengajaran yang bersifat individual, dimana para santri satu persatu datang menghadap Kiai atau para pembantunya dengan membawa kitab tertentu untuk dicek keabsahan bacaannya baik secara makna maupun tata bahasa (*nahwu* dan *shorf*). Lihat: Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 73-74.

*bandongan*⁵. Hingga kini proses mengkaji kitab-kitab tersebut menjadi penanda ketinggian ilmu.⁶ Dengan metode *sorogan* dan *bandongan* tersebut diharapkan santri mampu memahami disiplin ilmu yang dikajinya dan mengelaborasikannya sebagai bekal untuk dapat disebarluaskan ketika terjun ke masyarakat.

Pondok pesantren di Indonesia pada era transformasi digital 2021 mengalami perubahan signifikan tidak hanya dalam konteks pendidikan dan pengajaran, juga dalam hal inovasi teknologi, sarana dan prasarana. Pondok pesantren harus bergerak dinamis, mengikuti perubahan dan tuntutan zaman. Jumlah pondok pesantren di Indonesia dengan berbagai model dan afiliasinya terus berkembang dari tahun ke tahun.

Statistik data pondok pesantren pada tahun 2021 menunjukkan bahwa di 34 Provinsi di Indonesia terdapat 26.975 pondok pesantren dengan 1.444.468 santri yang bermukim di pondok pesantren dan 1.202.588 santri yang tidak bermukim di pondok pesantren.⁷ Setiap pondok pesantren dipimpin oleh satu orang Kiai bahkan lebih. Jika diasumsikan satu pondok pesantren dengan satu figur Kiai, maka jumlah Kiai atau Pimpinan Pondok Pesantren di Indonesia adalah 26.975 orang Kiai. Artinya, yang mempunyai tanggungjawab utama terkait keberlangsungan proses pendidikan dan pengajaran bahkan kemajuan dan perkembangan pondok pesantren adalah Kiai. Sehingga kualitas kepemimpinan

⁵ Metode *bandongan* adalah bentuk pengajaran dimana Kiai mengajarkan kitab kuning tertentu kepada seluruh santri dengan menggunakan bahasa setempat dan langsung menerjemahkan kalimat demi kalimat dari kitab yang sedang dikaji. Lihat: Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 61.

⁶ M. D. Rahardjo, dkk., *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1974), 6.

⁷ Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <https://ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/statistik>, diakses tanggal 31 Oktober 2021.

Kiai menjadi prioritas perhatian banyak pihak untuk terus menjamin eksistensi pondok pesantren.

Kepemimpinan Kiai di pondok pesantren sangat penting dalam upaya mempertahankan tradisi dan budaya yang sudah mengakar. Kiai harus mampu memegang nilai-nilai lokal dan mahir berinteraksi dengan nilai-nilai global. Kepemimpinan Kiai harus dipandang sebagai hubungan antar personal. Sehingga keberhasilan seorang Kiai sangat erat kaitannya dengan kemampuan interaksi dan menjalin hubungan harmonis dengan anggotanya.

Para Kiai di pondok pesantren dapat mengambil pelajaran dari pengalaman (*‘ibrah*) pengelolaan pondok pesantren yang masih *‘survive’* di tengah krisis identitas kepesanterannya, yaitu:⁸

1. Pondok Pesantren Tebuireng Jombang sebagai pondok pesantren yang memadukan sistem salaf (tradisional) dan sistem modern (Gontor);
2. Pondok Pesantren Lirboyo Kediri sebagai pondok pesantren salaf; dan
3. Pondok Modern Darussalam Gontor (selanjutnya ditulis PM. Gontor) sebagai pondok pesantren dengan sistem modern sejak berdirinya pada tahun 1926.

Pondok pesantren di atas memiliki sejarah yang cukup panjang, yaitu rata-rata sudah berusia lebih dari 90 tahun (PP Tebuireng 122 tahun, PP Lirboyo 111 tahun, dan PM. Gontor 95 tahun).

Pondok pesantren di Indonesia sejak awal berdirinya banyak yang mengimplementasikan sistem *salafiyah* dengan metode pengajaran *sorogan* dan *bandongan*. Berbeda dengan PM. Gontor yang sejak berdirinya tahun 1926

⁸ Mardiyah, "Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, dan Pesantren Tebuireng Jombang," Jurnal Tsaqafah, Vol. 8, No. 1, (April, 2012), 69.

mengusung sistem pendidikan pesantren modern dengan kekhasan tersendiri dalam menjaga eksistensi visi, misi, tujuan, nilai, falsafah dan orientasi pondok pesantren atau yang disebut dengan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor.

Konsistensi dalam menjaga nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor tersebut tidak terlepas dari keberhasilan pendiri-pendiri⁹ Gontor dalam memformulasikan sistem pendidikan dan pengajaran sampai dengan model dan standar kepemimpinan. Konsep kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pendiri-pendiri Gontor adalah kepemimpinan kolektif. Konsep ini lebih memudahkan dalam memimpin dibandingkan dengan kepemimpinan individu karena akan lebih banyak orang yang terlibat dalam memikirkan perkembangan dan kemajuan pondok pesantren.

Kepemimpinan kolektif Trimurti PM. Gontor diawali dengan pembukaan *Tarbiyatul Athfal* (TA) tahun 1926 dengan dididik langsung oleh K.H. Ahmad Sahal. Dengan semakin banyaknya santri yang menyelesaikan pendidikan di TA dan minat tinggi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan lebih lanjut, maka pada tahun 1932 dibuka program lanjutan yaitu *Sullamul Muta'allimin*. Dan sebaliknya K.H. Imam Zarkasyi pada tahun 1935 dari pendidikan di Jawa dan

⁹ Pendiri PM. Gontor pada tahun 1926 adalah tiga orang bersaudara yang disebut dengan 'Trimurti', yaitu: K.H. Ahmad Sahal, K.H. Zainuddin Fannanie, dan K.H. Imam Zarkasyi. Estafet kepemimpinan di PM. Gontor pasca meninggalnya trimurti terakhir yaitu K.H. Imam Zarkasyi pada tahun 1985 dilanjutkan oleh K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Abdullah Sahal, dan K.H. Shoiman Lukmanul Hakim. Saat ini pimpinan PM. Gontor adalah K.H. Hasan Abdullah Sahal, K.H. Drs. Akrim Mariyat, Dipl.A.Ed., dan Prof. Dr. K.H. Amal Fathullah Zarkasyi, M.A.

Sumatra, maka dibukalah program pendidikan baru tingkat menengah pertama dan menengah atas yang disebut *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI).¹⁰

Kekuatan kepemimpinan kolektif PM. Gontor terletak pada kualitas individu masing-masing pemimpin/Kiai, yaitu gagasan dan cita-cita yang dicetuskan, latar pendidikan, dan spesialisasi yang berbeda. K.H. Ahmad Sahal sebagai pemimpin dan pengasuh santri-santri, K.H. Zainuddin Fannanie sebagai intelektual yang berkiprah di luar pondok dan sangat berpengaruh bagi perkembangan pondok, dan K.H. Imam Zarkasyi sebagai pembaharu sistem pendidikan modern.

Gagasan Trimurti PM. Gontor pada saat itu adalah hendak menjadikan Gontor sebagai perpaduan atau campuran lembaga pendidikan Islam terbaik di dunia, yaitu: Al-Azhar-Mesir (wakaf), Syanggit-Mauritania (kedermawanan dan keikhlasan), Aligarh-India (sistem pendidikan), dan Santiniketan-India (kesederhanaan). Dan cita-cita mulia Trimurti pendiri PM. Gontor adalah mendirikan 1000 Gontor di dunia.

Realisasi cita-cita Trimurti PM. Gontor pelan namun pasti sudah diimplementasikan mulai dari didirikannya pondok cabang dan pondok alumni. Pondok cabang didirikan sebagai jawaban dari tingginya minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke Gontor. Karena keterbatasan lahan untuk perluasan pondok, maka dibukalah cabang-cabang Gontor putra dan putri di beberapa tempat, seperti: PM. Gontor Putra 2 di Ponorogo, PM. Gontor Putra 3 di Kediri, PM. Gontor Putra 11 di Poso, PM. Gontor Putra 12 di Siak, PM. Gontor Putri 1, 2,

¹⁰ Direktur dan Staf KMI Gontor, *Manajemen Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor*, (Ponorogo: KMI, 2007), 11-15.

3 di Ngawi, PM. Gontor Putri 7 di Kampar, dan PM. Gontor Putri 8 di Lampung Timur.¹¹

Pondok Alumni Gontor adalah pondok pesantren yang mempunyai visi, misi, cara, strategi, metode yang berbeda, tetapi berjalan dalam satu ikatan dan koridor, yaitu nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor. Meskipun berbeda, pondok-pondok alumni memiliki tanggungjawab dalam menjaga nilai-nilai pondok dalam berbagai kondisi yang selalu mengalami perubahan secara drastis. Keberadaan pondok alumni merupakan wadah tongkat estafet perjuangan trimurti PM. Gontor yang tergabung dalam suatu organisasi yang disebut Forum Pesantren Alumni Gontor (FPAG) yang beranggotakan sekitar 450 pesantren alumni dan sekitar 400 pesantren ‘cucu’ yaitu pesantren alumni yang alumninya mendirikan pesantren.¹²

Gagasan dan cita-cita yang dicetuskan Trimurti pendiri PM. Gontor bukan hanya diejawantahkan dengan pendirian pondok-pondok cabang di hampir seluruh pulau di Indonesia. Lebih dari itu, para alumni PM. Gontor yang terbilang masih muda pun sudah mulai muncul ke permukaan dengan kualitas kepemimpinannya dalam mengelola pondok pesantren. Salah satunya adalah K.H. Deni Rustandi, M.Ag. yang merintis Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya pada usia 27 tahun.

¹¹ ICT Team Gontor, “Tentang Gontor: Pondok Cabang”, <https://www.gontor.ac.id/#/>, diakses tanggal 23 Januari 2022.

¹² Zulkfli Muhadli, “Forum Pesantren Alumni Gontor (FPAG)”, <https://www.tazakka.or.id/2020/06/berita/forum-pesantren-alumni-gontor-fpag-adakan-silaturahmi-dengan-pimpinan-pondok-modern-gontor-k-h-hasan-abdullah-sahal/>, diakses tanggal 31 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, diduga bahwa Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya merupakan salah satu pondok alumni Gontor yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor pada proses pendidikan dan pengajarannya. Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya diakui loyalitasnya terhadap nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor. Hal ini ditandai dengan penggunaan kurikulum Gontor yang dipadukan program kitab kuning dan *tahfidz al-Qur'an*. Selain itu, kehadiran Pimpinan dan Ketua-Ketua Lembaga Tinggi PM. Gontor pada hampir setiap kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya menjadi bukti pengakuan PM. Gontor kepada Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sangat pantas untuk dijuluki sebagai pesantren loyalis dan miniatur PM. Gontor di Tasikmalaya dan diakui semakin luas dalam waktu yang relatif singkat oleh masyarakat. Diawali dengan proses pendiriannya yang tidak membutuhkan waktu lama dan berkat komitmen serta kesungguhan para sesepuh pondok, pimpinan pondok dan para pembantu-pembantunya yang bersatu mencapai tujuan yang sama. Implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor diterapkan dengan baik dalam totalitas kehidupan santri dan guru di pesantren. Sehingga peneliti ingin melihat dan menelusuri lebih lanjut terkait dengan kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dalam upaya mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor dan dampak implementasi nilai-nilai tersebut terhadap nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Dan sampai saat ini belum

ditemukan penelitian terkait pondok pesantren yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pesantren rujukan atau afiliasinya. Oleh karena itu, judul tesis *“Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pondok Modern Gontor Di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya”* adalah penelitian yang menarik dan layak untuk diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, fokus utama penelitian ini adalah tentang kepemimpinan Kiai dalam mengimplemetasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Peneliti merinci fokus penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana model kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?
2. Bagaimana standar yang digunakan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?
3. Bagaimana dampak implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diterapkan Kiai terhadap nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang kepemimpinan Kiai dalam mengimplemetasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal-hal berikut:

1. Model kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.
2. Standar yang digunakan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.
3. Dampak implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diterapkan Kiai terhadap nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan pondok pesantren, yaitu:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah pengetahuan dan menjadi bahan kajian tentang kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pondok pesantren rujukannya; dan
 - b. Menjadi referensi, masukan dan batu pijakan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan fokus penelitian.

2. Manfaat Praktis
 - a. Menjadi salah satu masukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kiai pondok pesantren alumni Gontor dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di pondok pesantren;
 - b. Memberikan kontribusi dalam bentuk informasi tambahan tentang kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di pondok pesantren;
 - c. Menjadi cikal bakal munculnya penelitian-penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di pondok pesantren yang dipimpinnya, sehingga kemungkinan ditemukannya konsep-konsep baru yang relevan dengan perkembangan pondok pesantren alumni Gontor; dan
 - d. Memberikan masukan bagi Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, untuk memperhatikan pondok pesantren alumni Gontor dan pondok pesantren 'cucu' yaitu

pondok pesantren alumni Gontor yang alumninya mendirikan pondok pesantren yang ikut andil dalam proses pendidikan di Indonesia dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di pondok pesantren.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian mengenai kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Walaupun demikian, terdapat beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Taufiq Lubis, 2012, Tesis dengan judul: “*Peran Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri*”.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tipologi dan peran kiai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri dalam segi kelembagaan, sarana dan prasarana, kurikulum, metode dan materi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: *pertama*, tipologi Kiai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri adalah sebagai berikut: KH. Idris Marzuqi & KH. Kafabi Mahrus: salafi dan masyarakat dan KH. Reza Ahmad Zahid: modernisasi dan masyarakat; dan *kedua*, upaya Kiai dalam

¹³ Taufiq Lubis, *Peran Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012), x.

pengembangan pendidikan agama Islam di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri terdiri dari: perencanaan dan metode pembelajaran (perencanaan, proses, dan fasilitas pembelajaran); metode dalam pengembangan pembelajaran (formal dan non formal); dan pengembangan Kiai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di pesantren (kerjasama dengan pengurus pesantren dan santri).

Kedua, Arif Rahman, 2018, Tesis dengan judul: “*Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pembaharuan Pesantren di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang*”.¹⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepemimpinan KH. Ahmad Fatih Syuhud dalam pembaharuan pesantren dan bentuk pembaharuan dari pesantren tradisional ke modern di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: *pertama*, peran kepemimpinan Kiai tidak hanya mengandalkan otoritas kepemimpinannya dalam mengembangkan pesantren, tetapi juga menerima saran dan masukan dari pegawai yang memiliki komitmen dalam pengembangan pesantren; dan *kedua*, bentuk pembaharuan yang telah dilakukan cukup menarik karena pesantren yang awalnya masih sangat tradisional kini telah mengalami perubahan drastis. Misalnya: pembangunan gedung yang modern, pengadaan buku-buku umum, membukan sekolah formal yaitu Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Bentuk pembaharuan lain yang dilakukan adalah dengan ikut serta pada kegiatan nasional, seperti: olimpiade sains nasional, lomba karya ilmiah dan debat bahasa Arab.

¹⁴ Arif Rahman, *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pembaharuan Pesantren di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), xix.

Ketiga, Sumiyati, 2018, Tesis dengan judul: “*Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok 1 Depok Sleman Yogyakarta*”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan kepemimpinan dan strategi Kepala Sekolah dalam upaya mengelola manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pola MBS (Manajemen Berbasis Sekolah). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis *phenomenologic naturalistic* dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: *pertama*, kepala sekolah melaksanakan peran utamanya sebagai *leader* dan *manager* yang baik dengan peran lainnya sebagai wirausahawan yang tangguh dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan cara kreatif dan inovatif dengan memberikan teladan bagi warga sekolah; dan *kedua*, standar yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: analisis lingkungan, analisis kesenjangan kondisi sekolah saat ini dan kondisi yang diharapkan pada jangka pendek dan menengah, mengatasi kesenjangan secara bertahap, melaksanakan program serta monitoring dan evaluasi program-program secara berkesinambungan untuk aksi lebih lanjut.

Keempat, Zulfahmi Syukri Zarkasyi, 2018, Tesis dengan judul: “*Implementasi Pendidikan Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Modern*”

¹⁵ Sumiyati, *Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok 1 Depok Sleman Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), viii.

Darussalam Gontor Ponorogo".¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, proses dan pengawasan penerapan pendidikan kaderisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: *pertama*, perencanaan pendidikan kaderisasi kepemimpinan di Pondok Modern Gontor, yaitu: merumuskan tujuan pendidikan kaderisasi, menyusun kebijakan pendidikan kaderisasi, menetapkan kegiatan dan kualifikasi kepemimpinan; *kedua*, proses penerapan pendidikan kaderisasi kepemimpinan di Pondok Modern Gontor, yaitu: memberikan pengarah kader, pelatihan kader, penugasan kader, pengawasan tugas yang diberikan; dan *ketiga*, pengawasan pendidikan kaderisasi kepemimpinan di Pondok Modern Gontor, yaitu: pengawasan langsung dan tidak langsung.

Kelima, Wafiqul Umam, 2021, Tesis dengan judul: "*Model Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen*".¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa bagaimana model kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Al Istiqomah Petanahan Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa: *pertama*, Dewan pengasuh berbagi peran pada lembaga-lembaga di bawah naungan pondok pesantren; *kedua*, dalam situasi tertentu K. Ali Mu'in memutuskan hal-hal yang dirasa *urgent* dan

¹⁶ Zulfahmi Syukri Zarkasyi, *Implementasi Pendidikan Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*, Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), iv.

¹⁷ Wafiqul Umam, *Model Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen*, Tesis, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), iv.

mendesak; dan *ketiga*, kepemimpinan yang diterapkan oleh KH. Ali Mu'in Amnur berefek kepada stabilitas roda organisasi pondok pesantren, serta masifitas dewan pengasuh untuk mencurahkan pikirannya kepada pondok pesantren yang menjadikan kepercayaan masyarakat meningkat dan berimplikasi pada perkembangan dan kemajuan pondok pesantren baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Untuk melihat persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan hasil penelitian terdahulu, peneliti meringkasnya dalam bentuk matrik dengan format tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Taufiq Lubis, 2012, Tesis	Penelitian ini memiliki relevansi dengan aspek kepemimpinan, yaitu: penelusuran peran dan tipologi Kiai dalam pengembangan pendidikan agama Islam di pesantren	Peran Kiai dalam pengembangan pendidikan agama Islam berfokus pada ranah kelembagaan, sarana dan prasarana, kurikulum, metode dan materi	Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang hanya fokus pada pembahasan terkait kepemimpinan Kiai di pondok pesantren dalam perspektif peran, tipologi, dan inovasi.
2	Arif Rahman, 2018, Tesis	Penelitian ini memiliki kesamaan variabel penelitian terkait kepemimpinan, yaitu: peran kepemimpinan Kiai dalam pembaharuan pesantren	Aspek yang menjadi perhatian dalam pembaharuan kepemimpinan Kiai adalah pendidikan tradisional yang dikembangkan dengan pola pendidikan modern	Penelitian ini melihat perspektif berbeda terkait kepemimpinan Kiai di pondok pesantren dalam perspektif peran, tipologi, dan inovasi. Penelitian ini melihat perspektif berbeda terkait kepemimpinan Kiai di pondok pesantren dalam perspektif peran, tipologi, dan inovasi.

3	Sumiyati, 2018, Tesis	Kepala sekolah sebagai pemimpin berperan sebagai <i>leader</i> dan <i>manager</i> yang baik dengan kreatifitas dan inovasinya serta menjadi teladan bagi warga sekolah	Analisis pengembangan yang dilakukan hanya berfokus pada lingkungan, kesenjangan kondisi sekolah, kondisi yang diharapkan pada jangka pendek dan menengah	pesantren terutama di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang sampai saat ini belum pernah dilakukan penelitian semisal.
4	Zulfahmi Syukri Zarkasyi, 2018, Tesis	Pendidikan Kaderisasi Kepemimpinan sama-sama diimplementasikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dan Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya	Nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya bukan hanya pendidikan kaderisasi kepemimpinan	
5	Wafiqul Umam, 2021, Tesis	Penelitian ini fokus kepada model kepemimpinan yang digunakan oleh Kiai	Penelitian ini tidak membahas standar kepemimpinan yang digunakan oleh Kiai	

Penelitian ini tidak hanya menekankan pada model kepemimpinan, akan tetapi peneliti akan menelusuri standar-standar yang digunakan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor serta mendeskripsikan bagaimana pengaruh implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diterapkan Kiai terhadap pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

F. Definisi Istilah

Agar penelitian ini fokus pada kajian yang diteliti maka definisi istilah ini sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman dan batasan jelas penelitian. Adapun istilah-istilah yang didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan dalam Islam bukan hanya menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Kepemimpinan dalam Islam terkait kepemilikan sifat yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Aspek spiritual yang dipercaya sesuai dengan realitas implementasinya.
2. Kiai merupakan unsur terpenting di pondok pesantren dalam kapasitasnya sebagai perancang, pendiri dan pengembang, sekaligus sebagai seorang pemimpin dan pengelola (*leader dan manager*). Sampai saat ini, kemampuan seorang Kiai dalam mengajarkan kitab-kitab klasik menjadi salah satu persyaratan seseorang telah memenuhi kriteria sebagai Kiai. Sedangkan Kiai Alumni Gontor adalah Kiai yang pernah menimba ilmu semasa santrinya di Pondok Modern Darussalam Gontor.
3. Implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor berarti pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai pendidikan yang digunakan sebagai konsep estafet perjuangan yang diwariskan kepada para penerusnya dengan semangat yang tertanam melalui panca jiwa, moto pondok dan panca jangka. Gontor tidak mengenal istilah mewariskan tapi mengestafetkan, artinya sebelum hilang sudah berganti dan sebelum patah sudah tumbuh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perspektif Teoretik Masalah Penelitian

1. Definisi Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola serta melakukan evaluasi pada suatu organisasi dalam rangka mencapai target yang sudah ditentukan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia¹⁸, kata kepemimpinan merupakan turunan dari kata pemimpin yang artinya cara dalam memimpin atau keadaan pemimpin. Oleh sebab itu, kepemimpinan erat kaitannya dengan metode dan model yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi dengan tujuan mencapai keberhasilan kolektif.

Miftah Thoha dalam Khaerul Umam mendefinisikan bahwa kepemimpinan ialah suatu bentuk aktivitas dalam upaya memberikan pengaruh atas tindakan maupun perilaku orang lain baik dalam bentuk perorangan maupun kelompok.¹⁹ Sedangkan Edward Sallis mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu kebiasaan seseorang dalam mengajak, membantu, mengelola dan mengevaluasi sebuah pekerjaan maupun program di sebuah kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditargetkan.²⁰ Dengan demikian, visi dan misi yang ingin dicapai oleh

¹⁸ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), 345.

¹⁹ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 20.

²⁰ Edward Sallis, *Total Quality Management*, (London: Kogan Page, 1993), 88.

suatu organisasi mutlak adanya dan merupakan tanggungjawab dari pemimpin sebagai sosok sentral kepemimpinan.

Secara eksplisit dikemukakan oleh Handoko bahwa kepemimpinan merupakan keahlian dalam memberikan bimbingan juga arahan kepada bawahan atau kelompoknya untuk mengikuti apa yang sudah diperintahkannya guna mencapai tujuan bersama.²¹ Sehingga makna kepemimpinan itu sendiri tidak hanya sebatas memberikan perintah kepada bawahan, lain daripada itu seorang pemimpin harus mampu untuk memberikan motivasi serta dorongan kepada bawahannya untuk dapat mengikuti setiap arahan dan perintah yang disampaikan.

2. Model Kepemimpinan

Masalah terkait kepemimpinan tumbuh berkembang seiring dengan perkembangan dinamika organisasi. Hal tersebut menuntut seorang pemimpin untuk mengimplementasikan model kepemimpinan yang sesuai dengan zaman.

a. *Transactional Leadership*

Transactional Leadership adalah kepemimpinan yang dalam prosesnya terjadi pertukaran kepentingan antara pemimpin dan pengikut dalam bentuk politis, ekonomis atau psikologis.²² Dalam hal ini, pemimpin mengidentifikasi apa yang diinginkan oleh anggota organisasi dan membantu mereka mencapai level kinerja yang memungkinkan untuk mendapatkan *reward*.

²¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), 294.

²² Badeni, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 135.

Menurut Bass dalam Wibowo, *transactional leadership* mempunyai karakteristik seperti: kontrak atau pertukaran *reward* atas usaha (*contingent reward*), mengamati diviasi dari aturan (*management by exception (active)*), campur tangan jika tidak sesuai standar (*management by exception (passive)*), melepaskan tanggungjawab (*laissez-faire*).²³ Ringkasnya, *transactional leadership* merupakan gaya kepemimpinan dengan menggunakan hadiah dan hukuman sebagai alat untuk mendorong kepatuhan anggota organisasi. Model kepemimpinan ini juga disebut dengan kepemimpinan manajerial.

b. *Transformational Leadership*

Transformational Leadership adalah model kepemimpinan yang dengan cara mengubah tim atau organisasi dengan perspektif menciptakan, mengkomunikasikan visi organisasi dan memberikan inspirasi anggota untuk berusaha mencapai visi yang sudah ditentukan.²⁴ Burns dalam Mardiyah menyebutkan bahwa konsep awal model kepemimpinan ini diformulasikan dari penelitian deskriptif mengenai pemimpin-pemimpin politik.²⁵

Bass dalam Bono dan Judge mengidentifikasi sejumlah perilaku kepemimpinan transformasional seperti: pengaruh ideal (*idealized influence*), motivasi inspirasional (*inspirational motivation*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), dan pertimbangan individu

²³ Wibowo, *Perilaku dalam Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 284.

²⁴ Candra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Medan: LPPPI, 2017), 127.

²⁵ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013), 69.

(*individual consideration*).²⁶ *Transformational leadership* secara ringkas adalah tentang bagaimana seorang pemimpin yang menjadi agen perubahan (*agent of change*) yang mampu mengubah strategi dan budaya organisasi menjadi lebih sesuai dengan lingkungan sekitar. Dan mengarahkan anggotanya dengan serangkaian nilai-nilai dan perilaku baru organisasi.

3. Kepemimpinan dalam Konteks Islam

Kepemimpinan adalah upaya untuk mentransformasikan semua potensi yang terpendam menjadi kenyataan. Dalam Islam, kata kepemimpinan secara etimologi yaitu *khalifah*, *imamah* dan *imarah* yang maksudnya adalah daya memimpin, kualitas memimpin serta tindakan dalam memimpin. Secara terminologi, kepemimpinan dalam Islam adalah kemampuan untuk mengajak orang lain agar dapat mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, dalam khazanah Islam istilah kepemimpinan yang lazim dipakai adalah *ulil amri*, *imam* dan *malik*.²⁷

Hal tersebut didasari bahwa kata *khalifah* dikenal dengan makna “wakil Tuhan di muka bumi”. Selain sebagai perwujudan dalam jabatan atau kepala negara, kata *khalifah* bermakna sebagai ciptaan Tuhan yang paling sempurna di muka bumi. Adapun *imam* atau *imamah* dalam Islam sering

²⁶ Joyce E. Bono dan Timothy A. Judge, “*Personality and Transformational and Transactional Leadership: A Meta-Analysis*,” *Journal of Applied Psychology*, Vol. 89, No. 5, (2004), 901-902.

²⁷ Baharuddin dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruz, 2012), 80.

diartikan sebagai pemuka agama atau pemimpin spiritual yang diikuti nasihat dan fatwanya oleh pengikut-pengikutnya.²⁸

Sedangkan istilah yang lazim digunakan yaitu *ulil amri* menurut al-Maraghi adalah sebagai pemimpin pemerintahan, ulama, cendekiawan, pemimpin militer maupun tokoh masyarakat yang menjadi kepercayaan umat atau mendapatkan amanah dari masyarakat.²⁹

Dalam konteks Islam, *khalifah* dan *imamah* merupakan dua sistem kepemimpinan negara yang relevan dan pada awal mulanya konsep *khilafah* diimplementasikan pasca kematian Nabi Muhammad SAW. sebagai bentuk pemerintahan yang dijalankan.

Konsep *khilafah* diuraikan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".³⁰

Oleh karena itu, setiap amanah kepemimpinan yang diemban senantiasa akan diminta pertanggungjawabannya dihadapan Allah SWT.

Berikut juga hal yang berkaitan dengan mengatur, mengarahkan, menjaga dan

10. ²⁸ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002),

²⁹ *Ibid*, 11.

³⁰ Al-Qur'an, 2: 30.

melindungi kepentingan orang yang dipimpin dalam rangka mencapai tujuan bersama.

4. Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor

Nilai-nilai dasar pendidikan di Pondok Modern Gontor yang ditanamkan para pendiri pondok yang tertuang dalam panca jiwa, moto pondok dan panca jangka pondok modern.³¹

a. Panca Jiwa

Panca Jiwa adalah lima nilai yang mendasari kehidupan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Seluruh kehidupan di pesantren berdasarkan pada nilai-nilai yang dijiwai oleh suasana-suasana yang disimpulkan dalam Panca Jiwa sebagai berikut:

1) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti melakukan suatu pekerjaan tanpa adanya dorongan oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan tertentu atau disebut dengan *sepi ing pamrih*. Segala bentuk pekerjaan yang dilakukan dengan niat semata-mata ibadah hanya mengharapkan ridha Allah SWT. Kiai sebagai *central figure* dengan dibantu para pembantu kiai ikhlas mendidik dan menjalankan proses pendidikan dengan santri-santri yang ikhlas dididik.

Jiwa ini mampu menghadirkan atmosfer kehidupan pondok pesantren yang harmonis dan dinamis antara kiai yang disegani dan santri yang taat, cinta dan penuh hormat. Jiwa ini memberikan bekal

³¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor*, 101-104.

berharga bagi santri agar senantiasa siap berjuang dimanapun dan kapanpun demi tegaknya agama Allah SWT.

Jiwa keikhlasan yang terus ditanamkan dan dicontohkan oleh Kiai menjadi idealisme santri dan semakin mengokohkan citra bahwa pondok pesantren adalah lapangan perjuangan dan bukan lapangan penghidupan.

2) Jiwa Kesederhanaan

Jiwa kesederhanaan mewarnai totalitas kehidupan di pondok yang bukan berarti pasif atau *nerimo*, sederhana juga bukan berarti miskin atau bahkan melarat. Kehidupan di pondok yang diwarnai dengan jiwa kesederhanaan ternyata mengandung nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi problematika kehidupan.

Berani maju dan pantang mundur merupakan hasil dari penanaman nilai pendidikan melalui jiwa kesederhanaan disamping juga memancarkan jiwa besar dalam segala keadaan. Mental dan karakter yang kuat tidak akan tumbuh berkembang tanpa dilandasi jiwa kesederhanaan. Sehingga jiwa ini menjadi syarat mutlak yang harus dipegang teguh dalam menjalankan perjuangan pendidikan dan pengajaran.

3) Jiwa Kemandirian

Jiwa kemandirian atau disebut dengan berdikari yang artinya berdiri di atas kaki sendiri adalah kesanggupan dalam menolong diri

sendiri yang dibekalkan pondok kepada para santrinya mampu menjadi senjata ampuh dalam melatih mereka untuk sanggup belajar dan mengurus segala keperluannya sendiri.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk mampu berdikari sehingga tidak pernah menengadahkan tangannya dengan berharap maupun meminta bantuan kepada pihak lain. Namun, pondok pesantren tidaklah kaku dengan menolak bantuan dari pihak lain. Segala pekerjaan yang mampu dilakukan oleh Kiai dan santri maka tidak akan mencari karyawan untuk melakukannya.

Wujud dari implementasi jiwa kemandirian di pondok pesantren adalah dengan didirikannya unit-unit usaha pondok yang mampu menopang sebagian dari perekonomian pondok.

4) Jiwa *Ukhuwah Islamiyyah*

Jiwa *ukhuwah islamiyyah* di pondok pesantren dapat dirasakan melalui suasana persaudaraan yang akrab tanpa memandang suku, ras, atau bahasa, sehingga suka dan duka dirasakan dalam jalinan kebersamaan. Pondok dengan sengaja mengagendakan beragam kegiatan untuk memperkokoh jiwa tersebut, sehingga akhirnya tidak ada jurang pemisah antara mereka. Dan akhirnya jiwa *ukhuwah islamiyyah* mampu mempengaruhi persatuan dan kesatuan ketika di masyarakat kelak.

5) Jiwa Kebebasan

Hakikat kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam garis-garis positif yang dilandasi rasa tanggungjawab baik dalam mengarungi kehidupan di pondok pesantren maupun kehidupan di masyarakat. Jiwa ini direalisasikan dalam kebebasan berpikir, berbuat, menentukan masa depan, memilih jalan hidup.

Jiwa kebebasan ini diharapkan mampu membentuk pribadi santri yang berjiwa besar serta penuh dengan rasa optimis dalam menghadapi beragam rintangan kehidupan. Akan tetapi, perlu untuk digarisbawahi bahwa apabila jiwa kebebasan ini disalahgunakan maka akan terlampaui bebas (liberal) dan berujung pada hilangnya arah dan prinsip hidup. Jiwa ini hendaknya dipelihara dan dikembangkan ke arah positif dengan sebaik-baiknya.

Falsafah atau pandangan hidup yang menjadi nilai-nilai pendidikan di Gontor terdiri dari:³²

a. Falsafah Kependidikan

1. Jadilah ulama yang intelek, bukan intelek yang tahu agama.
2. Pondok adalah lingkungan yang sengaja diciptakan untuk mendidik. Maka apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami santri sehari-hari harus mengandung unsur pendidikan.
3. Seluruh mata pelajaran harus mengandung pendidikan akhlak.

³² Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor*, 104-105.

b. Falsafah Pembelajaran

1. Ujian untuk belajar, bukan belajar untuk ujian.
2. Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting daripada metode, dan jiwa guru lebih penting daripada guru itu sendiri.
3. Ilmu bukan untuk ilmu, tetapi ilmu untuk amal dan ibadah.

c. Falsafah Kelembagaan

1. Pondok Modern Gontor berdiri di atas dan untuk semua golongan.
2. Pondok itu milik umat bukan milik Kiai.
3. Pondok adalah lapangan perjuangan bukan lapangan penghidupan.

Orientasi yang mendasari perhatian Gontor dalam menghidupkan nilai-nilainya adalah: kemasyarakatan, hidup sederhana, tidak berpartai, dan ibadah *talab al-'ilmi*. Hal ini dikuatkan dengan visi, misi dan tujuan Gontor sebagai lembaga pendidikan Islam yang berusaha keras untuk mencetak para kadernya sebagai pemimpin umat, yaitu:³³

a. Visi

Sebagai lembaga pendidikan pencetak kader-kader pemimpin umat, menjadi tempat ibadah *talab al-'ilmi*; dan menjadi sumber pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an, dan ilmu pengetahuan umum, dengan tetap berjiwa pesantren.

b. Misi

1. Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *khaira ummah*;

³³ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor*, 107-108.

2. Mendidik dan mengembangkan generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat;
3. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya ulama yang intelek; dan
4. Mewujudkan warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

c. Tujuan

1. Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya khaira umma;
2. Terbentuknya generasi mukmin-muslim yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat;
3. Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan piki; dan
4. Terwujudnya warga negara yang berkepribadian Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Lembaga pendidikan pesantren adalah model pendidikan Islam yang banyak digunakan dan berlaku di beberapa negara Islam. Lembaga pendidikan tersebut mengalami kemajuan dan perkembangan yang tidak dialami oleh lembaga pendidikan di Indonesia karena faktor penjajahan. Karena itu pengembangan pondok pesantren di Indonesia berkaca pada lembaga-lembaga pendidikan Islam di luar negeri yang serupa dengan sistem

pendidikan pesantren di Indonesia. Gontor telah mengkaji berbagai lembaga pendidikan maju dan terkenal di luar negeri yang khususnya sejalan dengan sistem yang sudah diimplementasikan di Gontor.

Dengan tekad untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan berkualitas, Pondok Modern Darussalam Gontor bercermin pada lembaga-lembaga pendidikan internasional terkemuka. Empat lembaga pendidikan yang menjadi sintesa Pondok Modern Gontor adalah:³⁴

- a. Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, yang memiliki wakaf yang sangat luas sehingga mampu mengutus para ulama ke seluruh penjuru dunia, dan memberikan beasiswa bagi ribuan pelajar dari berbagai belahan dunia untuk belajar di Universitas tersebut;
- b. Aligarh di India, yang memiliki perhatian sangat besar terhadap perbaikan sistem pendidikan dan pengajaran;
- c. Syanggit di Mauritania, yang dihiasi kedermawanan dan keikhlasan para pengasuhnya; dan
- d. Santiniketan di India, dengan segenap kesederhanaan, ketenangan dan kedamaiannya.

Dalam upaya mewujudkan ide-idenya, para pendiri Gontor menghidupkan kembali Pondok Gontor yang ditinggalkan nenek moyang mereka. Pondok tersebut dibangun di atas warisan dan tradisi luhur pondok pesantren yang diintegrasikan dengan sistem dan metode pendidikan modern. Maksudnya, idealisme, jiwa, dan filsafat hidup yang mengacu pada khazanah

³⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor*, 108-109.

dunia pondok pesantren yang dilaksanakan secara efektif dan efisien sebagai ciri sistem pendidikan modern.

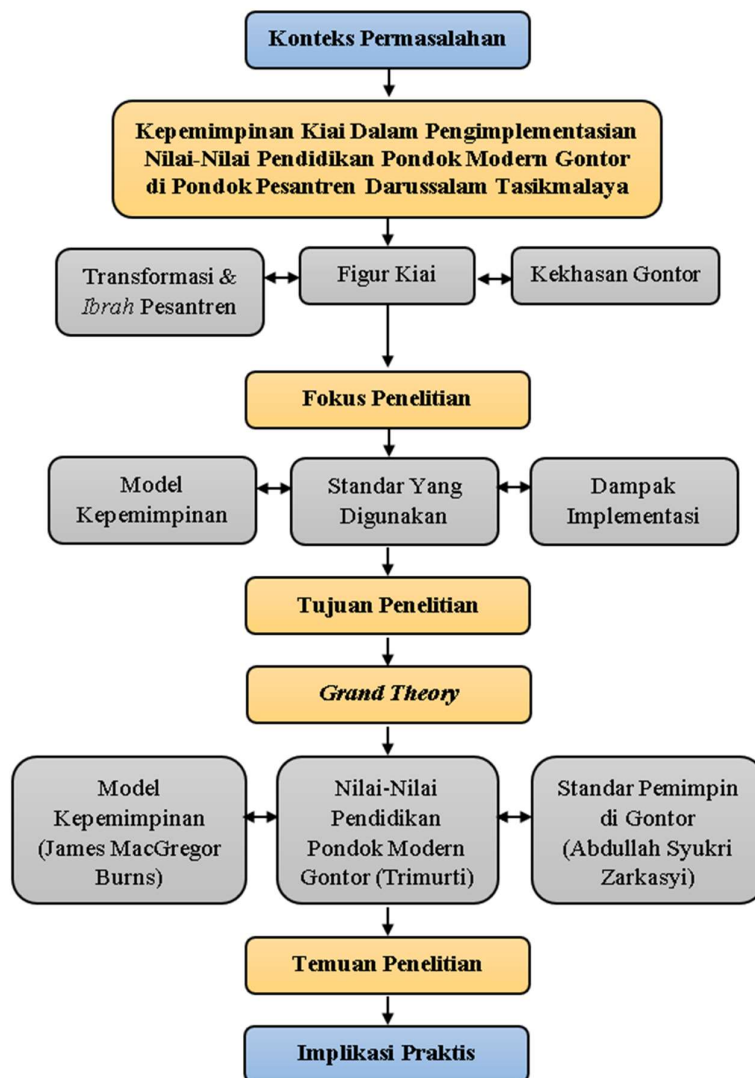
B. Kerangka Berpikir

Kepemimpinan kiai di pondok pesantren dapat memberikan dampak signifikan bagi perubahan individu santri. Model kepemimpinan yang diadopsi kiai dan idealisme yang ditanamkan kepada santri-santrinya merupakan salah satu andil dalam proses mencerdaskan anak bangsa. Dalam rangka mencapai nilai-nilai yang hendak dipegang, tidak hanya cukup dengan mengimplementasikan model dan standar kepemimpinan tertentu. Pengalaman panjang yang dialami mampu menghasilkan metode pengemblengan idealisme melalui: pengarahan, pelatihan, penugasan, pembiasaan, pengawalan, *uswatun hasanah*, dan pendekatan.

Kepemimpinan kiai yang efektif dalam menjaga nilai-nilai pondok pesantren diimplementasikan dengan berpedoman kepada standar dan nilai-nilai yang dipegang dan sudah mengakar. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, standar-standar kepemimpinan yang diimplementasikan dengan merujuk kepada standar pemimpin di PM. Gontor seperti: selalu mengambil inisiatif, mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya, siap berkorban terlihat dari totalitas kehidupan kiai dan santri dalam melaksanakan kegiatan pesantren.

Penelitian ini akan mengkaji dan membahas hal-hal terkait dengan kepemimpinan kiai di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana model kepemimpinan kiai, standar

yang digunakan kiai dan dampak dari implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diterapkan kiai di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir penelitian terkait kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis dan bukan angka-angka. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa:

*Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.*³⁵

Sugiono berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang objeknya bersifat alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci dan teknik pengumpulan data dilakukan secara induktif dengan hasil penelitian yang menekankan pada makna.³⁶ Sedangkan Nana Syaodih Sukmadinata menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menelusuri, menganalisis dan mendeskripsikan fenomena, peristiwa,

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*, (Bandung: Afabeta, 2015), 1.

interaksi sosial, persepsi dan pemikiran orang yang bersifat individu maupun kelompok.³⁷

Peneliti berasumsi bahwa pendekatan penelitian kualitatif dipilih berdasarkan alasan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang berpijak pada fenomena, persepsi dan interaksi sosial dengan setelan alamiah dan konsep naturalistik secara utuh dengan memanfaatkan data yang didapatkan melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif untuk dapat mendeskripsikan pemahaman tentang kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Adapun jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah fenomenologi yang digunakan untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang dalam situasi tertentu. Dimana peneliti berusaha untuk bisa masuk ke dalam dunia konseptual subjek penelitiannya agar dapat memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subjek tersebut di sekitar kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-harinya.³⁸

Guba dalam Eri Barlian mengemukakan bahwa dalam paradigma fenomenologi ada realita yang ditelusuri secara utuh dan tidak dapat dibagi kepada bagian yang lebih kecil secara terpisah. Antara peneliti dan yang diteliti saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.³⁹

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 94.

³⁸ Tjipto Subadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006), 17.

³⁹ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Sukabina Press, 2016), 63-64.

Dengan memahami karakteristik fenomenologi yaitu mempertahankan perhatian yang diberikan pada pengalaman individu yang dijalani dan kaitannya dengan penelitian ini peneliti akan menelusuri, menelaah secara komprehensif, dan mendeskripsikan secara spesifik berdasarkan data yang dikumpulkan terkait dengan kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan karena seorang peneliti adalah instrumen utama. Nasution menyampaikan alasan mengapa peneliti dalam penelitian kualitatif harus hadir sendiri secara langsung di lapangan karena segala sesuatu dalam jenis penelitian ini belum mempunyai bentuk yang pasti. Segala sesuatu masih perlu ditelusuri secara mendalam dan dikembangkan sepanjang penelitian ini. Seperti, masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang hendak dikumpulkan, hipotesis yang dijadikan landasan dan bahkan hasil yang sudah dibayangkan dan diharapkan sama sekali tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas. Dalam kondisi tersebut tidak ada pilihan lain bagi seorang peneliti selain terjun langsung ke lapangan untuk menghadapi ketidakpastian dan ketidakjelasan tersebut.⁴⁰

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain dalam penelitian kualitatif merupakan alat pengumpul data utama. Manusia sebagai instrument utama penelitian dapat berinteraksi langsung dengan responden atau objek lainnya dan

⁴⁰ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 27.

juga dapat mengatasi permasalahan yang hadir di tengah-tengah penelitian.⁴¹ Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian kualitatif hendaknya menyusun langkah-langkah strategis sejak dari pra-lapangan, pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

C. Latar Penelitian

Paparan tentang lokasi atau latar penelitian erat kaitannya dengan identifikasi karakteristik lokasi dan alasan memilih lokasi penelitian. Hal ini menurut Mardalis disebutkan bahwa latar penelitian berkaitan dengan sasaran permasalahan penelitian yang merupakan salah satu sumber data yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti.⁴²

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Desa Tanjungpura, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya. Provinsi Jawa Barat. Ketertarikan peneliti untuk menjadikan Pondok Pesantren ini sebagai latar penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya berdiri dalam waktu yang relatif singkat yaitu kira-kira empat bulan masyarakat memberikan dukungan dengan membantu pembangunan pondok tanpa digaji. Dan pada tahun 2007 pondok resmi diwakafkan kepada kaum Muslimin;
2. Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya termasuk kategori pondok pesantren alumni Gontor yang belum lama berdiri, namun

⁴¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 9.

⁴² Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 26.

demikian namanya sudah banyak dikenal masyarakat luas dan menjadi pondok pesantren unggulan di wilayah Tasikmalaya maupun Jawa Barat dan disebut sebagai salah satu miniatur Gontor di Tasikmalaya;

3. Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya banyak menggunakan pola pendidikan atau kurikulum Gontor karena Pimpinan pesantren adalah alumni Gontor. Kurikulum Gontor yang dimaksud bukan hanya kurikulum di dalam kelas, juga kurikulum di luar kelas seperti di asrama, kantin, lapangan olahraga dan sebagainya; dan
4. Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya juga menyediakan jenjang pendidikan formal Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas serta dikombinasikan dengan sistem *salafiyah* yaitu pembelajaran kitab-kitab kuning para ulama terdahulu sebagai sumber keilmuan Islam yang lebih mendalam dan program *tahfidz Al-Qur'an*.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya berkaitan dengan kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data adalah hal terpenting yang digunakan untuk memaparkan suatu permasalahan dan diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian maupun untuk mengisi hipotesis penelitian. Data adalah segala jenis fakta dan angka yang

dijadikan bahan penyusunan informasi.⁴³ Sedangkan menurut Burhan Bugin, data adalah keterangan terkait objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian.⁴⁴

Adapun sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moleong adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data dokumen lain.⁴⁵ Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan adalah data yang berkenaan dengan kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, baik data tertulis maupun data tidak tertulis.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu: manusia dan bukan manusia. *Pertama*, sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key informan*) dan data yang diperoleh bersifat *soft data* (data lunak). *Kedua*, sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, tulisan dan lain-lain.⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data dari sumber berikut:

1. Data primer sebagai data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama.⁴⁷ Dalam penelitian ini data primer di peroleh dari hasil wawancara dengan informan kunci (*key informan*) yaitu Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yaitu Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. dan observasi terkait dengan

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 158.

⁴⁴ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 119.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁴⁶ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, 55.

⁴⁷ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), 84.

kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di pesantren yang dipimpinnya.

2. Data sekunder merupakan data pendukung yang dihasilkan dari wawancara dengan para Pimpinan lembaga dibawah koordinasi Pimpinan Pondok seperti: Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama & Sekolah Menengah Atas, Bagian Pengasuhan Santri Putra & Putri, dan Bagian KMI. Selain itu data dapat dihasilkan dari dokumen maupun jurnal harian peneliti dan hal penting lain berupa catatan-catatan tambahan sebagai sumber data sekunder untuk dapat mendukung data primer.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada suatu penelitian sangat esensial dan merupakan komponen yang membantu untuk memperoleh data yang valid dan berkualitas.⁴⁸ Menurut Sugiono, pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data. Apabila seorang strategi tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien, maka peneliti tersebut tidak akan mendapatkan data sesuai dengan yang sudah ditetapkan.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

⁴⁸ Kata “kualitas” masuk ke dalam bahasa Indonesia dari bahasa Inggris, yaitu *quality*, dan kata ini sesungguhnya berasal dari bahasa Latin, yaitu *qualitas* yang masuk ke dalam bahasa Inggris melalui bahasa Perancis kuno, yaitu *qualite*. Maka data yang berkualitas erat kaitannya dengan sumber daya manusia yang berkualitas pula yang setidaknya memiliki keunggulan karakter dari berbagai aspek seperti integritas antara ucapan dan pikiran (spiritual), tanggungjawab/amanah (emosional), mampu menggabungkan ide (intelektual), dan dapat mengantisipasi lingkungan dengan baik (fisik). Lihat: Sulaiman Asang, *Membangun Sumber Daya Manusia Berkualitas: Perspektif Organisasi Publik*, (Surabaya: Brilian Internasional, 2012), 35.

⁴⁹ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 224.

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang mengajukan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (*in depth interview*). Sherman dan Webb mengemukakan bahwa wawancara secara mendalam dengan informan dapat memberikan makna pada pengalaman yang diamati oleh peneliti. Mengamati saja tidak pernah cukup karena sering menimbulkan salah tafsir. Dengan wawancara secara mendalam memungkinkan peneliti untuk memverifikasi, mengklarifikasi, atau mengubah apa yang mereka pikir terjadi untuk mencapai pemahaman komprehensif tentang suatu insiden.⁵¹ Menurut peneliti, wawancara mendalam dengan pertanyaan yang diajukan tidak berstruktur, dan dalam suasana yang cair merupakan cara yang paling tepat dalam mengumpulkan data untuk penelitian fenomenologi.

Namun demikian, wawancara terstruktur dalam penelitian ini masih akan tetap dilaksanakan dengan berpedoman kepada rencana wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap untuk mendapatkan data terkait kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.; Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 148.

⁵¹ Robert R Sherman and Rodman B Webb, *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*, (UK & USA: Falmer Press, 1988), 124.

pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur ini dilakukan kepada pimpinan pondok dalam rangka menjawab variabel-variabel dalam fokus penelitian. Disamping itu, wawancara dilakukan kepada pimpinan lembaga di bawah koordinasi pimpinan pondok. Dalam konteks model dan standar kepemimpinan yang akan diteliti, peneliti akan menelusurinya dengan melakukan wawancara kepada Bagian Pengasuhan Santri Putra & Putri yang secara rutin mendapatkan arahan langsung dari Pimpinan pondok. Sedangkan, untuk mengetahui pengaruh implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor terhadap pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, peneliti akan mewawancarai Kepala Sekolah SMP & SMA, dan Bagian KMI sebagai penanggung jawab proses pendidikan dan pengajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

2. Observasi

Kelengkapan data dalam penelitian ini diperdalam dengan melaksanakan observasi partisipatif. Kerlinger dalam Arikunto menyebutkan bahwa observasi adalah suatu istilah yang digunakan untuk menginterpretasikan bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan berbagai macam cara seperti: merekan peristiwa, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya.⁵²

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 265.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti ikut mengamati proses kegiatan secara langsung untuk memahami, mencari jawaban, dan menemukan bukti terhadap penerapan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor.

Teknik ini digunakan peneliti untuk dapat mengamati secara realistis tentang kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya melalui beragam aktivitas, seperti: aktivitas guru (kamus dengan Pimpinan pondok, pengarahan kepanitiaan, dan pengarahan bagian/organisasi yang dikelola oleh guru); aktivitas santri (belajar di kelas, olahraga, kesenian, dan organisasi); dan elemen pondok lainnya yang menggambarkan implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data terkait hal-hal yang berisi catatan-catatan harian, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dokumen dan lain sebagainya.⁵³ Adapun dokumentasi yang dimaksud adalah profil pesantren, *curriculum vitae* kiai, rekaman ceramah kiai, dan segala hal bentuk dokumentasi pondok yang menggambarkan implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 236.

Teknik ini digunakan dalam upaya memperoleh data yang telah terdokumentasikan dalam bentuk buku, arsip, foto, ataupun artikel dalam surat kabar maupun majalah yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴ Analisis data dilakukan secara terus menerus, berlangsung saat dan setelah selesai pengumpulan data.⁵⁵

Moustakas mengidentifikasi lima tahapan esensial dalam menganalisis data fenomenologi, yaitu:⁵⁶

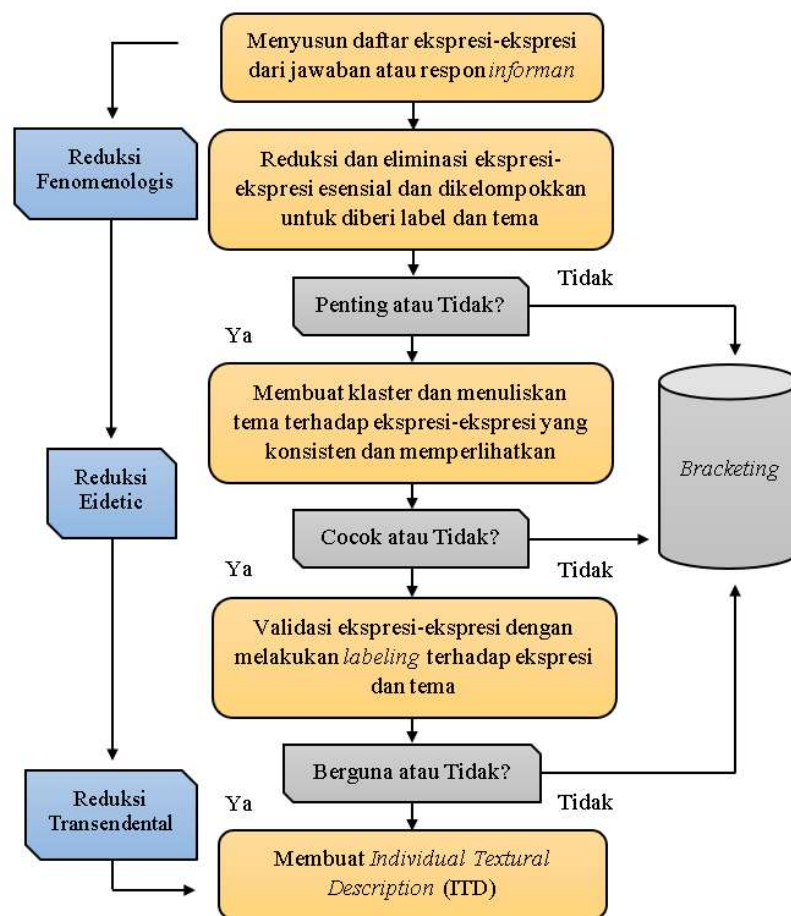
1. Menyusun daftar ekspresi-ekspresi dari jawaban atau respon informan dengan menunda prasangka peneliti (*bracketing*) dan memperlakukan setiap pernyataan secara sama (*horizontalization*);
2. Reduksi dan eliminasi ekspresi-ekspresi yang esensial dan dapat dikelompokkan untuk diberi label dan tema;

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248.

⁵⁵ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 273.

⁵⁶ C. Moustakas, *Phenomenological Research Methods*, (London: SAGE Publications, 1994), 119-153.

3. Membuat kluster dan menuliskan tema terhadap ekspresi-ekspresi yang konsisten dan memperlihatkan kesamaan. Hal ini merupakan tema inti pengalaman hidup informan;
4. Validasi ekspresi-ekspresi dengan melakukan *labeling* terhadap ekspresi dan tema; dan
5. Membuat *Individual Textural Description* (ITD). Hal ini dibuat dengan memaparkan ekspresi-ekspresi yang valid sesuai dengan dengan tema dan kutipan-kutipan verbatim hasil wawancara.



Gambar 3. 1. Alur Kerja Analisis Data

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki strategi tersendiri dalam menentukan level kepercayaan data yang ditemukan di lokasi penelitian. Data kualitatif cenderung individualistik dan peneliti mempunyai pengaruh besar terhadap subjektivitas penelitian sehingga dipertanyakan objektivitasnya.

Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan dengan sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:⁵⁷

1. Kepercayaan (*credibility*)

Penetapan hasil penelitian yang dapat dipercaya (*credible*) dari perspektif partisipan dengan menggunakan strategi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi (teknik, teori, dan sumber), pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negative, dan pengecekan anggota.

2. Keteralihan (*transferability*)

Konsep validitas ini menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar penemuan yang diperoleh.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Aspek kebergantungan dalam menetapkan keabsahan data menekankan perlunya penelitian untuk dapat memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan.

⁵⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324-326.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian atau objektivitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah pondok pesantren yang mengkolaborasikan tiga kurikulum: kurikulum KMI Gontor, kurikulum SMP dan SMA Kemdikbud RI dan kurikulum Salafiyah serta Tahfidz al-Qur'an yang berorientasi ke arah pendidikan modern. Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Rajapolah Tasikmalaya berlokasi di Kampung Narunggul, RT 003, RW 001, Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, 46155.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada Jum'at, 18 Maret 2022 bersama pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., bahwa Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu pondok pesantren alumni Gontor di wilayah Priangan Timur. Didirikan pada bulan Maret 2007⁵⁸ oleh KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., KH. Asep Dudung, dan KH. Asep Nawawi Suherman.⁵⁹ Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya didirikan

⁵⁸ Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya ditandai dengan perubahan status tanah hak milik menjadi wakaf dan sekaligus menjadi pondok pesantren pertama dengan yang diwakafkan kepada kaum muslimin di Kabupaten Tasikmalaya.

⁵⁹ Pendiri pondok pesantren tercatat tiga orang laki-laki, namun peran besar para istri pendiri pun tidak bisa dikesampingkan. Hj. Nunung Afiah, istri KH. Ahmad Deni Rustandi, Hj. Nurlaela, istri KH. Asep Dudung, dan Hj. Ade Aisyah Winarsih, istri KH. Asep Nawawi Suherman juga turut serta berkorban dalam mewakafkan tanah dan harta yang dimiliki untuk mendukung pembangunan pondok pesantren. Lihat: Profil Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, 5-6.

berbarengan dengan proses pendirian pendidikan formal menengah SMP Terpadu Darussalam⁶⁰ dengan berpijak pada pokok ajaran Islam dan *Ukhuwah Islamiyyah* dengan sistem *boarding school* melalui proses belajar mengajar terintegrasi selama 24 jam di dalam lingkungan pondok pesantren.

Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. merupakan seorang santri dari Bandung yang *mondok* di pesantren Jamanis selama tiga tahun dan kemudian melanjutkan pendidikan agamanya ke Gontor dengan di antar oleh kedua orang tuanya dan Kiainya yaitu KH. Asep Dudung yang ternyata kelak akan menjadi ayah mertuanya.

Selama mengeyam pendidikan di Gontor, KH. Deni Rustandi aktif di berbagai kegiatan organisasi dengan terlibat di beragam kepanitiaan. Selain juga aktif di beberapa klub seni, keterampilan, bahasa Arab dan Inggris, KH. Deni Rustandi juga aktif dalam kegiatan kepramukaan dan terpilih menjadi anggota pramuka garuda Gontor. Di samping itu, KH. Deni Rustandi kerap kali dipilih menjadi ketua dalam sebuah acara maupun organisasi. Puncaknya adalah selepas tamat KMI Gontor, beliau mendapatkan amanah yang istimewa yaitu untuk mengabdikan sebagai guru di Gontor dan menjadi Staf Pengasuhan Santri.

⁶⁰ Dua tahun setelah pendidikan formal setingkat SMP diresmikan berbarengan dengan dibukanya pondok pesantren, selanjutnya Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya membuka jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMA. Walaupun porsi kurikulum Gontor yang diterapkan cukup besar sekitar >70%, tapi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya tidak menyelenggarakan program pendidikan KMI/*Mu'adalah* seperti di Pondok Modern Darussalam Gontor. Hal ini merujuk kepada pesan Kiai Syukri agar Kiai Deni Rustandi menyesuaikan kurikulum pesantren disesuaikan dengan kebutuhan warga sekitar. Meskipun tidak berlabel KMI Gontor, yang terpenting adalah ruh Gontor diterapkan disini dengan menekankan aspek *leadership* atau kepemimpinan.

Mengemban amanah sebagai Staf Pengasuhan Santri di Gontor sangat tidak mudah. Bagian ini merupakan perpanjangan tangan yang langsung disupervisi oleh Pimpinan Gontor. Selain itu, bagian pengasuhan santri pun menjadi motor penggerak aktivitas santri dan guru selama 24 jam. Amanah ini dijalankan selama kurang lebih 4-5 tahun oleh KH. Deni Rustandi sembari menyelesaikan pendidikan sarjananya di ISID (sekarang UNIDA) Gontor.

Pengalaman organisasi yang dirasakan oleh KH. Deni Rustandi selama di Gontor tentunya sangat mewarnai karakter kepemimpinannya. Disamping juga sebagai Staf Pengasuhan Santri yang intensitas pertemuan dengan Kiai Gontornya lebih sering dibandingkan bagian-bagian yang lain. Dengan demikian, tempaan yang dirasakan selama menjadi Staf Pengasuhan Santri membuatnya semakin matang untuk mendirikan dan memimpin sebuah pondok pesantren. Kedekatan struktural dan kedekatan personal merupakan hal termahal selama mengemban amanah menjadi Staf Pengasuhan Santri meskipun pasca selesainya pengabdian di Gontor dan pulang kembali ke masyarakat.

Selepas pulang mengabdikan dari Gontor, KH. Deni Rustandi menikah dengan Hj. Nunung Afiah putri Kiainya dulu ketika di Pondok Pesantren Jamanis. Uniknyanya, melangsungkan pernikahan-kedua pasangan tersebut tidak berkumpul layaknya suami istri pada umumnya. Akan tetapi, mempelai wanita diminta untuk *nyantri* kembali di salah satu pondok pesantren di Tasikmalaya dan mempelai pria diminta Pimpinan Gontor, Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, M.A. untuk silaturahmi ke 40 (empat puluh) pondok

pesantren dari Banten sampai Madura dengan mengunjungi pesantren dari beragam latar belakang, baik *salafiyah*, *tahfidz al-Qur'an*, pondok alumni Gontor atau bukan alumni Gontor untuk meminta do'a restu terutama kepada Kiai-Kiai di daerah Tasikmalaya.

Selepas empat puluh hari, kemudian keduanya berkhidmah di Pesantren Manba'ul Ulum Jamanis Tasikmalaya. Maka di atas lahan dari orang tua, KH. Asep Nawawi Suherman dan Hj. Ade Aisyah Winarsih, seluas 1.400 meter di Tanjungpura Kecamatan Rajapolah, mereka membangun kandang ayam dengan harapan bisa menjadi sumber rezeki. Kemudian, KH. Deni Rustandi merintis lembaga pendidikan paket B di pesantren Jamanis dan dilanjutkan dengan mendirikan lembaga pendidikan formal setingkat SMP. Namun, karena perbedaan prinsip akhirnya KH. Deni Rustandi dan istri memilih untuk meninggalkan Pesantren Jamanis dan lembaga pendidikan yang dirintisnya untuk membangun pesantren di tempat lain.

Pesan Kiai Syukri yang selalu diingat KH. Deni Rustandi, “kalau selama lima tahun pesantren itu tidak berdiri, kamu lebih baik kembali ke Gontor.” Akhirnya, pasang suami-istri tersebut berniat untuk mengubah kandang ayam menjadi pesantren. Namun yang menjadi kendala adalah ketiadaan dana untuk membangun. Dengan kebesaran hati dari istri Kiai Deni Rustandi, *almh.* Hj. Nunung Afiah pun turut serta memberikan mas kawin sebesar 50 gram untuk biaya pembangunan pondok.⁶¹

⁶¹ Ma'mun Affani, *Mata Air Kebahagiaan Darussalam Rajapolah (Mengenang Hj. Nunung Afiah)*, (Tasikmalaya: Darussalam, 2021), 23-24.

Dalam kurun waktu yang relatif singkat sekitar empat bulan dengan bantuan dari masyarakat sekitar yang membantu dalam proses pembangunan pondok pesantren dengan tanpa upah, Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya akhirnya berdiri pada tahun 2007 yang ditandai dengan selesainya pembangunan Gedung Madinah lalu kandang ayam pun akhirnya di pindahkan. Dan tanah pemberian kedua orang tua KH. Deni Rustandi pun akhirnya diwakafkan dengan disaksikan oleh kepala desa dan tidak kurang dari 200 warga masyarakat sekitar menyaksikan peristiwa bersejarah tersebut.

Akhirnya, kata “Darussalam” digunakan oleh Pendiri Pondok sebagai bentuk harapan besar agar kelak pesantren yang didirikan menjadi pesantren kebanggaan layaknya Pondok Modern Darussalam Ponorogo Jawa Timur yang merupakan almamaternya. Selain salah satu pendirinya adalah alumni Gontor, yaitu KH. Deni Rustandi, harapannya kampung tersebut menjadi kampung damai, tempat para orang menuntut ilmu agar tenteram seluruh jiwa dan raganya. Sehingga kehadiran Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya diharapkan mampu mengambil peran besar bagi kehidupan masyarakat di Indonesia.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya merupakan ajaran-ajaran yang diadopsi dari nilai-nilai pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor yang bersumber dari *al-*

Qur'an dan *as-Sunnah* dan merujuk kepada tradisi pesantren yang bertahan sampai saat ini. Nilai-nilai pendidikan tersebut termanifestasikan dalam panca jiwa (keikhlasan, kesederhanaan, berdikari, *ukhuwah islamiyyah*, dan kebebasan), moto pondok (berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran terbuka), panca jangka (pendidikan dan pengajaran, kaderisasi, pergedungan, *chizanatullah*, dan kesejahteraan keluarga pondok), dan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya pun mengembangkan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor menjadi ciri khas nilai-nilai pendidikan pondok yang disebut dengan panca darma.

Panca Dharma merupakan nilai-nilai kekhasan yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang tidak di adopsi dari nilai-nilai pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor. Dalam konteks pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren, panca dharma dijadikan acuan sebagai lima dasar aturan yang mulia sebagai landasan berpikir dan berbuat, yaitu:

a. Beribadah Kepada Allah SWT.

Ibadah merupakan tujuan hidup manusia seperti yang terkandung dalam surat Adz Dzariat ayat 56. Hakikat ibadah adalah melaksanakan apa dicintai dan diridhai Allah SWT. dengan penuh ketaatan dalam menjalankannya. Wujud dari ibadah adalah dengan cara melaksanakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

b. Berbakti Kepada Orang Tua

Allah SWT. memposisikan kewajiban berbakti kepada orang tua pada peringkat kedua setelah kewajiban menyembah-Nya. Hal ini menjadi sinyal pengingat bahwasannya pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mempunyai andil besar dalam mencetak kader umat yang berbakti kepada orang tua. Karena berbakti kepada orang tua merupakan salah satu sebab masuk surga dan ridha-Nya Allah SWT berada di balik ridhanya orang tua.

c. Mengabdikan Kepada Masyarakat

Mengabdikan kepada masyarakat merupakan salah satu sarana yang dapat dilakukan santri ketika menjadi alumni atau bahkan ketika mengisi waktu liburan. Hal ini dilaksanakan sebagai wujud aplikasi ilmu yang didapatkannya ketika di pesantren. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh para santri dapat berupa macam-macam kegiatan baik yang bersifat mental spiritual dan lain sebagainya.

d. Menjadi Kader Umat

Pondok pesantren pada hakikatnya adalah lembaga kaderisasi yang mencetak calon-calon pemimpin umat di masa depan yang mampu menggerakkan organisasi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Memiliki kemampuan menjadi pelopor, dan penyempurna usaha organisasi maupun lingkungan tempat ia bernaung.

e. Cinta Tanah Air dan Berwawasan Nusantara

Hubbul wathan minal iman, mencintai tanah air termasuk bagian dari keimanan menjadi pondasi dasar santri dalam merawat NKRI dan menjadi bagian terpenting dalam mengembangkan negara dengan berlandaskan pada wawasan nusantara. Diharapkan dengan cinta tanah air tersebut dapat memberikan rasa aman dan damai serta mampu meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat karena pembangunan negara yang lancar juga pendapatan negara yang meningkat.

Nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang diadopsi dari nilai-nilai pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor terus dipelihara dan dipertahankan sebagai identitas pondok pesantren alumni Gontor. Dalam pengertian sesungguhnya, nilai-nilai pendidikan tersebut dijadikan sebagai landasan fundamental dalam menjalankan aktivitas pendidikan dan pengajaran serta dalam upaya mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Dalam pengelolaannya, pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya senantiasa menjaga keikhlasan guru-guru dalam mendidik dan santri untuk dididik. Karena keikhlasan adalah pondasi utama dari setiap derap langkah kehidupan di pondok pesantren selain juga menerapkan nilai-nilai pendidikan lainnya yang tercantum dalam panca jiwa, moto pondok, panca jangka, falsafah pondok, dan panca darma.

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sebagai lembaga pendidikan Islam menitikberatkan pendidikan pada pembentukan karakter mukmin muslim yang memiliki sifat-sifat utama yang terkandung dalam moto pondok sebagai berikut:

a. Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi menjadi landasan paling utama yang ditanamkan oleh pondok kepada seluruh santrinya. Hal ini merupakan inti dan tujuan utama dari seluruh proses pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren. Realisasi penanaman moto dilakukan dalam setiap aktivitas santri dalam semua tingkatan; dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

b. Berbadan Sehat

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah pondok pesantren dengan sistem asrama dimana santri tinggal di dalamnya selama 24 jam. Santri dituntut untuk memiliki badan yang sehat agar mampu menjalankan rutinitas pendidikan dan pengajaran di pondok. Tugas yang diemban santri untuk mencari ilmu, beribadah akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya jika ditunjang dengan badan yang sehat.

Pondok memfasilitasi santri dalam upaya memelihara kesehatannya dengan menyusun beragam kegiatan olahraga yang bersifat wajib yaitu lari pagi maupun senam sehat yang dilakukan dua kali dalam

satu minggu dan juga menyediakan fasilitas-fasilitas penunjang olahraga lainnya.

c. Berpengetahuan Luas

Pondok telah merancang dengan sistematis kurikulum pendidikan dan pengajaran yang akan dilalui oleh para santri dalam upaya memperluas wawasan dan khazanah pengetahuan mereka. Santri bukan hanya dibekali pengetahuan, lebih jauh dari itu mereka diajari bagaimana cara belajar yang tepat agar dapat membuka bermacam-macam gudang pengetahuan.

Pengetahuan luas itu artinya tidak terbatas dengan tetap berpedoman pada moto yang pertama yaitu berbudi tinggi. Sehingga, siapapun yang berkelana untuk memperluas pengetahuannya dengan berlandaskan kepada berbudi tinggi maka ia akan paham maksud dan tujuan untuk apa ia memperluas pengetahuannya..

d. Berpikiran Terbuka

Berpikiran terbuka atau bebas dalam definisi pondok pesantren bukan berarti berpikir sebebaskan-bebasnya sehingga menjadi liberal. Berpikiran bebas berarti memiliki sikap terbuka serta bertanggungjawab dalam menghadapi permasalahan. Kebebasan dalam berpikir di sini tidak menghilangkan prinsip sebagai seorang muslim. Moto ini direalisasikan tatkala santri mengerti dan mengimplementasikan budi tinggi atau budi luhur dengan keluasan ilmu yang dimilikinya (berpengetahuan luas).

Program kerja di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah panca jangka yang memberikan acuan dalam rangka mengembangkan dan mewujudkan kemajuan pondok pesantren yang meliputi bidang-bidang berikut:

a. Pendidikan dan Pengajaran

Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dimulai dengan pendirian SMPT beriringan dengan pendirian pondok pesantren pada tahun 2007. Dua tahun kemudian, tahun 2009 didirikan SMAT. Sejak 2021, sudah mulai ditintis pembangunan kampus 2 Pondok Pesantren Darussalam di daerah Ciamis Jawa Barat. Jangka ini pula mencakup segala hal yang berkaitan dengan aktivitas KMI dan pengasuhan santri.

b. Kaderisasi

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya memberikan perhatian besar dalam upaya menyiapkan kader terbaik yang akan melanjutkan estafet cita-cita pondok. Hal ini dilandasi fakta sejarah bahwa timbul dan tenggelamnya eksistensi pondok pesantren di tanah air karena faktor kaderisasi yang kurang diperhatikan dan tidak terstruktur.

Pimpinan pondok melakukan beragam terobosan dalam menciptakan dan meningkatkan mutu para kader melalui beragam penugasan dan pendelegasian wewenang.

c. Pergedungan

Jangka ini merupakan usaha nyata untuk memberikan perhatian terhadap penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Setiap tahunnya, sarana pendidikan ditambah dan diperbaiki. Disamping juga menambah fasilitas penunjang kemandirian pesantren seperti kantin, dapur umum dan lain sebagainya.

d. *Chizanatullah*

Sumber dana sendiri bagi suatu lembaga pendidikan menjadi syarat terpenting agar tidak menggantungkan keberlangsungan pendidikan dan pengajaran di pondok pesantrennya kepada bantuan pihak lain. Diantara usaha yang dirintis untuk memenuhi maksud dari jangka ini adalah mendirikan unit-unit usaha pondok seperti: pabrik roti, *laundry*, pabrik sandal dan lain sebagainya.

Selain itu, melalui proses pembelian maupun wakaf dari simpatisan pondok, tanah yang dimiliki Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sampai saat ini adalah 63.595 m².

e. Kesejahteraan Keluarga Pondok

Program ini bertujuan untuk menjadi acuan dalam memperhatikan dan memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggungjawab terhadap keberlangsungan proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Segala macam upaya dilakukan oleh pimpinan pondok dalam upaya menyejahterakan keluarga pondok dengan menyediakan perumahan, menyediakan perabot rumah tangga dan mengirimkan para kader untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi baik di dalam maupun di luar negeri.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah pondok pesantren dengan status wakaf yang berdiri di atas tanah pemberian kedua orang tua pimpinan pondok, Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. yaitu KH. Asep Nawawi Suherman dan Hj. Ade Aisyah Winarsih. Pada awalnya tanah tersebut dimanfaatkan untuk pengembangbiakan ayam potong yang dikelola oleh Kiai Deni Rustandi bersama istri. Bahkan orang tua istri Kiai Deni Rustandi pun turut serta memberikan tanah wakaf setelah berdirinya pondok. Sehingga dukungan orang tua kedua belah pihak semakin menguatkan perjuangan Kiai Deni Rustandi dan istri dalam mengembangkan pondok pesantren.

Dalam sistem tata kelola pondok pesantren, pimpinan pondok tidak hanya mengandalkan anggota keluarga yang memiliki kompetensi untuk mendukung perkembangan pesantren, dengan tangan terbuka pimpinan pondok akan menerima siapapun yang ingin ikut berjuang untuk pondok dengan memberikan mereka kesempatan untuk menjadi bagian dari keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dan terlibat dalam kepengurusan pondok.

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya memiliki majelis tertinggi yang disebut dengan Badan Wakaf yang memiliki wewenang untuk merumuskan kebijakan-kebijakan penting terkait pendidikan dan pengajaran di pesantren. Anggota Badan Wakaf di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya merupakan sesepuh baik dari internal maupun eksternal pesantren yang dipilih melalui sidang Badan Wakaf.

Pimpinan pondok merupakan pelaksana kebijakan-kebijakan dan penanggungjawab atas realisasi program-program yang dicanangkan. Roda kepemimpinan dilaksanakan secara kolektif dengan dibantu oleh kepala divisi seperti: Kepala Sekolah SMP, Kepala Sekolah SMA, Bagian Administrasi Keuangan, Staf Pengasuhan Santri, Manager KMI, Koordinator Pemberdayaan Ekonomi Pesantren, dan IKPD (Ikatan Keluarga Pondok Darussalam). Berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.⁶²

Pembina Yayasan	: KH. Asep Nawawi Suherman
Pimpinan Pondok Pesantren	: Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag.
Kepala Sekolah SMPT	: Ashary Ramdhani, ST, M.Pd.
Wakil Kepala Sekolah	: Muawwar Mosha Al-Jieshi, S.Pd.
Bendahara BOS SMPT	: Maspupah, S.Pd.
Kepala Sekolah SMAT	: Toni Regal, M.E.Sy.
Wakil Kepala Sekolah	: Naeni Mekarwati, S.Pd.
Bendahara BOS SMAT	: Ai Syifa Assudur, S.Pd.

⁶² *Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021-2022*, Dokumentasi Sekretaris Pimpinan Tahun 2021.

Sekretaris Pimpinan	: Riva Ainun Nisa, S.Pd.
Bagian Tata Usaha SMPT	: Acep Tirdan
Bagian Tata Usaha SMAT	: Agung Kuntoro Permana, S.Pd.
Operator SMPT dan SMAT	: Alviandi, A.Md.Kom.
Bagian Administrasi Keuangan	: Tati Rahayu, S.Pd.I.
Staf Pengasuhan Santri	: Yun Yun Supriono, S.H.I.
Manager KMI	: Ripaniko, M.Pd.
Bagian Bahasa	: Emas Masruroh, M.Pd.
Bagian Ta'mir Masjid	: Cucu Mujiburrahman, S.Pd.
Bagian Pembangunan dan Pengairan	: Ikhsan Lukmanul Hakim, S.Pd.
Bagian Kesehatan	: Hasbana Nurul Ihsan, S.Pd.
Bagian Pramuka	: Nadip Andini Subakti
JQH (<i>Jam'iyatul Qurro Wal Huffadz</i>)	: Ghoniun
HQK (<i>Halaqoh Qira'atul Kutub</i>)	: Aj. Dedi Wahyudin
Bagian Penerimaan Tamu	: Ersan Lestari H.
Bagian Keputrian	: Ima Hikmayati, S.Pd.
Bagian Multimedia	: Indra Setiawan, S.Pd.
Koordinator Pemberdayaan Ekonomi Pesantren	: Kemal M. Ramadhan, S.E.
Bagian Kopontren dan Kantin	: Ilham Burhanuddin, S.Pd.
Bagian Koperasi Dapur	: Ikhsan Lukmanul Hakim, S.Pd.
Bagian Keterampilan dan Pabrik Sandal	: Taufik Fahmi

Bagian Pabrik Roti	: Rida Rahmayanti, S.Pd.I.
Bagian Darussalam <i>Computer Center</i>	: Falih Raihan Ramadhan
Bagian Pemeliharaan Kendaraan	: Hasbana Nurul Ihsan, S.Pd.
Bagian Pengelolaan Air	: Asep Irfan Anshory, S.E.
Bagian Peternakan Ayam	: Sani Ahmad Syahid
Bagian Peternakan Domba	: Jalaludin, S.Pd.
Bagian Pabrik Sabun	: Imam Awaludin Jamil, S.Pd.
Bagian Pengurus IKPD	: Ilham Burhanuddin, S.Pd.
Bagian <i>Laundry</i>	: Fitri Masturoh, S.Pd.
Bagian Kebersihan	: Dzaky Ghozali
Bagian Kesenian	: Fathan Azizi
Darussalam Wartel	: Muhammad Shohih Bahroni

B. Paparan Data

1. Model Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh manajemen yang terukur dan terstruktur dengan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan (*leadership*).⁶³ Meskipun demikian, masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan suatu organisasi, seperti: pendanaan, struktur organisasi, dan tenaga profesional yang memadai. Dalam upaya

⁶³ Supriono S. et al., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jatim: IKAPI, 2001), 2.

pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. sebagai Pimpinan sekaligus Pendiri pondok memformulasikan model kepemimpinannya dengan cara melakukan beragam strategi perubahan melalui beragam pendekatan dan memberikan suri tauladan guru dan santri untuk dapat mencapai tujuan pendidikan yang ditentukan.

Formulasi model kepemimpinan yang dipraktekkan oleh pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah model kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*). Hal ini dapat ditelusuri dengan menggunakan empat indikator perilaku kepemimpinan sebagai berikut:

a. Pengaruh Ideal (*idealized influence*)

Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya merupakan proses memprakarsai dan mengarahkan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai musyawarah dan mufakat atas dasar rasa saling memiliki dan tanggungjawab bersama untuk memajukan dan mengembangkan pesantren. Hal serupa disampaikan oleh Aip Wahidzul Latif, S.H., bahwa:⁶⁴

“Tipe kepemimpinan di pesantren Darussalam yang kami lihat adalah tipe kepemimpinan demokrasi dipimpin dimana tetap menjunjung nilai-nilai musyawarah dan mufakat bersama dalam berbagai hal tanpa mengurangi nilai ketegasan dan disiplin

⁶⁴ Wawancara dengan Aip Wahidzul Latif, S.H., Guru Senior/Koordinator Staf Pengasuhan Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Ahad, 20 Maret 2022, pukul 09.40 via pesan suara whatsapp.

seorang pemimpin, sehingga semua keputusan terpusat pada Bapak Pimpinan sebagai Sentral kebijakan di pondok.”

Merujuk kepada wawancara diatas, peneliti menelusuri biografi Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. selaku pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang memiliki pengalaman pendidikan dan organisasi yang bagus. Diantaranya beliau menyelesaikan studi strata 1 (sarjana) di Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor Ponorogo, kemudian melanjutkan studi jenjang strata 2 (magister) studi doktoralnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung. Selain itu, beliau juga menduduki jabatan strategis mulai dari tingkat kecamatan sampai dengan provinsi.⁶⁵ Pengalaman pendidikan dan organisasi tersebut sangat mempengaruhi dan menunjang kemampuan *leadership* beliau terutama ketika belajar dan mengabdikan di Pondok Modern Gontor selama kurang lebih 10 tahun.

Dalam wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. di Kantor Pimpinan beliau menegaskan bahwa:⁶⁶

“... Saya mengalami organisasi sejak menjadi santri di Gontor, mulai dari menjadi Bagian Keamanan Pusat lalu Staf Pengasuhan Santri yang tentunya sangat mewarnai karakter kepemimpinan atau leadership saya yaitu Gontory. Terwarnai oleh Bapak Pimpinan Kiai Syukri, Kiai Hasan, Kiai Imam Badri dan juga Direktur KMI yang lainnya ...”

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan pengakuan dari Ade Sumpena, bahwa:⁶⁷

⁶⁵ Dokumentasi Sekretaris Pimpinan Tahun 2022, *Curriculum Vitae* Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

⁶⁶ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Jum'at, 17 Maret 2022, pukul 08.30 di Kantor Pimpinan.

“... Deni salah satu alumni dari sana (Gontor), beliau juga disana ri’ayah (Staf Pengasuhan Santri) yang dekat dengan alm. Kiai Syukri dan yang lainnya. Yang pastinya lebih merujuk dan lebih kentalnya dengan ke-Gontoran. Karena sistemnya 24 jam di pondok ...”

Pimpinan pondok merupakan sosok Kiai yang senantiasa berusaha untuk memberikan *uswatun hasanah* kepada para guru dan santri yang diimplementasikan dalam setiap kegiatan. Sehingga semua nilai-nilai pendidikan dan falsafah pondok yang dipegang teguh adalah yang diajarkan oleh pimpinan pondok. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Aip Wahidzul Latif, S.H., bahwa:⁶⁸

“Pola kepemimpinan yang diterapkan di Darussalam adalah pemimpin Uswah dimana semua kegiatan semua tingkah laku semua nilai-nilai filsafat hidup berdasarkan Uswah yang diajarkan oleh Bapak Pimpinan.”

Dampak yang ditimbulkan dari pola kepemimpinan seperti itu adalah menghadirkan sosok pemimpin yang kharismatik di depan pengikutnya dan tanpa didasari menimbulkan ikatan emosional. Pemimpin kharismatik pandai mengelola organisasi dalam bentuk pengarahan dan pengaturan yang mempengaruhi kualitas pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi. Seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan Lutfiah Hijati bahwa:⁶⁹

“Bapak Pimpinan pondok- Ahmad Deni Rustandi, beliau sangat bagus kepemimpinannya, mempunyai sifat kharismatik, kaya ide

⁶⁷ Wawancara dengan Ade Sumpena, Staf Pengasuhan Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 20.50 di Kantor Staf Pengasuhan Santri Putra.

⁶⁸ Wawancara dengan Aip Wahidzul Latif, S.H., Ahad, 20 Maret 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan Lutfiah Hijati, Guru Pengabdian Ke-1 Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 17.00 di Kantor Staf Pengasuhan Santri Putri.

dan inspirasi bijaksana, tegas dan panutan beliau itu dari Bapak Pimpinan Gontor, dari Kiai Hasan dan juga beberapa yang saya lihat seperti beberapa Kiai dari Tasikmalaya karena relationnya emang banyak jadi banyak supporter juga dari beliau. Beliau juga emang orangnya ramah dan juga humbel. Beliau juga bisa membagi waktu dengan tugasnya di pondok sebagai Pimpinan dan di luar pondok juga beliau aktif di organisasi.”

Sifat kharismatik pimpinan pondok pun sangat dirasakan oleh Muhammad Zam-Zam Mb., bahwa:⁷⁰

“Bapak Pimpinan pondok adalah tipe pemimpin yang mempunyai sifat kharismatik dan sering memberi motivasi. Beliau juga banyak sekali idenya dan menjadi inspirasi santri-santri disini.”

Dari hasil wawancara di atas, pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. merupakan figur panutan yang dengan sifat kharismatiknya menjadi sosok yang sangat dihormati dan konsisten menjadi *uswatun hasanah* bagi guru dan santri. Sehingga segala bentuk penugasan dan pengarahan yang diberikan akan didengar dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

b. Motivasi Inspirasional (*inspirational motivation*)

Dalam rangka memberikan stimulus kepada guru dan santri di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, pimpinan pondok selalu memikirkan strategi yang tepat agar mereka mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal. Salah satu strategi yang sering digunakan pimpinan pondok adalah dengan memberikan semangat dan

⁷⁰ Wawancara dengan Muhammad Zam-Zam Mb., santri kelas 1 intensif (Santri Baru) Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

motivasi dalam berbagai kegiatan yang selalu diawali dengan pengarahan maupun pesan dan nasehat.

Motivasi Inspirasional yang diberikan pimpinan pondok tercermin dalam setiap gerak langkah dan ucapan. Seperti halnya motivasi yang disampaikan dalam acara Khataman Santri Akhir Angkatan Ke-11 *Alfu Afiah Generation*, bahwa:⁷¹

“... Kalian, anak-anakku harus siap melanjutkan estafet perjuangan. Dan harus betul-betul semangat. Apabila kita tidak bangkit, maka sepertinya kita tidak bersyukur dengan perjuangan para pendahulu yang sudah meninggalkan kita. Maka dengan usia pondok 15 tahun ini kita bersyukur, mudah-mudahan menjadi motivasi untuk saya dan kita semua yang ada di Darussalam untuk sama-sama mengembangkan pondok ini. Ingin lebih baik lagi. ...”

Bukan hanya saja memberikan motivasi kepada siswa akhir yang akan mengakhiri masa studi di pesantren, lebih jauh daripada itu pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya selalu hadir dan memberikan pesan, nasehat, dan motivasi bagi calon santri dan wali santri baru yang hendak menimba ilmu di pesantren. Hal tersebut dirasakan oleh M. Wildan M., bahwa:⁷²

“ Deni itu suka memberikan semangat dan motivasi. Tapi juga selalu mengevaluasi, menilai guru dan santri apabila ada kesalahan maka kemudian memutuskan dan menyelesaikan setiap masalah tersebut.”

⁷¹ Dokumentasi Pesan dan Nasehat Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, *Khataman Santri Akhir Angkatan Ke-11 Alfu Afiah Generation Tahun Ajaran 2021-2022*.

⁷² Wawancara dengan M. Wildan M., santri kelas 1 (santri baru) Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Bandung, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.50 di *Guest House Putra*.

Dengan menjadi figur panutan yang beliau upayakan dalam setiap kegiatan mampu memberikan motivasi dan inspirasi akan semangat dan komitmen terhadap kemajuan pondok pesantren. Hal ini terbukti dengan ungkapan yang disampaikan Aip Wahidzul Latif, S.H., bahwa:⁷³

“Beliau adalah sosok pemimpin yang menurut kami adalah seorang leader yang Uswatun Hasanah, mempunyai daya suai/adaptasi yang tinggi, daya juang, yang dapat mempengaruhi semua elemen yang ada di pondok, dan menjadi sentral figur.”

Dalam memberikan motivasi dan inspirasi, beliau selalu merujuk kepada para Kiai panutan beliau terutama yang ada di Pondok Modern Gontor. Beliau menceritakan perjuangan menuntut ilmu ketika di Gontor, selama menjadi santri dan Staf Pengasuhan Santri. Hal tersebut bertujuan untuk lebih menguatkan kepada guru dan santri makna berjuang dan memperjuangkan.⁷⁴

Disamping itu, pimpinan pondok memberikan motivasi dan inspirasi dalam sebuah forum mingguan khusus yang dihadiri oleh para pimpinan harian yang disebut dengan tim 15. Meskipun agenda rapat terkait dengan program kerja, hasil usaha dan evaluasi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran selama satu minggu, pimpinan pondok selalu menyampaikan bahwa agenda yang terpenting bukan hanya sekedar rapat, tapi beliau mengingatkan dan memotivasi bahwa pertemuan itu untuk menjaga kualitas kebersamaan dan kualitas lembaga.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Aip Wahidzul Latif, S.H., Ahad, 20 Maret 2022.

⁷⁴ Wawancara dengan Ripaniko. M.Pd, Guru Senior/Manajer KMI Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 12.30 di Kantor Pimpinan.

⁷⁵ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

c. Stimulasi Intelektual (*intellectual stimulation*)

Stimulasi intelektual merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seorang pemimpin dengan cara mengembangkan ide dan kreativitasnya melalui serangkaian inovasi-inovasi. Pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya melakukannya melalui pelaksanaan program-program akademik dan non akademik seperti: inovasi pembelajaran dengan mengadakan praktek mengajar kelas VI, latihan pidato 3 bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia) *halaqah qira'atul kutub*. Disamping itu disediakan bermacam-macam ekstrakurikuler yang dapat menunjang minat dan bakat santri seperti: pramuka, olahraga (futsal, bulu tangkis), *life skill* (design grafis, kaligrafi).⁷⁶

Selain dari inovasi program-program sebagai perwujudan dari stimulasi intelektual yang dilakukan oleh pimpinan pondok, beliau selalu menguatkan hal tersebut melalui pesan dan nasehat yang disampaikan dalam berbagai kegiatan formal maupun non formal. Seperti yang disampaikan oleh Aip Wahidzul Latif, S.H., bahwa:⁷⁷

“Interaksi dengan bapak pimpinan dilakukan dengan beberapa pendekatan, baik secara pendekatan idealisme atau pendekatan pekerjaan.”

Hasil wawancara diatas pun diperkuat dengan penuturan dari Dalfa Fauziah bahwa:⁷⁸

⁷⁶ Observasi pada hari Kamis, 16 Maret 2022, pukul 11.00-15.30.

⁷⁷ Wawancara dengan Aip Wahidzul Latif, S.H., Ahad, 20 Maret 2022.

⁷⁸ Wawancara dengan Dalfa Fauziah, Staf Pengasuhan Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 17.34 di Kantor Staf Pengasuhan Santri Putri.

“Bapak Pimpinan sering menyampaikan dalam setiap pesan dan nasehatnya baik kepada guru maupun santri tentang dedikasi, juga untuk selalu melakukan inovasi dalam berbagai hal positif, loyalitas tanpa batas kepada pondok, berprestasi dalam segala bidang baik akademik maupun non akademik dan tanpa cacat yang artinya sempurna ataupun maksimal.”

Dalam sambutannya di malam penutupan rentetan acara *Khutbatul ‘Arsy* (Pekan Perkenalan) pimpinan pondok menekankan bahwa:⁷⁹

“Santri berkreasi dan berinovasi dengan seni, dengan maksud dan tujuan menjaga jatidiri yang suci demi ibu pertiwi, dirajut dengan nilai-nilai islami dengan meraih ridho Ilahi Allahu Rabbi. Semoga acara Pagelaran Seni dengan tema “Sejarah Budaya Islam di Nusantara dari Masa ke Masa.”

Pesan dalam sambutan tersebut mengisyaratkan bahwa pimpinan pondok konsisten mendorong segala bentuk kreasi dan inovasi yang dilakukan oleh santri selama masih dalam koridor etika ilmu agama dan norma masyarakat.

d. *Pertimbangan Individu (individual consideration)*

Pertimbangan individu merupakan salah satu indikator dari model kepemimpinan transformasional yang menunjukkan bahwa pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya merupakan seorang pemimpin yang mau mengidentifikasi permasalahan dan

⁷⁹ Dokumentasi Sambutan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, *Pagelaran Seni Darussalam (PSD) Angkatan Ke-11 Alfu Afiah Generation Tahun Ajaran 2021-2022*.

kebutuhan guru dan santri. Hal ini diungkapkan oleh Aditya Pratama, bahwa:⁸⁰

“Bapak Pimpinan pondok itu menurut saya adalah sosok panutan yang sangat memperhatikan semua kebutuhan santri. Bahkan rumah beliau sendiri tidak lebih bagus dari kamar santri. Kepada pengurus OPPD beliau sering mengarahkan juga melakukan pendekatan dengan cara memancing kesadaran.”

Hal serupa juga dirasakan oleh Ilham Pratama yang menyampaikan bahwa:⁸¹

“ Deni itu Kiai yang sangat perhatian sama guru dan santri. Pernah beliau itu menyampaikan pesan dan nasehat kalau kita itu harus cerdas dalam melihat kondisi pondok. Apa yang sedang dialami pondok dan apa yang harus kita lakukan untuk pondok. Sehingga kita harus faham kondisi pondok, maka baru kita bisa menilai.”

Berbagai macam bentuk pendekatan yang dilakukan oleh pimpinan pondok disetiap kesempatan seperti halnya rutin menjadi Imam Shalat Jum'at dan inspeksi kamar santri, kamar pengurus rayon juga kamar-kamar dan ah. Dengan pendekatan seperti itu maka terciptalah kedekatan dan perasaan saling perhatian serta terjalinnya hubungan antara Kiai dan guru, kiai dan santri yang erat.

Pimpinan pondok secara terus menerus melakukan berbagai macam usaha dalam memberikan pemahaman kepada guru dan santri terkait dengan orientasi pondok, orientasi pimpinan, orientasi menjadi

⁸⁰ Wawancara dengan Aditya Pratama santri kelas 5 Wakil Ketua Organisasi Pelajar Pesantren Darussalam (OPPD) Putra Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Bekasi, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

⁸¹ Wawancara dengan Ilham Pratama, santri kelas 4 Pengurus Rayon Sewindu Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Garut, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

guru dan santri. Hal tersebut beliau sampaikan dalam wawancara bahwa:⁸²

“... Orientasi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya untuk lillah/akhirat. Wal akhiratu khairul laka minal ula. Jadi orientasinya itu adalah maslahatul ma’had fauqa jami’il masholih – kepentingan pondok diatas segala kepentingan. Ketika berbicara kepentingan pondok maka semuanya harus sabar, harus antri, harus taat dan patuh. Dari situ bergeraklah kepala sekolah, KMI dan pengasuhan santri dengan timnya. Selanjutnya, setiap hari kamis diadakan Kamisan Guru. ...”

Berdasarkan hal tersebut diatas, model kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah dengan mengembangkan dan mempertahankan eksistensi pondok pesantren dengan terus menerus memberikan pesan dan nasehat, pendekatan dan evaluasi dari setiap program kerja yang dilaksanakan. Menjalin komunikasi yang baik dengan guru dan santri untuk dapat mengetahui kebutuhan mereka agar mampu mengembangkan bakat dan minat selama mengabdikan menjadi guru maupun selama menjadi santri di pesantren. Fasilitas yang cukup tentunya mampu menghadirkan kenyamanan dan mampu memotivasi guru dan santri untuk dapat lebih mengoptimalkan potensi dengan terus memompa diri agar dapat konsisten dengan jalan berkreasi dan berinovasi.

⁸² Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum’at, 17 Maret 2022.

2. Standar Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya tidak hanya dilaksanakan di ruang kelas melalui program akademik dengan kurikulum terstruktur maupun program non akademik sebagai wadah pengembangan bakat dan minat santri. Pimpinan pondok, Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. banyak merujuk dan mengimplementasikan nasehat-nasehat Kiai Gontor dan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor.

Hal tersebut diakui oleh ah Azkia Aini Farhah bahwa *role model* pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dalam menjalankan amanah sebagai pimpinan pondok adalah Kiai-Kiai di Gontor dan lainnya. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa:⁸³

“Bapak Pimpinan pondok, Deni sering menyebutkan nasehat-nasehat dari para Pimpinan Gontor dan juga terkadang beliau juga menyebutkan nama-nama Kiai di sekitar Tasikmalaya dan juga Abah Baduhun Badawi dari Kaliwungu. Itu menjadi tanda kalau yang beliau sebutkan itu adalah panutan beliau dalam memimpin pondok ini.”

Pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya pun menyampaikan hal demikian bahwa standar tersebut harus mendarah daging bagi pimpinan pondok dan guru-guru. Meskipun tentunya tidak semua dapat diterapkan. Sebagaimana yang dituturkan beliau, bahwa:⁸⁴

⁸³ Wawancara dengan Azkia Aini Farhah, Guru Pengabdian Ke-1 Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 17.00 di Kantor Staf Pengasuhan Santri Putri.

⁸⁴ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

“Standar kepemimpinan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sama halnya dengan di Gontor dengan merujuk kepada 14 standar pemimpin. Hal tersebut sangat luar biasa dan tentunya harus mendarah daging bagi saya dan termasuk guru-guru disini. Adanya SOP untuk Pimpinan pondok, SOP untuk guru, SOP untuk santri dan itu semuanya diupayakan merujuk kepada 14 standar pemimpin. Walaupun itu mungkin ma la yudraku kulluhu la yutraku kulluhu-apa yang bisa diterapkan maka kita terapkan sesuai dengan kemampuan kita. Intinya 14 standar tersebut harus diutamakan oleh Pimpinan pondok dan guru.”

Standar pemimpin tersebut merupakan pengalaman panjang Pondok Modern Gontor dalam membina dan membentuk para kader umat. Adapun standar pemimpin yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah:

a. Ikhlas

Sosok pemimpin yang berkarakter kuat, tahan dalam segala kondisi tidak dapat lahir begitu saja. Tentunya pemimpin yang demikian dibentuk dengan berbagai macam tempaan, penugasan dan pelatihan. Pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya selalu mengingatkan dalam setiap pesan dan nasehatnya akan pentingnya keikhlasan dalam menjalankan segala aktifitas. Sebagaimana diungkapkan oleh Suci Cahya Mutiara, bahwa:⁸⁵

“Saya masih ingat sekali kalau Bapak Pimpinan sering menyampaikan kalau kita itu harus ikhlas mencari ilmu disini, karena sekolah dari luar dan masuk kesini itu sangat susah untuk menyesuaikannya dan sama beliau itu selalu disemangati untuk ikuti dan jalani aja yang ada disini.”

⁸⁵ Wawancara dengan Suci Cahya Mutiara, santri kelas 5 Bagian Penerimaan Tamu Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Bandung, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 17.57 di *Guest House* Putra.

Ikhlas yang dimaksud bukan hanya ikhlas dalam mencari ilmu saja, lebih rinci lagi ikhlas jauh dari orang tua dan ikhlas untuk hidup mandiri seperti yang disampaikan oleh Paisal Yahya, bahwa:⁸⁶

“Di pondok ini kita harus bisa berbuat ikhlas. Ikhlas jauh dari orang tua, ikhlas hidup mandiri dan ikhlas dalam berjuang mencari ilmu. Selain itu kita juga harus saling percaya sesama teman, sesama muslim memiliki sifat amanah dalam hal apapun.”

Ikhlas yang sebenar-benarnya adalah ikhlas yang terus bergerak bukan diam menunggu segala sesuatu berubah dengan sendirinya, dalam istilah yang disampaikan oleh pimpinan pondok adalah ikhlas aktif bukan pasif.⁸⁷

b. Selalu Mengambil Inisiatif

Karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin adalah selalu mengambil inisiatif dalam setiap permasalahan yang dihadapi. Inisiatif yang dimaksud adalah kemampuan untuk berpikir cepat dan tepat dengan berani mengambil resiko serta terus berusaha untuk melakukan pergerakan walaupun dalam kondisi semakin sulit. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Baaits Firman Haqiqi, bahwa:⁸⁸

“Pesan yang masih saya ingat dari Bapak Pimpinan, Deni adalah kalau kita harus cerdas, bisa mengevaluasi pekerjaan yang sudah dilakukan dan menilainya. Mau mengambil resiko dan mengambil inisiatif untuk memperbaiki kekurangan.”

⁸⁶ Wawancara dengan Paisal Yahya, Ketua Organisasi Pelajar Pesantren Darussalam (OPPD) Putra Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Ciamis, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

⁸⁷ Wawancara dengan Toni Regal, M.E.Sy, Guru Senior/Kepala Sekolah SMAT Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 13.30 di Kantor Pimpinan.

⁸⁸ Wawancara dengan Baaits Firman Haqiqi, santri kelas 3 Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Garut, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

Hal diatas dipertegas oleh Khoirunnisa Salsabila dan Syalaisha Puspa Julieta, bahwa dalam pesan dan nasehatnya terutama bagi para pengurus OPPD. Pimpinan pondok sering mengingatkan tentang standar yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, bahwa:⁸⁹

“Seorang pemimpin itu harus memiliki daya juang, dengan tetap memiliki kharismatik, kaya akan ide atau inisiatif dan mampu memberikan semangat bagi adik-adiknya.”

Pengambilan inisiatif bagi seorang pemimpin menjadi hal sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan pelaksanaan program yang sudah ditetapkan.

c. Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya

Standar ini merupakan keterampilan yang benar-benar harus dikuasai dan dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh pemimpin. Kemampuan membuat jaringan kerja diperlukan pendekatan dan keluwesan dalam bersikap dan berinteraksi. Hal ini dilakukan oleh Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. sejak pertama kali merintis Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya dengan bersilaturahmi ke 40 pondok pesantren untuk meminta do’a restu. Sebagaimana diungkapkan beliau bahwa:⁹⁰

“Pak Kiai Syukri menyarankan saya untuk silaturahmi ke 40 pesantren. Saya berkunjung dari Banten sampai Madura dengan mengunjungi pesantren-pesantren salafiyah, ashriyyah, alumni Gontor dan bukan alumni Gontor untuk meminta do’a restu

⁸⁹ Wawancara dengan Khoirunnisa Salsabila dan Syalaisha Puspa Julieta santri kelas 5 Ketua dan Wakil Ketua Organisasi Pelajar Pesantren Darussalam (OPPD) Putri Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Tasikmalaya dan Jakarta, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di Kantor Staf Pengasuhan Santri Putri.

⁹⁰ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum’at, 17 Maret 2022.

terutama yang di daerah Tasikmalaya Jawa Barat sampai Banten ...”

Berdasarkan hal tersebut diatas, tidak heran jika Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya pada akhirnya banyak dikunjungi oleh tamu-tamu besar yang ingin mengetahui lebih dalam tentang pesantren. Terbukti selama kurun waktu satu tahun dari bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Maret 2022 total tamu yang berkunjung adalah 50.487 orang.⁹¹

d. Dapat Dipercaya

Kejujuran merupakan modal penting bagi seorang pemimpin, karena dengannya orang lain akan percaya setiap ucapan dan gerakan yang dilakukan. Dengan kejujuran yang dimiliki dapat memudahkan pemimpin untuk mendistribusikan kewenangan, peran dan tanggungjawab kepada sosok yang dapat dipercaya. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. terkait kewenangan bahwa:⁹²

“... Berbicara kewenangan, artinya harus bisa memisahkan antara hak pribadi, hak keluarga dan hak pondok. Kalau orang sunda bilang “ulah pacoro kokod,” artinya terkait kewenangan dengan husnudzon maka kita membiarkan Kepala Sekolah, Wakil-wakil membiarkan mereka bekerja tidak terjun secara

⁹¹ Dokumentasi Laporan Pertanggungjawaban dan Pergantian Pengurus Organisasi Pelajar Pesantren Darussalam (OPPD) periode 2021-2022, Bagian Penerimaan Tamu Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

⁹² Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

habis-habisan. Itu merupakan formulasi kita memberdayakan potensi yang ada ...”

Hal demikian juga menjadi pesan dan nasehat pimpinan pondok yang selalu diingat oleh Khoirunnisa Salsabila, bahwa:⁹³

“Standar kepemimpinan sering disampaikan/ditekankan oleh Bapak Pimpinan kepada kami para pengurus OPPD diantaranya adalah harus dapat dipercaya. Seorang pemimpin harus memiliki sifat amanah/dapat dipercaya. Karena ia diberi tanggung jawab untuk memimpin umat dan akan dipertanggungjawabkan kelak..”

Tentunya bila seorang pemimpin tidak jujur maka hilangnya kepercayaan yang pada akhirnya akan menghambat pekerjaan yang ingin diselesaikan.

e. Memiliki Integritas Tinggi

Dalam mengemban amanah perjuangan, Kiai, guru, dan santri harus memiliki integritas yang tinggi dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai dan falsafah yang dipegang pondok. Seperti halnya dalam proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sangat bergantung kepada kualitas guru yang mengajar dan mendidik di sekolah maupun pengasuhan santri yang berkaitan dengan aktifitas di luar sekolah. Integritas tinggi yang ditunjukkan oleh seorang guru diawali dengan pemahamannya terhadap tugas utama yakni membimbing

⁹³ Wawancara dengan Khoirunnisa Salsabila, Kamis, 17 Maret 2022.

dan menjadikan muridnya lebih baik dari guru itu sendiri. Hal tersebut disampaikan oleh pimpinan pondok, bahwa:⁹⁴

“... Jadi guru itu harus benar-benar bisa membimbing dan obsesi yang baik dari seorang guru itu adalah yang mampu menjadikan muridnya lebih baik dari guru itu sendiri. Man kana tilmidzuhu khairan min ihi fahuwa robih-barangsiapa yang muridnya lebih baik dari gurunya maka ia beruntung. Dan hal tersebut menjadi salah satu indikator keberhasilan guru. Maka ketika memberikan instruksi kepada guru, pengasuhan itu adalah pengayoman yang lebih utama.”

Integritas tinggi bagi seorang guru dalam menjalankan tugas adalah dengan terus mendidik secara berkesinambungan dengan segala resiko yang dihadapi. Sedangkan, integritas tinggi yang ditunjukkan santri maupun pengurus adalah dengan menjadi *uswah* (contoh) bagi adik-adik kelasnya. Hal ini diungkapkan oleh Ade Sumpena, bahwa:⁹⁵

“Standar kepemimpinan yang sering disampaikan/ditekankan oleh Bapak Pimpinan terutama ketika saya menjadi ro'is munadzomah (Ketua OPPD) adalah beliau mengarahkan bahwa seorang ro'is itu harus menjadi uswah. Bukan hanya sekedar memberi tapi menjadi”

Dalam upaya mengembangkan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, maka sudah seyogyanya semua *stakeholder* yang ada didalamnya memiliki integritas tinggi mulai dari kiai, guru sampai santri. Integritas tinggi merupakan wujud kesiapan dalam mengerjakan segala bentuk penugasan dengan penuh keikhlasan.

⁹⁴ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

⁹⁵ Wawancara dengan Ade Sumpena, Kamis, 17 Maret 2022.

f. Cerdas

Kecerdasan menjadi hal mutlak yang harus dimiliki oleh figur pemimpin. Standar ini digunakan dalam menilai, mengevaluasi, memutuskan dan menyelesaikan segala permasalahan dalam totalitas kehidupan di pesantren. Seperti yang diungkapkan Abdul Jalal, bahwa:⁹⁶

“Pesan dari Bapak Pimpinan ketika mengarahkan pengurus rayon yang saya masih ingat itu kalau seorang pemimpin harus cerdas, cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai dan menyelesaikan setiap masalah seperti dalam mendengar bahwa kata atau ucapan kita itu harus tahu apa maknanya.”

Selain daripada hal tersebut di atas, Ahmad Akhsyaf Syaefuddin menambahkan bahwa pimpinan pondok mengingatkan kepada para pengurus rayon bukan hanya cerdas tapi juga hendaknya bijaksana dalam mengambil keputusan. Seperti ungkapan yang disampaikan, bahwa:⁹⁷

“Pesan lain yang Bapak Pimpinan sampaikan kepada pengurus rayon adalah bukan hanya cerdas dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan menyelesaikan setiap masalah. Juga harus dengan bijaksana dalam mengevaluasi santri dan juga bijaksana dalam mengambil keputusan.”

Seandainya seorang pemimpin tidak memiliki kecerdasan sebagai pondasi kepemimpinannya, maka dapat dipastikan segala program dan permasalahan yang dihadapi tidak mampu diselesaikan karena ketidakmampuan pemimpin dalam melakukan penilaian, evaluasi

⁹⁶ Wawancara dengan Abdul Jalal, santri kelas 4 Pengurus Rayon Indonesia Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

⁹⁷ Wawancara dengan Ahmad Akhsyaf Syaefuddin, santri kelas 4 Pengurus Rayon Sewindu Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

maupun menganalisis bagaimana mencari solusi terbaik dari permasalahan tersebut.

g. Baik dalam Bermu'amalah

Kebaikan seorang pemimpin dalam bermu'amalah kepada masyarakat sekitar, perangkat pemerintahan maupun kepada guru dan santri akan memberikan dampak signifikan bagi perkembangan pondok pesantren yang dipimpinnya. Hal ini merupakan nasehat dari KH. Hasan Abdullah Sahal, pimpinan pondok Modern Gontor yang selalu di pegang oleh pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya bahwa kita harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan sekitar. Hal tersebut seperti diungkapkan beliau, bahwa:⁹⁸

“... kata beliau (Hasan) bahwa ketika mendirikan Pondok Darussalam ini sama dengan manusia yang bertahan hidup bukan karena kaya, karena kaya ada habisnya. Orang bertahan hidup bukan karena pintar, karena pintar ada tingkatannya. Orang bertahan hidup juga bukan karena jabatan, karena jabatan ada masanya. Orang bertahan hidup karena mampu menyesuaikan diri. Nah, saya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan disini ...”

Kemampuan menyesuaikan diri melalui mu'amalah yang baik tercermin dari yang dilakukan oleh pimpinan pondok dengan tidak membeda-bedakan tamu yang datang. Setiap tamu yang mengunjungi Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya akan disambut dengan tangan terbuka dan diberikan fasilitas yang sangat layak, mulai dari makan sampai tempat tinggal. Hal ini dirasakan sendiri oleh peneliti

⁹⁸ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

ketika melakukan penelitian disana.⁹⁹ Terlebih lagi jika yang datang adalah Kiai-Kiai atau Guru-Guru Senior Gontor, maka beliau akan menunjukkan *ta'dhim* (penghormatan) yang sangat luar biasa.¹⁰⁰

Disamping menjaga dan meningkatkan mu'amalah dengan manusia, pimpinan pondok pun senantiasa mengingatkan untuk terus memperbaiki kualitas mu'amalah dengan Allah melalui peningkatan kualitas ibadah. Sebagaimana yang diungkapkan Aditya Pratama, bahwa:¹⁰¹

“baik dalam bermu'amalah adalah salah satu standar kepemimpinan yang sering disampaikan juga ditekankan oleh Bapak Pimpinan yaitu dengan cara meningkatkan sifat sosial santri dan meningkatkan kualitas ibadah santri. Karena bermu'amalah bukan hanya kepada sesama manusia tetapi juga kepada Tuhan kita yaitu Allah SWT.”

Kemajuan dan perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang diharapkan tidak cukup hanya dengan memaksimalkan mu'amalah dengan manusia saja, harus didukung dengan kualitas mu'amalah dengan Allah.

3. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor Yang Diterapkan Kiai Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

⁹⁹ Observasi pada hari Kamis, 16 Maret 2022, pukul 11.30-12.00.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Azkia Aini Farhah & Lutfiah Hijati, Kamis, 17 Maret 2022.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ilham Pratama, santri kelas 4 Pengurus Rayon Sewindu Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Garut, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

a. Dampak Implementasi Panca Jiwa

Panca Jiwa merupakan salah satu nilai-nilai pendidikan di Pondok Modern Gontor yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Hal ini terbukti dengan dibuatnya lukisan dan dipasangnya baliho berisi panca jiwa di gerbang masuk pesantren.¹⁰² Namun, tentu saja penerapannya bukan hanya sebatas menjadi pajangan semata tetapi disampaikan terus menerus dan dipraktekkan oleh pimpinan pondok agar dapat ditiru oleh guru dan santri.

Panca Jiwa Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah dasar nilai yang menjiwai setiap gerak langkah kiai, guru dan santri yang diawali dengan jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa *ukhuwah islamiyah*, dan jiwa kebebasan. Penyampaian makna yang terkandung dan pengalaman penerapan panca jiwa di Gontor mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap totalitas kehidupan pesantren. Dalam awal perjalanan berdirinya, Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya menyusun kurikulum terpadu dengan tetap mempertahankan nilai Gontor dan menambah nilai khas pondok dalam upaya menyesuaikan kebutuhan masyarakat khususnya di wilayah Priangan Timur. Hal tersebut seperti yang diungkapkan pimpinan pondok, bahwa:¹⁰³

“... Disini saya menerapkan amanah Kiai Hasan dan Kiai Syukri bahwa saya harus punya daya suai yang tinggi dan harus mampu menyesuaikan diri. Jika kamu mendirikan pondok sama dengan

¹⁰² Observasi pada hari Jum'at, 17 Maret 2022, pukul 07.00-07.30.

¹⁰³ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

pondok di sekitar, maka untuk apa orang memondokkan anaknya ke pondok kamu. Dengan niatan tidak untuk manuver atau menyaingi mada ketika itu model keterpaduan seperti ini mempunyai nilai tersendiri untuk wilayah Priangan Timur dimana nilai Gontornya sangat ketal dipraktekkan ...”

Panca jiwa sebagai nilai pondok pun diyakini oleh Ade Sumpena dengan dasar yang digunakan sebelum menyusun visi dan misi agar pondok mampu menghasilkan generasi dengan kebiasaan yang bagus.. Sebagaimana disampaikan, bahwa:¹⁰⁴

“Panca Jiwa merupakan dasar, sebelum memiliki visi dan misi maka panca jiwanya harus dikuatkan terlebih dahulu baik dari atas maupun dari bawah untuk menghasilkan ‘adah (kebiasaan) yang bagus dan agar tidak membentuk generasi yang asal-asalan. Sehingga panca jiwa ditanamkan dengan benar-benar”

Implementasi panca jiwa di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya memberikan dampak pada pola pikir, sikap dan tingkah laku guru maupun santri seperti nilai-nilai panca jiwa sebagai berikut:

1) Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini melandasi setiap langkah kiai, guru dan santri di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Keikhlasan menjadi kosa kata yang sering diucapkan oleh pimpinan pondok dalam setiap acara, ikhlas mengajar bagi guru dan ikhlas belajar bagi santri. Seperti yang diungkapkan Azkia Aini Farhah, bahwa:¹⁰⁵

“Sifat yang paling penting yang harus dimiliki oleh para santri adalah jiwa keikhlasan. Karena disetiap acara Bapak Pimpinan selalu menyampaikan tentang keikhlasan.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ade Sumpena, Kamis, 17 Maret 2022.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Azkia Aini Farhah, Kamis, 17 Maret 2022.

Keikhlasan tentang belajar di pondok bagi santri, keikhlasan mengajar bagi guru”

Hal lain yang menjadi pegangan guru dalam mengimplementasikan jiwa keikhlasan adalah dengan memahami bahwa pondok adalah lapangan perjuangan bukan lapangan penghidupan. Sebagaimana yang disebutkan Ade Sumpena, bahwa:¹⁰⁶

“Beliau sering menyampaikan bahwa pondok ini lapangan perjuangan bukan lapangan penghidupan. Semua yang hidup disini itu berjuang tidak ada yang mau enak sendiri. Keikhlasan juga sering disampaikan kepada para santri ...”

Demikian pula pimpinan pondok sering menyampaikan bahwa kehadiran guru dalam sebuah *event* merupakan bentuk dari keikhlasannya mengabdikan di pondok. Hal ini disampaikan oleh Dalfa Fauziah, bahwa:¹⁰⁷

“Ketika Bapak Pimpinan menyampaikan tujuhatnya beliau menekankan kepada guru bahwasannya semuanya harus hadir dalam sebuah event. Beliau menegaskan bahwa hadir itu merupakan tanda dari keikhlasan guru. Kemudian seperti yang terjadi beberapa bulan ke belakang, ada beberapa guru yang bisa dikatakan kurang ikhlas sehingga akhirnya keluar sendiri dari pondok. Beliau lebih mengutamakan keikhlasan”

Dampak yang ditimbulkan dari pesan kiai tersebut adalah bahwa setiap kegiatan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya akan dihadiri oleh setiap guru baik senior maupun junior, yang terlibat maupun tidak terlibat dalam kepanitiaan

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ade Sumpena, Kamis, 17 Maret 2022.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Dalfa Fauziah, Kamis, 17 Maret 2022.

kegiatan yang sedang dilaksanakan.¹⁰⁸ Selain itu, jiwa ikhlas juga mampu mempengaruhi pola pikir santri bahwa dengan ikhlas semua tugas menjadi terasa mudah dan tidak berat.¹⁰⁹

Dengan memahami hakikat perjuangan di pondok dan faham bahwa segala sesuatu yang dilakukan tidak diukur dengan materi, maka berdampak kepada orientasi mengerjakan sesuatu itu semata-mata ikhlas hanya mengharap ridha Allah SWT dan kiai.

2) Jiwa Kesederhanaan

Pesan dan nasehat Bapak Pimpinan terkait jiwa kesederhanaan diimplementasikan oleh guru dan santri dalam beragam aktifitas. Sederhana dalam perspektif Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya bukan berarti miskin,¹¹⁰ sederhana bukan berarti melarat.¹¹¹ Sederhana yang dimaksud adalah sesuai dengan kebutuhan, kemampuan dan kewajaran.¹¹²

Hal sederhana yang terkait dengan jiwa kesederhanaan yang dicontohkan langsung oleh pimpinan pondok dan terasa dampaknya oleh para santri adalah terkait cara berpakaian. Hal tersebut diungkapkan oleh Azkia Aini Farhah, bahwa:¹¹³

“Ustadz Deni mencontohkan kesederhanaan kepada santri itu langsung meskipun masalah kecil seperti

¹⁰⁸ Observasi pada hari Kamis, 16 Maret 2022, pukul 15.00-15.30.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Muhammad Faleh Al Fawwaz, santri kelas 1 intensif (Santri Baru) Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Bandung, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

¹¹⁰ Wawancara dengan Abdul Jalal, Kamis, 17 Maret 2022.

¹¹¹ Wawancara dengan Khoirunnisa Salsabila, Kamis, 17 Maret 2022.

¹¹² Wawancara dengan Ripaniko. M.Pd, Kamis, 17 Maret 2022.

¹¹³ Wawancara dengan Azkia Aini Farhah, Kamis, 17 Maret 2022.

berpakaian. Beliau mencontohkan bagaimana berpakaian yang serasi agar enak dilihat.”

Begitu juga disampaikan oleh Syalaisha Puspa Julieta bahwasannya sederhana yang disampaikan oleh pimpinan pondok bukan hanya terkait berpakaian saja, tetapi juga terkait dengan makan. Sebagaimana yang diungkapkan, bahwa:¹¹⁴

“Pesan dan nasehat Bapak Pimpinan yang sering disampaikan dan sangat berpengaruh untuk kehidupan saya di pondok adalah tentang kesederhanaan. Karena semasa kita hidup di pondok ini pasti dengan segala kesederhanaan. Makan dan pakaian sehari-hari kita jadi bisa bersyukur dengan segala kesederhanaan apapun.”

Lebih lanjut disampaikan oleh Nur Julfah Pauziah bahwa sederhana yang disampaikan pimpinan pondok adalah tidak berlebihan dalam hal apapun.¹¹⁵ Sedangkan yang diingat oleh santri baru, Muhammad Faleh Al Fawwaz bahwa sederhana itu mendahulukan yang diperlukan bukan yang diinginkan.¹¹⁶ Dengan demikian pesan dan nasehat yang disampaikan pimpinan pondok meskipun terkait hal kecil seperti berpakaian menjadi mudah diingat dan senantiasa dipraktekkan oleh guru dan santri karena disampaikan berulang-ulang, terus-menerus dalam setiap pertemuan.

¹¹⁴ Wawancara dengan Syalaisha Puspa Julieta, Kamis, 17 Maret 2022.

¹¹⁵ Wawancara dengan Nur Julfah Pauziah, santri kelas 3 Intensif Pengurus Rayon Gedung Baru Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Bandung, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 16.15 di Kantor Staf Pengasuhan Santri Putri.

¹¹⁶ Wawancara dengan Muhammad Faleh Al Fawwaz, Kamis, 17 Maret 2022.

b. Dampak Implementasi Moto Pondok

Moto pondok sebagai salah satu nilai Pondok Modern Gontor yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya disalurkan melalui berbagai kegiatan dan pengarahannya dengan menyampaikan *point-point* ke-Pondok Pesantren yang digunakan sebagai falsafah dan landasan hidup sebelum kepada teknis pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Aip Wahidzul Latif, S.H., bahwa:¹¹⁷

“Nilai-nilai Uswah dalam kepemimpinan disalurkan melalui berbagai kegiatan dan pengarahannya Sehingga dalam setiap kegiatan Bapak Pimpinan selalu menerangkan poin-poin ke Pondok Pesantren sebagai falsafah dan landasan hidup Pondok sebelum kepada teknis pelaksanaan kegiatan.”

Nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya memiliki keterkaitan satu sama lain yang salah satunya tidak bisa dihilangkan. Dalam kondisi tertentu, moto pondok memberikan pengaruh kuat bagi guru dan santri dengan menjadikannya sebagai motivasi hidup. Sebagaimana disampaikan oleh Muhammad Cholil Alfani, bahwa:¹¹⁸

“Moto Pondok dan Panca Jiwa saling berkaitan satu sama lain. keduanya tidak bisa dihilangkan atau dihiraukan sehingga harus seimbang satu sama lain. Moto Pondok adalah motivasi kita selama di pondok. Hal tersebut menjadi penting untuk kita, karena hidup perlu landasan, jalan, motivasi ...”

¹¹⁷ Wawancara dengan Aip Wahidzul Latif, S.H., Ahad, 20 Maret 2022.

¹¹⁸ Wawancara dengan Muhammad Cholil Alfani, Staf Pengasuhan Santri Putra Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 20.50 di Kantor Staf Pengasuhan Santri Putra.

Berpengetahuan luas sebagai salah satu moto Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya banyak disampaikan oleh santri ketika wawancara. Baaits Firman Haqiqi menyampaikan bahwa pimpinan pondok selalu berbicara tentang berpengetahuan luas terutama ketika membuka ujian, beliau menyampaikan bahwa tidak hanya mengetahui pelajaran-pelajaran tetapi berpengetahuan luas itu juga dapat dicari dari pengalaman. Sebagaimana disebutkan dalam wawancara, bahwa:¹¹⁹

“Bapak Pimpinan selalu berbicara tentang pengetahuan ketika membuka ujian beliau menyampaikan nasihat kepada santri dengan berpengetahuan luas. Tidak hanya mengetahui pelajaran-pelajaran tetapi pengetahuan juga dapat dicari dengan pengalaman.”

Hal tersebut diatas menjadi bukti bahwa setiap pesan dan nasehat pimpinan pondok sangat melekat dalam pikiran dan perbuatan santri. Bahkan, bukan hanya santri, guru pun diwajibkan untuk membawa buku catatan untuk menuliskan pesan dan nasehat yang disampaikan oleh pimpinan pondok.¹²⁰

c. Dampak Implementasi Panca Jangka

Panca jangka sebagai program kerja jangka panjang Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya digunakan sebagai pedoman pengembangan pondok. Setelah 15 tahun usia pondok, berbagai hal diupayakan dan diikhtiarkan oleh pimpinan pondok pada setiap rapat

¹¹⁹ Wawancara dengan Baaits Firman Haqiqi, santri kelas 3 Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya asal Garut, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 15.45 di *Guest House* Putra.

¹²⁰ Wawancara dengan Toni Regal, M.E.Sy, Kamis, 17 Maret 2022, pukul 13.30.

Badan Wakaf walaupun belum semuanya mampu terpenuhi. Hal ini disampaikan beliau, bahwa:¹²¹

“Setelah 15 tahun usia pondok, alhamdulillah selalu kita upayakan dan ikhtiarkan di setiap rapat Badan Wakaf walaupun ada yang belum terpenuhi dan belum terlaksana. ...”

Nilai-nilai dalam panca jangka yang sudah lama pengimplementasiannya di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan dan Pengajaran

Istilah proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya bukan hanya pendidikan atau pengajaran saja. Tapi keduanya menjadi satu kesatuan yang diperankan oleh seorang guru atau di pesantren disebut dengan ustadz dengan tugas utamanya sebagai seorang pengajar. Namun, ternyata tugas guru di pesantren bukan hanya mengajar tetapi juga memberi keteladanan, dan mendidik. Seperti yang disampaikan oleh pimpinan pondok, bahwa:¹²²

“Bahwa tugas utama seorang guru disamping mu'allim (pengajar), juga muballigh (penyampai), juga guru itu sebagai mu'addib (memberi keteladanan), dan guru juga sebagai murabbi (mendidik). Mendidik itu terus berkesinambungan dengan segala resiko yang diantaranya harus menerapkan metode seperti punishment. Baru tingkatan terakhirnya adalah mursyid (guru).”

Dengan memahami konsep sebenarnya dari proses pendidikan dan pengajaran maka seorang guru akan mampu

¹²¹ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

¹²² Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

memberikan dampak signifikan bagi muridnya baik dari segi akademik maupun non akademik.

Penerapan kurikulum sebagai landasan utama dalam menjalankan proses pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya tidak hanya merujuk kepada Pondok Modern Gontor, tetapi juga kepada lembaga pendidikan Islam lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Seperti yang disampaikan pimpinan pondok, bahwa:

123

“Karena tuntutan saat itu seperti wajar Dikdas 9 dan 12 tahun, maka Darussalam memadukan kurikulum KMI Gontor dengan kurikulum nasional, juga salafiyah karena masyarakat Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya identik dengan itu, juga termasuk adanya tahfidz karena almarhumah istri saya seorang hafidzah.”

Pengimplementasian kurikulum terpadu di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya merupakan satu bukti bahwa panca jangka yang di adopsi dari Pondok Modern Gontor merupakan landasan dasar untuk dapat dikembangkan berdasarkan kondisi pesantren yang akan dikembangkan.

2) Kaderisasi

Estafet perjuangan dalam menjalankan program pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren tidak akan pernah berhasil tanpa adanya kaderisasi. Sudah berapa banyak lembaga pendidikan yang menurun kualitasnya atau bahkan sudah beralih fungsi karena

¹²³ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

kaderisasi yang tidak dipersiapkan dengan baik. Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya membagi program kaderisasi menjadi 2 kategori: kader internal dan kader internal. Maksudnya adalah kader yang mengenyam pendidikannya di dalam Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sendiri dan kader yang melanjutkan pendidikannya di luar.¹²⁴

Dalam penjelasannya, pimpinan pondok menyebutkan bahwa kaderisasi di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah dengan menyekolahkan guru-guru ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik di dalam maupun luar negeri. Seperti yang diungkapkan, bahwa:¹²⁵

“Kaderisasi di internal Darussalam dengan menyekolahkan guru-guru sudah selesai kuliah S2, dan sudah ada 3 orang S3 disini. Sekarang juga sudah ada kader yang akan melanjutkan S3 di IAIN Cirebon, disamping juga ada beberapa kader yang melanjutkan di UNIDA Gontor. Yang ke Mesir ada 2 orang (putra dan putri).”

Lebih rinci disebutkan oleh Aip Wahidzul Latif, S.H. bahwa kaderisasi di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah dengan menyekolahkan mereka dengan segala biayanya ditanggung oleh pondok dengan persetujuan bahwa nantinya akan kembalilagi ke pondok. Seperti yang diungkapkan, bahwa:¹²⁶

“Kaderisasi pondok pesantren Darussalam dimulai dengan menyekolahkan beberapa alumni Darussalam yang

¹²⁴ Wawancara dengan Ripaniko. M.Pd, Jum'at, 18 Maret 2022.

¹²⁵ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

¹²⁶ Wawancara dengan Aip Wahidzul Latif, S.H., Ahad, 20 Maret 2022.

merupakan kader-kader Pondok di Gontor unida Gontor dan di beberapa sekolah lainnya termasuk di luar negeri untuk nantinya kembali direkrut ke Darussalam kaderisasi ini dari Pondok untuk biaya sekolah dan lainnya ditanggung oleh Pondok dengan persetujuan nanti kembali ke pondok lagi.”

Implementasi lain dari kaderisasi di pondok adalah dengan mempersiapkan santri melalui kegiatan organisasi mulai dari lingkup yang kecil seperti di kamar sampai lingkup besar yaitu OPPD. Disamping itu, kaderisasi merupakan salah satu cara pondok agar para santri siap untuk terjun ke masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan Aditya Pratama, bahwa:¹²⁷

“Kaderisasi adalah cara pondok mempersiapkan generasi yang siap terjun ke masyarakat seperti adanya pengurus rayon (mudabbir) atau pengurus organisasi (OPPD). Begitulah cara Bapak Pimpinan membuat kaderisasi selain menjadi panitia di setiap acara seperti panggung gembira dan lain-lain.”

Kaderisasi menjadi satu tradisi yang harus dijaga oleh pesantren dalam upaya menjaga eksistensinya agar tetap mampu memberikan kontribusi bagi agama dan negara.

3) Kesejahteraan Keluarga Pondok

Panca jangka ini merupakan salah satu upaya pondok untuk menjamin kebutuhan guru terpenuhi agar mereka hanya fokus untuk mendidik dan mengajar tanpa khawatir kebutuhan rumah tangganya tidak tercukupi. Ripaniko, M.Pd. menyebutkan bahwa:¹²⁸

“Kesejahteraan keluarga pondok yang dimaksud adalah untuk guru baik junior maupun senior. Bagi guru junior

¹²⁷ Wawancara dengan Aditya Pratama, Kamis, 17 Maret 2022.

¹²⁸ Wawancara dengan Ripaniko, M.Pd., Jum'at, 17 Maret 2022.

mulai dari pengabdian tahun ke-3 diperbolehkan untuk menyetor makanan ke kantin dengan harapan bisa membantu uang kuliah mereka. Karena biaya kuliah tidak ditanggung pondok kecuali kader.”

Lebih rinci disebutkan oleh Aip Wahidzul Latif, S.H. bahwa kesejahteraan keluarga pondok di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, adalah:¹²⁹

“Kesejahteraan keluarga pondok menurut kami secara materi alhamdulillah sudah terpenuhi. Namun poin-poin yang disampaikan oleh Bapak Pimpinan bahwasannya pondok adalah lapangan perjuangan bukan lapangan penghidupan menjadi landasan untuk kesejahteraan di pondok.”

Meskipun setiap guru sudah mendapatkan hak masing-masing terkait kesejahteraannya di pondok, tapi yang menjadi pijakan utama mereka adalah mereka berjuang untuk keberlangsungan pondok bukan untuk keberlangsungan kehidupan keluarga mereka semata.

Panca jangka sebagai program kerja yang menjadi landasan nilai dan falsafah kehidupan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya memberikan dampak positif pada perumusan program kerja jangka panjang selanjutnya. Hal ini merupakan wujud dari berkembangnya idealisme.

Pada awalnya Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya memiliki program jangka panjang untuk 25 tahun pertama yang disebut dengan *Mardhotillah*. Seiring dengan

¹²⁹ Wawancara dengan Aip Wahidzul Latif, S.H., Ahad, 20 Maret 2022.

perkembangan idealisme dan wujud adaptasi maka dirubahlah istilah tersebut. Seperti yang disampaikan pimpinan pondok, bahwa:¹³⁰

“Mardhotillah itu berbicara target Darussalam untuk 25 tahun pertama. Dengan berjalannya waktu seperti yang disampaikan Kiai Syukri bahwa idealisme itu berkembang, karena kalau idealisme tidak berkembang itu maka salah. Berbicara lembaga pendidikan maka erat kaitannya dengan idealisme, maka harusnya demikian bahwa pondok itu mampu beradaptasi dengan keadaan seperti yang disampaikan oleh Kiai Hasan. Bukan berarti bimbang, terombang-ambing maupun tidak punya prinsip, tidak.”

Selanjutnya, idealisme baru yang digunakan sebagai pijakan tambahan selain daripada nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang sudah digunakan adalah *ansab, i'rab, dan isnad*.¹³¹

a) *Ansab*

Erat kaitannya dengan kultur *nasab* (jalur keturunan) yang bukan hanya dari jalur pendiri saja. Hal ini lebih cenderung kepada generasi. Bagaimana pondok mampu menyiapkan ulama-ulama masa depan, sebagaimana halnya ulama-ulama masa kini adalah produk ulama-ulama terdahulu. Sehingga yang dimaksud dengan *ansab* adalah menyiapkan generasi *mutaffaquh fid diin* dan berkualitas lahir bathin. Lebih khusus bicara *ansab* maka bicara tentang kaderisasi. Guru-guru dan anak-anaknya harus ikut memikirkan keberlangsungan pondok ini.

¹³⁰ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

¹³¹ Wawancara dengan Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag., Jum'at, 17 Maret 2022.

b) *I'rab*

Hal ini terkait dengan penguatan bahasa terutama Bahasa Arab sebagai sumber ajaran Islam. Maka dilaksanakanlah program-program yang menunjang penguasaan Bahasa Arab tersebut, disamping juga memperhatikan dan memikirkan penguasaan santri akan Bahasa Inggris. Dan juga mencoba kemampuan mereka dengan ikut serta dalam lomba taraf regional dan nasional. Terbukti, mereka mampu bersaing dengan beberapa kali menjadi juara umum. Namun, pemerataan dari penguasaan bahasa menjadi perlu untuk tetap diperhatikan.

c) *Isnad*

Yang dimaksud *isnad* adalah *sanad* (rujukan) keilmuan yang jelas dan bersambung kepada guru yang diakui. Maka *sanad* keilmuan harus diperjelas, KMI merujuk ke Gontor, *salafiyah* dan *tahfid* pun jelas rujukan guru dan pesantrennya sehingga tidak asal-asalan.

C. Temuan Penelitian

1. Model Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya
 - a. Model kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Dr. KH. Ahmad Deni

Rustandi, M.Ag. adalah model kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*).

b. Terdapat empat indikator yang melekat pada pimpinan pondok dengan model kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*) yang digunakannya, yaitu:

- 1) Pengaruh Ideal (*idealized influence*) melalui proses memprakarsai dan mengarahkan dengan tetap menjunjung nilai musyawarah dan mufakat demi kemajuan pesantren. Menjadi sosok yang memberikan *uswatun hasanah* dengan berpegang kepada nilai-nilai dan falsafah pondok yang dipegang sehingga berdampak kepada hadirnya sosok pemimpin yang memiliki kharismatik. Karakteristik kepemimpinan yang diimplementasikan banyak dipengaruhi oleh pengalaman pendidikan dan organisasi ketika di Pondok Modern Gontor.
- 2) Motivasi Inspirasional (*inspirational motivation*) dilaksanakan dalam upaya memberikan motivasi bagi guru dan santri agar menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal. Hal ini disampaikan melalui pesan dan nasehat disetiap mengawali atau mengakhiri kegiatan dan juga agenda rapat rutin.
- 3) Stimulasi Intelektual (*intellectual stimulation*) yang dilaksanakan adalah dengan cara mengembangkan ide dan kreativitas melalui serangkaian inovasi dalam bentuk kegiatan akademik dan non akademik yang dapat menunjang bakat dan minat guru serta santri.

- 4) Pertimbangan Individu (*individual consideration*) dilaksanakan melalui proses identifikasi permasalahan dan kebutuhan guru dan santri di pesantren dengan beragam bentuk pendekatan.
2. Standar Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya
 - a. Standar kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. adalah standar kepemimpinan yang diimplementasikan di Pondok Modern Gontor.
 - b. Setidaknya ada 7 dari 14 standar kepemimpinan yang sering ditekankan oleh pimpinan pondok dan diingat serta diimplementasikan oleh guru dan santri, yaitu:
 - 1) Ikhlas merupakan landasan utama yang menjadi pegangan kiai, guru dan santri dalam menjalankan kewajibannya di pesantren. Ikhlas adalah kondisi dimana setiap gerak langkah yang dilakukan semata-mata hanya mengharap ridha *Allah*. Ikhlas yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah bentuk ikhlas yang aktif melalui proses pendidikan, pengajaran, penugasan dan lain sebagainya.
 - 2) Selalu mengambil inisiatif adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang pemimpin yang terbiasa menghadapi berbagai macam

permasalahan. Dengan cepat dan tepat inisiatif yang diambil walaupun sangat beresiko dan dalam kondisi sulit. Inisiatif muncul dari seorang pemimpin yang melakukan pergerakan dan menguasai permasalahan.

- 3) Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya merupakan standar kepemimpinan yang memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi pesantren. Hal ini diwujudkan melalui silaturahmi dengan berbagai elemen sejak dari masyarakat sekitar sampai kepada pejabat pemerintahan baik daerah maupun pusat. Indikator yang dapat dilihat dari kesuksesan menjalin jaringan kerja adalah banyaknya tamu yang datang ke pesantren.
- 4) Dapat dipercaya atau jujur adalah sifat yang harus melekat pada diri seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Dalam struktur pondok pesantren, pimpinan pondok akan mudah memberikan penugasan kepada orang yang dapat dipercaya dan kemudian mereka mampu memberdayakan potensinya tanpa harus terus-menerus di kawal dan di arahkan.
- 5) memiliki integritas tinggi merupakan bentuk kesetiaan dan loyalitas seorang pemimpin dalam menjalankan peran dan fungsinya dengan tetap berpijak pada nilai dan falsafah pondok. Integritas tinggi wajib dimiliki oleh siapapun, seorang guru yang memiliki integritas tinggi akan berusaha sekuat tenaga untuk mendidik dan mengajar dengan

sebaik-baiknya dengan cita-cita menjadikan muridnya lebih baik dari guru itu sendiri.

- 6) Cerdas yang dimaksud adalah cerdas dalam menilai, mengevaluasi, memutuskan dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi sebagai bagian dari pelajaran kehidupan di pesantren. Cerdas yang dibarengi dengan sikap bijaksana dalam menyelesaikan permasalahan dan mampu memanfaatkan kecerdasan tersebut pada hal-hal yang bermanfaat.
- 7) Baik dalam bermu'amalah adalah kompetensi yang tidak hanya satu dimensi yaitu mu'amalah dengan manusia saja, tapi lebih jauh daripada itu adalah mu'amalah dengan Allah. Dengan mu'amalah yang baik dapat memberikan pengaruh bagi kemajuan pesantren. Mu'amalah yang dimaksud diawali dengan keinginan untuk dapat menyesuaikan diri dalam segala kondisi.

3. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor Yang Diterapkan Kiai Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

- a. Implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor belum dapat direalisasikan secara menyeluruh di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Pimpinan pondok berprinsip bahwa nilai dan falsafah yang diadopsi dari Gontor tersebut dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan disesuaikan dengan kondisi pondok.

b. Setiap nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya memiliki dampak tersendiri bagi guru dan santri, yaitu:

1) Implementasi panca jiwa diawali dengan menjadikannya sebagai dasar yang digunakan untuk menyusun visi dan misi pondok. Nilai dari panca jiwa yang memberikan dampak cukup signifikan pada pola pikir dan tingkah laku santri adalah:

a) Jiwa Keikhlasan sebagai landasan utama yang menjadi pegangan kiai, guru, dan santri bahwa pondok adalah lapangan perjuangan bukan lapangan penghidupan. Keikhlasan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk aktifitas, kehadiran dalam suatu acara bagi guru termasuk wujud keikhlasannya dalam mengabdikan kepada pondok. Bagi santri, keikhlasan dimulai dari mau belajar dengan tekun. Dampak terbesar dari implementasi nilai keikhlasan ini adalah bahwa orientasi segala sesuatunya bukanlah materi melainkan ridha Allah SWT.

b) Jiwa Kesederhanaan merupakan nilai panca jiwa yang sering diungkapkan pimpinan pondok dalam setiap acara. Perspektif yang dibangun bahwa sederhana itu bukan miskin maupun melarat. Sederhana itu adalah sesuai mendahulukan kebutuhan daripada keinginan, sesuai kemampuan, dan juga wajar. Salah satu yang dicontohkan adalah terkait berpakaian. Maka dapat

dilihat bahwa pakaian santri di Darussalam meskipun tidak baru tapi rapi dalam pemakaiannya.

- 2) Implementasi moto pondok di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya erat kaitannya dengan implementasi nilai-nilai pondok yang lain. Hal ini sebagai bentuk indikasi bahwa nilai pondok memiliki keterikatan satu sama lain. Dalam kondisi tertentu, moto pondok mampu menjadi motivasi atau prinsip hidup. Ini adalah bukti bahwa pesan dan nasehat pimpinan pondok sangat melekat dalam pikiran guru maupun santri sehingga mampu berdampak bagi kehidupan mereka.
- 3) Implementasi panca jangka di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya digunakan sebagai pijakan pengembangan pondok baik terkait pendidikan dan pengajaran sampai kesejahteraan keluarga pondok.
 - a) Keterpaduan kurikulum KMI Gontor, *salafiyah*, *tahfidz*, dan Diknas di pondok merupakan bukti bahwa implementasi panca jangka dapat dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan santri.
 - b) Program kaderisasi dilaksanakan untuk menjamin keberlangsungan dan kemajuan pondok dengan mengirimkan guru atau santri untuk melanjutkan studinya baik di dalam maupun luar negeri dengan perjanjian bahwa mereka akan kembali setelah selesai masa studi.

- c) Kesejahteraan keluarga pondok diupayakan untuk menjamin kebutuhan guru sehingga fokusnya adalah mengabdikan kepada pondok.
- d) Program jangka panjang 25 tahun pertama Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya disebut dengan *Mardhatillah* yang sejalan dengan berkembangnya idealisme berubah dengan fokus kepada 3 hal, yaitu: (1) *ansab*-upaya menyiapkan ulama masa depan yang berkualitas melalui jalan kaderisasi; (2) *i'rab*-penguatan kompetensi bahasa Arab sebagai sumber ajaran agama dan juga bahasa Inggris; dan (3) *isnad*-rujukan keilmuan yang jelas dan bersambung kepada guru atau lembaga pendidikan yang diakui.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Model Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Model kepemimpinan yang dianut dalam suatu organisasi, seperti inovasi, kreativitas, kejujuran, transparansi, dan keteladanan akan berdampak positif pada perilaku bawahan. Kepemimpinan transformasional adalah kemampuan pemimpin dalam mengubah kesadaran, menginspirasi, dan memotivasi bawahan untuk secara sukarela mencapai kinerja tinggi di luar target formal dan standar tanpa adanya unsur paksaan.¹³² Model tersebut adalah seperti yang diimplementasikan oleh Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. sebagai Pimpinan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

Semua pemangku kepentingan, terutama seorang pemimpin, harus mendorong, memberdayakan dan merangsang mereka. Pemimpin memahami bahwa mekanisme ini secara signifikan meningkatkan kinerja kreatif bawahan. Dengan melibatkan mereka dalam kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja kreatif untuk membawa inovasi organisasi.¹³³ Dengan pola pemberian pengarahan melalui pesan dan nasehat yang disampaikan dalam setiap

¹³² Fred Luthans, *Organizations Behavior*, (McGraw Hill International: John E. Biernat, 2002).

¹³³ Lale Gumusluoglu & Arzu Ilsev, "Transformational leadership, creativity, and organizational innovation," *Journal of Business Research*, Volume 62, Issue 4, (April, 2009), 461-473. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2007.07.032>.

kali kegiatan dapat menumbuhkan nilai-nilai positif yang kemudian menjadi standar yang digunakan selanjutnya.

Empat indikator kepemimpinan yang melekat pada diri pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. merupakan akumulasi dari perhatian beliau terhadap gaya kepemimpinan yang diimplementasikannya. Dengan cara mempengaruhi pengikutnya dengan menunjukkan pengaruh dan kharisma pribadi yang ideal daripada menggunakan pengaruh kekuasaan untuk mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat bawahannya. Kepemimpinan kharismatik secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keamanan psikologis.¹³⁴

Gaya kepemimpinan menciptakan tingkat inspirasi dan motivasi yang tinggi serta komitmen yang mampu menghasilkan dan mengkomunikasikan visi yang jelas dan sering kali menarik bagi bawahan yang memiliki inovasi kreatif yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain.¹³⁵ Dengan demikian, harapan yang disematkan oleh Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya kepada guru dan santri dalam mereka jalannya dengan sungguh-sungguh.

Pemimpin dapat mendemonstrasikan stimulasi intelektual dengan mencari cara baru untuk meningkatkan cara kerja dalam organisasi. Motivasi inspirasional

¹³⁴ Muhammad Agung Ali Fikri, et.al., “*Leadership Model in Pesantren: Managing Knowledge Sharing through Psychological Climate*”. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(3), (Juni, 2021), 149–160. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i3.44>

¹³⁵ Nur Khusniyah Indrawati, “*Management by Inspiration: Implementation of Transformational Leadership on Business at Pondok Pesantren Sunan Drajat*,” *The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship, and Small Business (IICIES 2013)*, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, (Februari, 2014), 79-90. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.417>

ditampilkan ketika para pemimpin berusaha untuk berbicara hal-hal positif untuk masa depan yang dapat dicapai organisasi.¹³⁶ Dengan identifikasi permasalahan yang mencakup pengetahuan terhadap kebutuhan guru dan santri di pesantren dalam dilakukan dengan beragam pendekatan.

Menurut teori pertukaran sosial, ketika pemimpin transformasional melalui pertimbangan individual mendorong dan memperhatikan setiap karyawan, itu akan mempengaruhi karyawan untuk mewujudkan potensi dan nilai kreatif mereka.¹³⁷ Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sudah meyakini bahwa keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, kepercayaan masyarakat yang terus bertambah setiap tahunnya adalah jawaban dari efektifitas dan efisiensi model kepemimpinan yang landasan nilai-nilainya merujuk ke Pondok Modern Gontor.

Dengan demikian melalui pemahaman akan model kepemimpinan yang tepat berdasarkan pengalaman panjang pribadi dan pesantren rujukan, maka pimpinan di pondok pesantren akan mampu membawa kepada arah perubahan yang lebih baik bukan hanya ketika beliau masih memimpin tetapi juga di masa depan siapapun yang akan meneruskan estafet kepemimpinannya tidak akan kesulitan dalam mencari formulasi kepemimpinan yang diimplementasikan di model pondok pesantren seperti Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.

¹³⁶ Nezar Faris, & Ken Parry, "Islamic organizational leadership within a Western society: The problematic role of external context," *The Leadership Quarterly*, Volume 22, Issue 1, (Februari, 2011), 132-151. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2010.12.012>.

¹³⁷ Mohsin Shafi, et.al., "The effects of transformational leadership on employee creativity: Moderating role of intrinsic motivation," *Asia Pacific Management Review*, Volume 25, Issue 3, (September, 2020), 166-176. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2019.12.002>.

B. Standar Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Standar kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag. adalah standar kepemimpinan yang diimplementasikan di Pondok Modern Gontor yang disusun oleh Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA. Disamping beliau sebagai alumni Gontor, juga pengalamannya ketika menjadi staf pengasuhan santri yang interaksi personalnya dengan pimpinan pondok khususnya Kiai Syukri lebih banyak dibandingkan dengan guru yang lain.

Standar kepemimpinan yang dicetuskan di Gontor lahir dari pengalaman panjang sebagai lembaga kaderisasi pemimpin umat yang dilandasi jiwa dan falsafah hidup yang tertata oleh disiplin dan digerakkan oleh nilai-nilai pondok, yaitu: panca jiwa, moto pondok dan panca jangka.¹³⁸ Standar kepemimpinan tersebut sudah teruji melalui loyalitas dan dedikasi kader-kader Gontor dan sebagai ide baru terkait pedoman mencetak kader-kader pemimpin umat yang dapat diimplementasikan di lembaga pendidikan islam.

Pondok pesantren sebagai lembaga pencekat kader umat meletakkan standar dan dasar-dasar kepemimpinan melalui pengalaman panjang dengan kualifikasi ketat. Standar utama yang dipercaya sebagai faktor terpenting dalam menentukan keberhasilan dalam setiap usaha maupun perjuangan terutama yang

¹³⁸ Nurul Salis Alamin, "Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia)," *Jurnal Tahdzibi*, Vol. 5, No. 1, (Mei, 2020), 33-48. DOI: <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.33-48>

berkaitan dengan ibadah adalah ikhlas. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: “Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah SWT. dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus (benar)”.¹³⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa keikhlasan dalam melaksanakan suatu ibadah adalah dengan cara memurnikan niat bahwa pekerjaan yang dilakukan semata-mata hanya untuk mencari ridha Allah SWT. Karena apabila suasana keikhlasan terganggu atau bahkan tidak ada maka tidak akan mungkin maksud yang baik akan tercapai.¹⁴⁰ Dalam menjalankan roda kepemimpinan di pondok pesantren orientasi yang dibangun adalah mengharapkan pahala akhirat dengan tidak menyebut-nyebut pahala dunia.¹⁴¹ Dengan demikian Allah SWT. akan memberikan kedua-duanya. Hal ini dengan tegas disampaikan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”.¹⁴²

¹³⁹ Al-Qur'an, 98: 5.

¹⁴⁰ Imam Zarkasyi, *Diktat*, 78.

¹⁴¹ Imam Zarkasyi, *Diktat: Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor Tingkat II*, (Ponorogo: Trimurti Press, 1997), 134.

¹⁴² Al-Qur'an, 42: 20.

Karakteristik seorang kiai tidak hanya cukup dengan memupuk ruh keikhlasan tanpa dibarengi dengan kesungguhan dan kerja keras. Hal tersebut menjadi modal penting bagi tercapainya cita-cita pondok pesantren yang dipimpinya. Allah SWT. menjelaskan keistimewaan orang yang bersungguh-sungguh sebagai berikut:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik”*.¹⁴³

Pemimpin yang memiliki karakter kuat sebagai pejuang akan terbentuk jika memahami hakekat ikhlas, yang bukan hanya difahami melalui pengarahan-pengarahan atau berbagai macam pelatihan, penugasan, pengawalan, suri tauladan, dan pendekatan. Oleh sebab itu, setidaknya ada 14 (empat belas) kualifikasi atau standar kecapakan yang harus dimiliki oleh para kader sebagai bekal memimpin umat, yaitu: 1) ikhlas; 2) selalu mengambil inisiatif; 3) mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya; 4) dapat dipercaya; 5) bekerja keras dan bersungguh-sungguh; 6) menguasai masalah dan dapat menyelesaikannya; 7) memiliki integritas tinggi; 8) memiliki nyali tinggi dan tidak takut resiko; 9) jujur dan terbuka; 10) siap berkorban; 11) tegas, 12) cerdas (dalam melihat, mendengar, mengevaluasi, menilai, memutuskan dan

¹⁴³ Al-Qur’ān, 29: 69.

menyelesaikan setiap masalah); 13) mampu berkomunikasi; dan 14) baik dalam bermua'malah.¹⁴⁴

Kepemimpinan yang dilakukan oleh Kiai di pondok pesantren bukan hanya semata-mata memenuhi kualifikasi atau standar yang disebutkan di atas. Lebih jauh dari itu, Kiai sebagai figur yang ditiru harus bisa menjadi *uswatun hasanah* atau suri tauladan bagi santri-santrinya.¹⁴⁵ Dengan demikian, signifikansi fungsi kiai diharapkan mampu memberikan pengaruh yang kuat pada pikiran dan perbuatan para santri. Karena prinsip utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan di pondok pesantren adalah apa yang didengar, dilihat, dan dirasakan adalah bagian dari proses pendidikan.

Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, terdapat 7 dari 14 standar kepemimpinan yang sering ditekankan oleh pimpinan pondok dan diingat serta diimplementasikan oleh guru dan santri, yaitu:

1. Ikhlas

Pengorbanan dan perjuangan sudah dicontohkan oleh pendiri dan pimpinan pondok dengan mewakafkan harta dan jiwanya demi kemajuan pondok. Jiwa keikhlasan menjadi dasar utama yang menghadirkan kedamaian para penghuni pondok. Karena semua yang dilakukan semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

يَسْتَبْشِرُونَ بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ

¹⁴⁴ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Bekal Untuk Pemimpin: Pengalaman Memimpin Gontor*, (Ponorogo: Trimurti Press, 2011), 45-47.

¹⁴⁵ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Manajemen*, 198.

Artinya: “Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman.”¹⁴⁶

2. Selalu Mengambil Inisiatif

Kecepatan dan ketepatan dalam mengambil inisiatif lahir dari proses pelatihan yang panjang tatkala menghadapi suatu masalah. Maka dalam istilah pendidikan kehidupan di Gontor tidak berlaku orang banyak diberi tahu atau diberi tugas melainkan siapa yang paling banyak mengambil inisiatif dalam mencari tugas atau suatu pekerjaan maka dialah yang paling banyak mendapatkan keuntungan.¹⁴⁷ Tugas bagi guru dan santri di pesantren merupakan suatu kebanggaan atas kepercayaan yang diberikan, artinya dia terhormat serta dipercaya.

3. Mampu Membuat Jaringan Kerja dan Memanfaatkannya

Membuat jaringan kerja bagi kader pemimpin umat adalah suatu kewajiban dan juga mampu untuk memanfaatkannya dalam rangka memajukan pondok. Selain itu dengan jaringan luas akan pula memperluas cara berpikir, memperkaya ide dan mampu mentransferkannya kepada piha lain sehingga mereka mau membantu pondok.¹⁴⁸

Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya telah membangun jaringan kerja yang baik dengan tokoh daerah seperti Bupati

¹⁴⁶ Al-Qur’ān, 3: 171.

¹⁴⁷ Imroatul Fatimah, “Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor,” *Jurnal Tahdzibi*, Vol. 2, No. 2, (2020), 26-43. DOI: [10.24235/jiem.v2i2.3407](https://doi.org/10.24235/jiem.v2i2.3407)

¹⁴⁸ Awaludin Faj, “Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukro Zarkasyi, M.A.,” *Jurnal At Ta’dib*, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2011), 239-256. DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v6i2.558>

sampai Gubernur. Jaringan kerja tersebut terus dibina dan dilakukan pengembangan sampai akhirnya memberikan citra positif mengenai pondok dan melahirkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan dan eksistensi pondok.

4. Dapat Dipercaya

Dalam tradisi pesantren, melaksanakan semua aturan yang berlaku adalah wujud ketaatan yang harus terus dipelihara dan dikembangkan sehingga mampu menghasilkan kepercayaan.¹⁴⁹ Karena kepercayaan adalah modal dasar untuk pemimpin dalam menjalankan amanah yang diberikan, sehingga untuk dapat dipercaya perlu adanya latihan dalam menekuni, menyelesaikan dan menjaga kepercayaan tersebut.

5. Memiliki Integritas Tinggi

Integritas, loyalitas dan keunggulan lain dari seorang pemimpin tergambar dalam keseharian sosok pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Hal tersebut merupakan aplikasi dari keteladanan atau *uswatun hasanah* konkrit, karena demikian merupakan cara yang paling efektif dalam menjalankan pendidikan kepemimpinan. Dengan demikian, guru dan siswa tidak hanya mendengar pesan dan nasehat pimpinan pondok semata tapi mereka disuguhkan bukti nyata.

Dalam menentukan apakah santri sudah berhasil mengimplementasikan apa yang disampaikan dan dicontohkan oleh kiainya adalah tidak hanya sekedar dinilai dari aspek penguasaan ilmu pengetahuan,

¹⁴⁹ Helmi Aziz, Nadri Taja, "Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren," *Jurnal Ta'dib*, Vol. V, No. 1, (November, 2016), 9-18. DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.2123>

melainkan integritas santri yang ditunjukkan berdasarkan kiprah dan perilaku kesehariannya.¹⁵⁰

6. Cerdas

Kecerdasan adalah hal yang sangat diperlukan bagi seorang pemimpin terutama dalam menilai, mengevaluasi, memutuskan dan menyelesaikan permasalahan. Seorang pemimpin cerdas dituntut untuk istiqomah dan konsisten dalam menjalankan perannya sehingga mampu berpartisipasi dalam mencetak kader-kader pemimpin umat dan turut serta dalam mencerdaskan generasi bangsa.¹⁵¹

Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya melatih kecerdasan santri-santrinya melalui beragam aktifitas diantaranya pramuka. Kegiatan ini sudah terbukti mampu melahirkan calon-calon pemimpin masa depan yang jujur dan cerdas melalui nilai-nilai

7. Baik dalam Bermu'amalah

Sebagai seorang pemimpin maka kita dituntut untuk baik kepada siapapun tanpa terkecuali. Peran pemimpin terkait kemampuan dalam bermu'amalah atau berinteraksi untuk memberikan inspirasi, mendorong, dan memberdayakan mereka. Dengan kebaikan yang dilakukan oleh seorang pemimpin maka akan memudahkan dirinya dalam melakukan pendekatan.

Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya selalu mengajak guru dan santri untuk bekerja sama mendukung suksesnya

¹⁵⁰ A. Wahid Zaini, "Orientasi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Masyarakat Indonesia," dalam tarekat, Pesantren, dan Budaya Lokal, ed. M. Nadim Zuhdi, et.al. (Surabaya: Sunan Ampel Press, 1999), 80.

¹⁵¹ Abdullah Syukri Zarkasyi, *Gontor*, 1.

perwujudan visi, misi dan tujuan pendidikan di pesantren. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: “Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”¹⁵²

C. Dampak Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor Yang Diterapkan Kiai Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

Nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor ditanamkan kepada guru dan santri di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya. Pimpinan pondoklah yang pertama kali menerapkannya. Bagi pimpinan pondok, nilai dan falsafah Gontor bukan hanya hafal tetapi sudah mendarah daging. Bagi guru dan santri nilai dan falsafah tersebut dikerjakan sesuai dengan kemampuan dan disesuaikan dengan kondisi pondok.

Nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diimplementasikan memiliki dampak tersendiri bagi guru dan santri, yaitu:

1. Dampak Implementasi Panca Jiwa

Dalam kaitannya dengan *akhlakul karimah* sebagai tujuan utama pendidikan Islam, implementasi nilai-nilai Pondok Modern Gontor yang terangkum dalam panca jiwa adalah bermuara pada pembentukan karakter Islami. Taqwa dalam tradisi Islam merupakan konsep komprehensif dan

¹⁵² Al-Qur'an, 20: 44.

sistematis untuk meraih spiritualitas ini melalui tahapan pemeliharaan diri dari segala ketidakbaikan dan mengaktualisasikan diri pada hal-hal yang baik.¹⁵³

Jiwa keikhlasan sebagai nilai pertama dalam panca jiwa dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pola pikir, sikap dan tingkah laku santri. Kehidupan pesantren yang harmonis tercipta dari keikhlasan guru yang mengajar dan santri yang belajar. Sehingga sulit mengucapkan niatan untuk memperkaya diri melalui materi di pesantren. Hal ini berawal dari sebuah pembiasaan, dimana proses ini akan membentuk jiwa pemimpin-pemimpin yang ikhlas walaupun pada awalnya tidak mudah untuk melakukannya. Seperti pembiasaan shalat berjama'ah, awalnya terpaksa melakukan shalat berjama'ah dan tepat waktu, namun seiring berjalannya waktu dan dengan tumbuhnya kesadaran maka keterpaksaan itu berubah menjadi kebiasaan yang dilandasi jiwa keikhlasan.

2. Dampak Implementasi Moto Pondok

Implementasi nilai yang terkandung dalam moto pondok (berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas) menjadi sangat krusial dilakukan lembaga pendidikan melalui proses internalisasi.¹⁵⁴ Penanaman yang berlandaskan pada jaran Islam merupakan suatu tahapan manifestasi menuju insan religius yang mampu menghadapi tantangan arus global.

¹⁵³ Sanerya Hendrawan, "Spiritual Management," (Bandung: Mizan, 2009), 169.

¹⁵⁴ Muhaimin, dkk, "Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 126.

Implementasi moto pondok di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya erat kaitannya dengan implementasi nilai-nilai pondok yang lain. Hal ini sebagai bentuk indikasi bahwa nilai pondok memiliki keterikatan satu sama lain. Dalam kondisi tertentu, moto pondok mampu menjadi motivasi atau prinsip hidup. Ini adalah bukti bahwa pesan dan nasehat pimpinan pondok sangat melekat dalam pikiran guru maupun santri sehingga mampu berdampak bagi kehidupan mereka.

Dalam arti lain, pencapaian kesadaran moral sebagai wujud dari implementasi moto pondok dalam kepribadian santri menunjukkan internalisasi nilai dalam penanaman pendidikan nilai yaitu upaya memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) ke dalam pribadi seseorang (*being*).¹⁵⁵

3. Dampak Panca Jangka

Kaderisasi menjadi bagian yang mendapatkan porsi perhatian sampai usia Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya 15 tahun saat ini. Meskipun demikian menjalankan proses kaderisasi bukanlah yang mudah, diperlukan seseorang yang menguasai permasalahan. Keterampilan dan kemampuan para kader merupakan unsur utama dari keberhasilan pencapaian implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor. Maka pimpinan pondok senantiasa berusaha untuk memilih sosok yang tepat terkait hal kaderisasi.¹⁵⁶ Sehingga kaderisasi di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah

¹⁵⁵ Ahmad Tafsir, "Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia," (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 229.

¹⁵⁶ Imam Soepardi, "Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan," (Jakarta: Dirjen Dikti, 1998), 115.

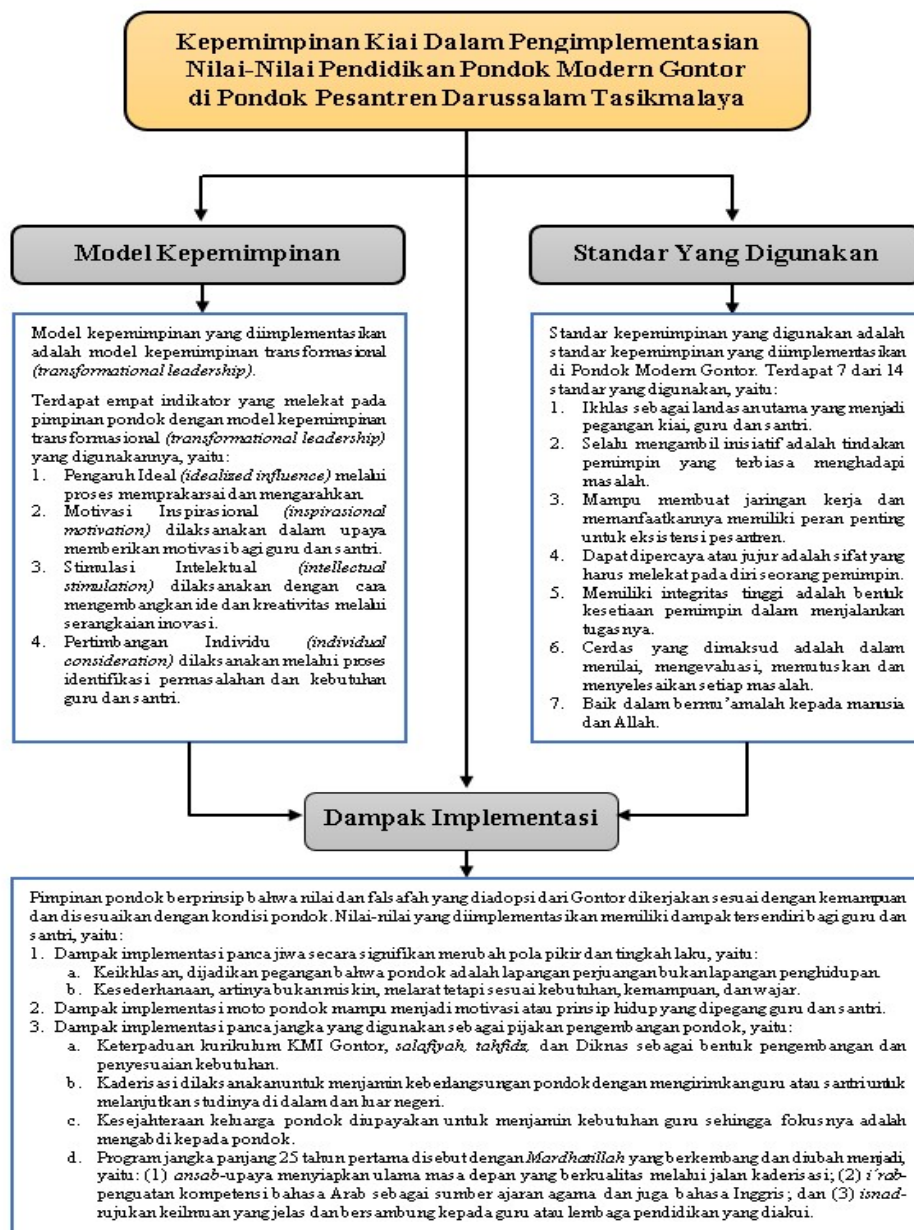
Tasikmalaya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: perencanaan, proses pemilihan/penerimaan dan pengawasan.

Nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor merupakan konsep nilai yang tidak diragukan lagi keabsahannya sebagai pedoman utama pengembangan pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren yang telah mengalami proses uji coba yang sangat panjang¹⁵⁷

Totalitas kehidupan pesantren dilakukan secara utuh dengan melibatkan banyak unsur mulai iman, amal, ilmu dan juga akhlak. Pada akhirnya menghasilkan pemimpin bermental tangguh, selalu mengambil inisiatif atas permasalahan yang dihadapi, menciptakan dan mencari hal yang harus dikerjakan tanpa menunggu perintah.

Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor digunakan sebagai motivasi dan prinsip hidup kiai, guru, dan santri. Mereka pun meyakini bahwa pondok adalah lapangan perjuangan bukan lapangan penghidupan. Selain itu, nilai dan falsafah Gontor yang dipegang mampu melahirkan idealisme baru yang dijadikan pegangan untuk menghadapi 15 tahun kedua.

¹⁵⁷ Supriadi, "Panca Jiwa Sebagai Nilai Pendidikan Pesantren," Jurnal Al Ibrah, Vol. 12, No. 1, (Januari, 2026).



Gambar 5. 1 Temuan Penelitian Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Kepemimpinan kiai dalam pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya sangat dipengaruhi oleh pengalamannya dalam menimba ilmu dan berorganisasi. Berdasarkan temuan penelitian yang didukung oleh teori-teori yang relevan, maka peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Model kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah model kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*). Hal ini dapat ditelusuri empat indikator yang melekat pada pimpinan pondok, yaitu:
 - a. Pengaruh Ideal (*idealized influence*) melalui proses memprakarsai dan mengarahkan dengan memberikan *uswatun hasanah*.
 - b. Motivasi Inspirasional (*inspirational motivation*) dilaksanakan dalam upaya memberikan motivasi bagi guru dan santri agar menjalankan tugas dan fungsinya secara maksimal.
 - c. Stimulasi Intelektual (*intellectual stimulation*) adalah dengan mengembangkan ide kreatif melalui inovasi dalam bentuk kegiatan akademik dan non akademik.

- d. Pertimbangan Individu (*individual consideration*) melalui proses identifikasi permasalahan dan kebutuhan guru dan santri dengan beragam pendekatan.
2. Standar kepemimpinan yang diimplementasikan oleh pimpinan pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, adalah standar kepemimpinan yang diimplementasikan di Pondok Modern Gontor berdasarkan rumusan yang dicetuskan oleh Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa setidaknya ada 7 dari 14 standar kepemimpinan yang sering ditekankan oleh pimpinan pondok dan diingat serta diimplementasikan oleh guru dan santri, yaitu:
 - a. Ikhlas, sebagai landasan utama yang menjadi pegangan kiai, guru dan santri dalam menjalankan kewajibannya di pesantren.
 - b. Selalu mengambil inisiatif, merupakan tindakan pemimpin yang terbiasa menghadapi permasalahan walaupun sangat beresiko.
 - c. Mampu membuat jaringan kerja dan memanfaatkannya, hal ini demi menjaga eksistensi pesantren melalui silaturahmi dengan berbagai elemen masyarakat.
 - d. Dapat dipercaya atau jujur, Pimpinan pondok akan mudah memberikan tugas kepada orang yang dapat dipercaya dan mereka mampu memberdayakan potensinya.
 - e. Memiliki integritas tinggi, adalah bentuk kesetiaan dalam menjalankan peran dan fungsinya.

- f. Cerdas, dalam hal menilai, mengevaluasi, memutuskan dan menyelesaikan setiap permasalahan.
 - g. Baik dalam bermu'amalah, kompetensi yang bukan hanya dengan manusia saja, tapi juga mu'amalah dengan Allah.
3. Dampak implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, diantaranya:
- a. Diimplementasikan sesuai dengan kemampuan.
 - b. Menjadi motivasi dan prinsip hidup kiai, guru, dan santri.
 - c. Meyakini bahwa pondok adalah lapangan perjuangan bukan lapangan penghidupan.
 - d. Melahirkan idealisme baru.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi positif keilmuan khususnya terkait kepemimpinan kiai di pondok pesantren yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pesantren rujukannya.

1. Implikasi Teoretis

Temuan penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang kepemimpinan kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan pondok pesantren rujukannya dan mengetahui nilai-nilai pendidikan mana saja yang mampu diimplementasikan secara maksimal dan belum. Beberapa temuan penelitian yang telah dianalisis hasilnya mampu mendukung teori-

teori tentang standar kepemimpinan menurut Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi, MA. dalam upaya menyiapkan generasi *mutafaqquh fi addiin*.

2. Implikasi Praktis

Temuan dari penelitian ini dapat dijadikan referensi terutama bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Pimpinan pondok pesantren yang sama-sama mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di pesantren yang dipimpinnya.
- b. Peneliti selanjutnya, yang akan melakukan penelitian semisal sehingga kemungkinan ditemukannya konsep-konsep baru yang relevan dengan perkembangan pondok pesantren yang mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor

C. Saran

Dalam rangka menjadi bagian penting dalam menyiapkan generasi yang lebih baik sebagai penerus masa depan agama dan bangsa, maka peneliti memberikan beberapa saran berdasarkan temuan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya, yaitu:

- a. Bagi pimpinan pondok pesantren, hendaknya menyusun pengembangan dari nilai-nilai Pondok Modern Gontor yang diimplementasikan dalam sebuah dokumentasi maupun buku sehingga dapat dimanfaatkan oleh kalangan yang lebih luas.
- b. Bagi kepala sekolah dan koordinator pengasuhan santri, untuk terus meningkatkan koordinasi agar lebih banyak dan lebih maksimal lagi nilai-

nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang dapat diimplementasikan melalui pelaksanaan beragam macam kegiatan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar lebih memperluas cakupan fokus penelitian terutama apabila berkaitan dengan kepemimpinan kiai dalam pengimplemntasian nilai-nilai pendidikan pesantren rujukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur' ān al-Karīm*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, <https://quran.kemenag.go.id/#!>.
- Affani, Ma'mun. *Mata Air Kebahagiaan Darussalam Rajapolah (Mengenang Hj. Nunung Afiah)*. Tasikmalaya: Darussalam, 2021.
- Alamin, Nurul Salis. "Implementasi Pendidikan Kepemimpinan Di Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Modern Darussalam Gontor Indonesia)," *Jurnal Tahdzibi*, Vol. 5, No. 1, (Mei, 2020). DOI: <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.5.1.33-48>
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asang, Sulaiman. *Membangun Sumber Daya Manusia Berkualitas: Perspektif Organisasi Publik*. Surabaya: Brillian Internasional, 2012.
- Aziz, Helmi dan Nadri Taja, "Kepemimpinan Kyai Dalam Menjaga Tradisi Pesantren," *Jurnal Ta'dib*, Vol. V, No. 1, (November, 2016). DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.2123>
- Badeni. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Barlian, Eri. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina Press, 2016.
- Bugin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Faj, Awaludin. "Manajemen Pendidikan Pesantren Dalam Perspektif Dr. KH. Abdullah Syukro Zarkasyi, M.A.," *Jurnal At Ta'dib*, Vol. 6, No. 2, (Desember, 2011). DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v6i2.558>
- Fakih, Aunur Rohim. *Kepemimpinan Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Fatihah, Imroatul. "Kepemimpinan KH. Imam Zarkasyi di Pondok Modern Darussalam Gontor," *Jurnal Tahdzibi*, Vol. 2, No. 2, (2020). DOI: [10.24235/jiem.v2i2.3407](https://doi.org/10.24235/jiem.v2i2.3407)
- Fikri, M. A. A., Pramono, T, Nugroho, Y. A., Novitasari, D., & Asbari, M. *Leadership Model in Pesantren: Managing Knowledge Sharing through Psychological Climate*. *International Journal of Social and Management Studies*, Volume 2 (3), (Juni, 2021). <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v2i3.44>

- Gumusluoglu, Lale dan Ilsev, Arzu. "Transformational leadership, creativity, and organizational innovation," *Journal of Business Research*, Volume 62, Issue 4, (April, 2009). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2007.07.032>.
- Handoko, T. Hani. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Hendrawan, Sanerya. *Spiritual Management*. Bandung: Mizan, 2009.
- ICT Team Gontor. "Tentang Gontor: Pondok Cabang", <https://www.gontor.ac.id/#/>, diakses tanggal 23 Januari 2022.
- Indrawati, Nur Khusniyah. "Management by Inspiration: Implementation of Transformational Leadership on Business at Pondok Pesantren Sunan Drajat," The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship, and Small Business (IICIES 2013), *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, (Februari, 2014). <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.417>
- Joyce E. Bono dan Timothy A. Judge, "Personality and Transformational and Transactional Leadership: A Meta-Analysis," *Journal of Applied Psychology*, Vol. 89, No. 5, (2004).
- Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan *Mu'adalah Mu'allimin*, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, Tahun 2015.
- Lubis, Taufiq. *Peran Kiai dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Lirboyo Kediri*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012.
- Luthans, Fred. *Organizations Behavior*. McGraw Hill International: John E. Biernat, 2002.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Mardiyah. *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2013.
- _____. "Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi di Pondok Modern Gontor, Lirboyo Kediri, dan Pesantren Tebuireng Jombang," *Jurnal Tsaqafah*, Vol. 8, No. 1, (April, 2012)
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Moedjiono, Imam. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press, 2002.
- Mohsin Shafi, et.al., "The effects of transformational leadership on employee creativity: Moderating role of intrinsic motivation," *Asia Pacific*

- Management Review, Volume 25, Issue 3, (September, 2020).
<https://doi.org/10.1016/j.apmr.2019.12.002>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Moustakas, C. *Phenomenological Research Methods*. London: SAGE Publications, 1994.
- Muhadli, Zulkfli. “Forum Pesantren Alumni Gontor (FPAG)”,
<https://www.tazakka.or.id/2020/06/berita/forum-pesantren-alumni-gontor-fpag-adakan-silaturahmi-dengan-pimpinan-pondok-modern-gontor-k-h-hasan-abdullah-sahal/>, diakses tanggal 31 Oktober 2021.
- Muhaimin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2002.
- Nezar Faris, & Ken Parry, ” *Islamic organizational leadership within a Western society: The problematic role of external context*,” *The Leadership Quarterly*, Volume 22, Issue 1, (Februari, 2011).
<https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2010.12.012>.
- Rahardjo, M. D. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1974.
- Rahman, Arif. *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Pembaharuan Pesantren di Pondok Pesantren Al-Khoirot Malang*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Robert R Sherman and Rodman B Webb, *Qualitative Research in Education: Focus and Methods*. UK & USA: Falmer Press, 1988.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management*. London: Kogan Page, 1993.
- Soepardi, Imam. *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Dirjen Dikti, 1998.
- Staf KMI Gontor, dan Direktur. *Manajemen Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Pondok Modern Darussalam Gontor*. Ponorogo: KMI, 2007.
- Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2005.
- Subadi, Tjipto. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Afabeta, 2015.
- _____. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Sumiyati. *Peranan Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri Depok 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Tesis. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Supriadi. "Panca Jiwa Sebagai Nilai Pendidikan Pesantren," *Jurnal Al Ibrah*, Vol. 12, No. 1, (Januari, 2016).
- Supriono S. et al. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jatim: IKAPI, 2001.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Organisasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Umam, Wafiqul. *Model Kepemimpinan Kiai di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan Kebumen*. Tesis. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Umiarso, dan Baharuddin. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruz, 2012.
- Wibowo. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Wijaya, Candra. *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI, 2017.
- Zaini, A. Wahid. *Orientasi Pondok Pesantren Tradisional Dalam Masyarakat Indonesia*. dalam tarekat, Pesantren, dan Budaya Lokal, ed. M. Nadim Zuhdi, et.al. Surabaya: Sunan Ampel Press, 1999.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Bekal Untuk Pemimpin: Pengalaman Memimpin Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press, 2011.
- _____. *Gontor & Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____. *Manajemen Pondok Pesantren: Pengalaman Pondok Moder Gontor*. Ponorogo: Trimurti Press, 2005.
- Zarkasyi, Imam. *Diklat: Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor Tingkat I*. Ponorogo: Trimurti Press, tt.
- _____. *Diklat: Pekan Perkenalan Pondok Modern Darussalam Gontor Tingkat II*. Ponorogo: Trimurti Press, 1997.
- Zarkasyi, Zulfahmi Syukri. *Implementasi Pendidikan Kaderisasi Kepemimpinan di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo*. Tesis. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Permohonan Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Batu 65323, Telepon & Faksimile (0341) 531133
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-56/Ps/HM.01/03/2022
Hal : Permohonan Ijin Peneltitan

02 Maret 2022

Kepada
Yth. **Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya**

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin kepada mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Fajar Nurrohman
NIM : 200106210055
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Fahim Tharaba, M.Pd
2. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd
Judul Tesis : Kepemimpinan Kiai Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Direktur,

Wahidmurni

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
Sejarah Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	Awal pondok didirikan?	Pimpinan Pondok & Guru Senior
	Pendiri awal pondok?	
	Motivasi mendirikan pondok?	
	Strategi yang dilakukan pada awal mula pendirian pondok sampai sekarang agar tetap eksis?	
Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya	Sistem pendidikan yang digunakan dan jenjang?	Pimpinan Pondok & Guru Senior
	Kenapa memilih KMI dengan dikolaborasikan <i>salafiyah</i> dan tahfidz?	
	Aktivitas yang dilakukan santri selain KBM di kelas?	
	Kurikulum yang digunakan?	
Model kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.	Bagaimana kepemimpinan menurut Ustadz?	Pimpinan Pondok & Guru Senior
	Bagaimana cara Ustadz melakukan interaksi maupun relasi secara horizontal (datar) maupun vertikal (atas)?	
	Apa faktor esensial yang menentukan iklim internal dan eksternal yang kondusif?	
	Mengapa pimpinan hanya 1 orang?	
	Bagaimana tipe kepemimpinan yang dipraktikkan oleh Ustadz?	Guru Senior/Guru Pengabdian/Santri/Pengurus
	Tipe kepemimpinan apa yang paling menonjol?	
	Siapa <i>role model</i> Bapak Pimpinan dalam menjalankan amanah di Pondok?	
Standar yang digunakan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-	Apa yang menjadi standar utama seorang pemimpin?	Pimpinan Pondok & Guru Senior
	Sejauh mana 14 kualifikasi pemimpin menurut Dr. KH. Abdullah Syukri Zarkasyi menginspirasi Ustadz?	

nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.	Kualifikasi apa yang dianggap paling perlu?	
	Kualifikasi pemimpin yang mana yang sering disampaikan/ditekankan kepada guru dan santri? Kenapa?	Guru Pengabdian/Santri/Pengurus
	Apa yang menjadi standar dalam pengelolaan pondok?	Pimpinan Pondok & Guru Senior
Dampak implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diterapkan Kiai terhadap nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.	Apa yang menjadi landasan berpikir di Pondok?	Pimpinan Pondok & Guru Senior
	Bagaimana cara Ustadz menanamkan Panca Jiwa kepada guru dan santri?	
	Bagaimana cara Ustadz menanamkan Moto Pondok kepada guru dan santri?	
	Mengapa nilai-nilai pondok perlu di pertahankan?	Santri/Pengurus
	Apa yang menjadi visi dan misi didirikannya pondok?	Pimpinan Pondok & Guru Senior
	Lembaga pendidikan mana saja yang menjadi kiblat pendidikan di pondok? Kenapa?	
	Nilai-nilai pondok apa saja yang sering disampaikan/ditekankan oleh Bapak Pimpinan?	Guru Pengabdian/Santri/Pengurus
	Bagaimana partisipasi stakeholders dalam menanamkan nilai-nilai pondok?	Pimpinan Pondok & Guru Senior
	Bagaimana strategi Ustadz agar nilai-nilai pondok dapat diimplementasikan oleh guru dan santri?	
	Bagaimana implementasi panca jangka dibawah ini yang diterapkan oleh Bapak Pimpinan? - Kaderisasi - Kesejahteraan Keluarga Pondok	
Apa pengaruh terbesar dari penanaman nilai-nilai pondok terhadap individu guru dan santri?	Santri/Pengurus	

Lampiran 3: Pedoman Observasi

No	Fokus Penelitian	Kegiatan Yang Diamati
1	Model kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.	a. Pertemuan Pimpinan Pondok Dengan Guru: <ul style="list-style-type: none"> - Kamisan - Pengarahan Kepanitiaan b. Pertemuan Pimpinan Pondok Dengan Guru Dan Santri:
2	Standar yang digunakan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.	<ul style="list-style-type: none"> - Pembukaan Kegiatan Akademik - Pembukaan Kegiatan Non Akademik c. Praktek Mengajar (<i>Tarbiyah Amaliyah</i>) Siswa Akhir d. Kegiatan Ekstrakurikuler: <ul style="list-style-type: none"> - Latihan Pidato 3 Bahasa - <i>Life Skill</i>: (Design Grafis, Kaligrafi & <i>Nisaiyyah</i>) - Pramuka - Olahraga (Futsal, Bulu Tangkis) - <i>Halaqah Qira'atul Kutub</i>
3	Dampak implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diterapkan Kiai terhadap nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.	e. Organisasi: <ul style="list-style-type: none"> - Pengurus Harian OPPD - Bagian Penerimaan Tamu - Pengurus Rayon f. Kegiatan Asrma: <ul style="list-style-type: none"> - Jum'at Bersih - Persiapan Lomba

Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi

No	Fokus Penelitian	Dokumentasi Yang Ditelusuri
1	Model kepemimpinan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.	<ul style="list-style-type: none"> a. Profil Pondok b. CV Pimpinan Pondok c. Struktur Organisasi Pondok
2	Standar yang digunakan Kiai dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.	<ul style="list-style-type: none"> d. Buku Sejarah Pondok e. Foto Kegiatan f. Foto Sarana dan Prasarana g. Rekaman Pesan dan Nasehat Pimpinan Pondok h. Artikel Surat Kabar i. Data Santri dan Guru
3	Dampak implementasi nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor yang diterapkan Kiai terhadap nilai-nilai pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya.	<ul style="list-style-type: none"> j. Data Kunjungan Tamu k. Daftar Mata Pelajaran l. Data Prestasi 5 tahun terakhir

Lampiran 5: Foto Kegiatan Penelitian



Wawancara di *Guest House*



**Wawancara di Kantor
Pengasuhan Santri Putri**



Pengarahan Jum'at Bersih



**Kegiatan Shalat Berjama'ah
Maghrib Santri Putra**



Olahraga Sore



**Asisten Bagian Kantin
Sedang Bertugas**



Upacara Pembukaan Ujian



Rapat Kamisan Guru



**Sambutan Pimpinan Pondok
Dalam Acara English Drama
Contest**



**Buka Puasa Bersama Dengan
Direktur KMI Gontor, KH.
Masyhudi Subari, MA.**



**Pesan dan Nasehat Bapak
Pimpinan sebelum
Pembagian Tugas Ujian**



**Pelaksanaan Shalat Idul Fitri
di Lapangan Pondok**

Lampiran 6: Foto Sarana dan Prasarana



Ruang Kelas



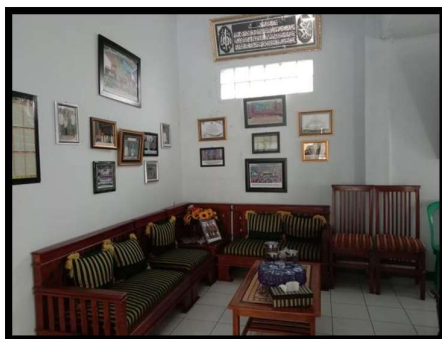
Kantor KMI



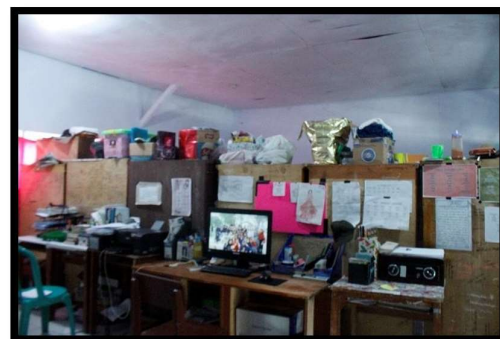
Kantor Pengasuhan Santri Putri



Kantor Pimpinan



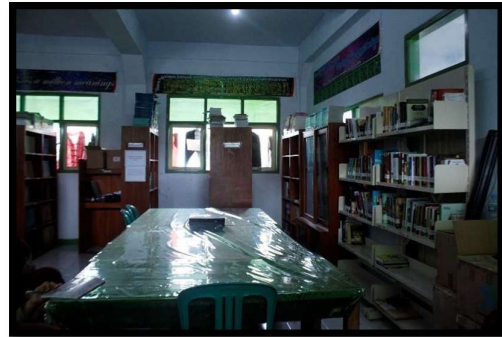
Guest House



Kantor OPPD



UKS



Perpustakaan



Koperasi Santri



Kantin



Asrama



Kantor OPPD

Lampiran 7: Data Santri & Alumni

Data Santri

No	Tahun Ajaran	Jumlah Santri	Jumlah Rombel
1	2007/2008	71	3
2	2008/2009	143	5
3	2009/2010	203	7
4	2010/2011	233	10
5	2011/2012	347	14
6	2012/2013	478	18
7	2013/2014	620	20
8	2014/2015	611	21
9	2015/2016	647	23
10	2016/2017	672	23
11	2017/2018	724	24
12	2018/2019	802	27
13	2019/2020	945	31
14	2020/2021	975	34

Data Alumni

Angkatan	Tahun	Nama Angkatan	Putra	Putri	Jumlah
1	2012	Alfreda	6	5	11
2	2013	Kaaffah	12	13	25
3	2014	Mardotillah	8	16	24
4	2015	Sewindu	16	17	33
5	2016	Green	25	28	53
6	2017	Integrity	18	35	53
7	2018	Loyalty	39	34	73
8	2019	Kharisma	21	35	56
9	2020	Asy Syuja'u	30	47	77
10	2021	Respect	26	45	71
Jumlah			201	275	476

Lampiran 8: Data Prestasi Santri Ajaran 2020/2021

1. Juara 3 Lomba LKBB Putra dalam perlombaan Giat Terampil OTTO DEKA-XV di SMAN ciawi
2. Juara 3 Putra Putri dalam perlombaan Giat Terampil OTTO DEKA-XV di SMAN 1 Ciawi
3. Juara 1 semaphore dance dalam perlombaan Giat Terampil OTTO DEKA-XV di SMAN 1 Ciawi
4. Juara 2 Miniatur Pioneering putra dalam perlombaan Giat Terampil OTTO DEKA-XV di SMAN 1 Ciawi
5. Juara 2 Miniatur Pioneering putri dalam perlombaan Giat Terampil OTTO DEKA-XV di SMAN 1 Ciawi
6. Juara 2 marawis dalam acara festival hadroh
7. Juara 2 cipta puisi putra dalam perlombaan Giat Terampil OTTO DEKA-XV Sepriangan Timur.
8. Juara 3 Pesantren Sehat se Kab. Tasikmalaya
9. Juara 1 Lomba Tari Kreasi dalam perlombaan FLS2N tingkat Kab. Tasikmalaya
10. Juara 1 Lomba Cerita Islami FASI Ke – XI Tingkat Provinsi Jawa Barat
11. Juara 1 Taqdimul Qissoh Dalam Acara Festival Arabic Fair Tahun 2020 Se Jawa Barat
12. Juara 2 Lomba Puisi Bahasa Arab Dalam Acara Festival Arabic Fair Tahun 2020 Se – Jawa Barat
13. Juara 3 Lomba Singing Contest English Festival Di Universitas Perjuangan
14. Juara 1 Lomba Speech Contest English Festival Di Universitas Perjuangan
15. Juara 1 Olimpiade PAI Pentas PAI tingkat Kab. Tasikmalaya 2021
16. Juara 1 MHQ Pentas PAI tingkat Kab. Tasikmalaya 2021
17. Juara 1 Kaligrafi Putra Pentas PAI tingkat Kab. Tasikmalaya 2021
18. Juara 1 Kaligrafi Putri Pentas PAI tingkat Kab. Tasikmalaya 2021
19. Juara Umum Pentas PAI tingkat Kab. Tasikmalaya 2021
20. Peserta FLS2N SMP Lomba Tari tingkat Provinsi
21. Peserta Pentas PAI SMP Lomba Olympiade Putri tingkat Provinsi
22. Juara 1 Pentas PAI SMP Lomba Kaligrafi Putra tingkat Provinsi
23. Juara Harapan 1 Pentas PAI SMP Lomba Kaligrafi Putri tingkat Provinsi
24. Peserta Pentas PAI SMP Lomba Tahfidz tingkat Provinsi
25. Juara 1 Pentas PAI SMP Lomba Olympiade Putri tingkat Kecamatan
26. Juara 1 Pentas PAI SMP Lomba Kaligrafi Putra tingkat Kecamatan
27. Juara 1 Pentas PAI SMP Lomba Kaligrafi Putri tingkat Kecamatan
28. Juara 1 Pentas PAI SMP Lomba Tahfidz tingkat Kecamatan
29. Juara 1 Lomba Musik Islami (Hadroh/Marawis) di Madrasah Al-Falah Panjalu Ciamis
30. Juara 1 Lomba Marawis dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW di IAILM Suryalaya
31. Juara 3 Lomba Marawis dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW di IAILM Suryalaya

Lampiran 9: Rekapitulasi Tamu Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Jumlah
1	Walisantri Yang Menjenguk	18.010 Orang
2	Perpulangan Peserta Bimago 2021	102 Orang
3	Pengumuman PSB Gelombang 1	99 Orang
4	Pembukaan DGE Season 7	4 Orang
5	Peresmian DN Water bersama Umi Wahidah	15 Orang
6	Penyemprotan Air Probiotik	5 Orang
7	Silaturahmi dan Sosialisasi kegiatan sakmi Respect Generation	85 Orang
8	Pengajian bulanan bersama KH.Zikki Abdul Halim	155 Orang
9	Seminar Hari Gizi Nasional Ke 61 Remaja Sehat bebas anemia secara virtual	11 Orang
10	Learning Motivation Seminar bersama Mr A.S. Budhi,Dipl., TESL	2 Orang
11	Pagelaran Seni Darussalam Respect Generation 2021	2380 Orang
12	RJA [Ruqiah Jami'ah Aswaja] Karangnunggal	11 Orang
13	Pembinaan Guru pengabdian IKPM Cab.Tasikmalaya	29 Orang
14	Penerimaan Santri Baru Gelombang 2	50 Orang
15	Keluarga Besar Pondok Pesantren Assalam Suka Bumi	32 Orang
16	Sekretaris PWNU Jawa Barat	3 Orang
17	Bank BJB Tasikmalaya	4 Orang
18	Seminar Ilhamku	2 Orang
19	Seminar IQRO	3 Orang
20	kapolsek Tasikmalaya	4 Orang
21	Musyawaharah Anggota MKKS Ke 8 Kab. Tasikmalaya	13 Orang
22	Penilaian Kinerja Kepala Sekolah	5 Orang
23	Kedatangan Peserta Bimago 2021	98 Orang
24	Kesyukuran 14 tahun Babad alas tanah wakaf	169 Orang
25	Dosen UIN Bandung	3 Orang
- dan seterusnya -		
114	Manasik Haji TKA/TPA, PaudQu, SPS, Taam Tingkat Kab.Tasikmalaya Ke-3	1150 Orang
115	Rapat Tahunan Kopontren	2 Orang
116	Keberangkatan IKPM Gontor ke Banten untuk Pertandingan Persahabatan	15 Orang
117	Vaksinasi Bersama Kodim Tasikmalaya	15 Orang
118	Vaksinasi Bersama Kodim Tasikmalaya	15 Orang
Jumlah		50.487 Orang

Lampiran 10: Kalender Kegiatan Tentaif Tahun Ajaran 2021/2022



**KALENDER KEGIATAN TENTATIF
PONDOK PESANTREN DARUSSALAM RAJAPOLAH
TAHUN AJARAN 1442-1443/2021-2022**



No	Hari	Tanggal	Kegiatan
1	Kamis	01 Juli 2021 21 Dzulqa'dah 1442	❖ Rapat Koordinasi Pimpinan Harian
2	Jum'at	02 Juli 2021 22 Dzulqa'dah 1442	❖ Awal Kedatangan Santri dan Santriat Baru
3	Sabtu	03 Juli 2021 23 Dzulqa'dah 1442	❖ Kedatangan Santri dan Santriat Baru
4	Ahad	04 Juli 2021 24 Dzulqa'dah 1442	❖ Akhir Kedatangan Santri dan Santriat Baru ❖ Penyambutan santri/santriat baru dan penyerahan pengasuhan santri/santriat baru ke Bapak Pimpinan Pondok
5	Senin	05 Juli 2021 25 Dzulqa'dah 1442	❖ Akhir Liburan Semester Genap Santri dan Santriat Lama
6	Selasa	06 Juli 2021 26 Dzulqa'dah 1442	❖ Pengabsenan Disiplin Santri dan Santriat Lama
7	Rabu	07 Juli 2021 27 Dzulqa'dah 1442	❖ Upacara Pembukaan Tahun Ajaran baru 1442-1443/2021-2022 ❖ Pembagian Sertifikat Prestasi Akademik Tahun Ajaran 1441-1442/2020-2021 ❖ Pembagian Jadwal Mengajar untuk Bapak/Ibu guru
8	Kamis	08 Juli 2021 28 Dzulqa'dah 1442	❖ Pendataan Kegiatan Ekstrakurikuler Santri dan Santriat ❖ Pengukuhan Seluruh Kepanitiaan dan Koordinator Pelaksana
9	Jum'at	09 Juli 2021 29 Dzulqa'dah 1442	❖ Libur Pekan ❖ Rapat Koordinasi seluruh kepanitiaan dan koordinator pelaksana dengan Staf pengasuhan santri
10	Sabtu	10 Juli 2021 30 Dzulqa'dah 1442	❖ Awal Masuk KBM ❖ Awal Latihan Vocal Group Antar Angkatan ❖ Awal Latihan Hymne OH PONDOKU
11	Ahad	11 Juli 2021 1 Dzulhijjah 1442	❖ KBM
12	Senin	12 Juli 2021 2 Dzulhijjah 1442	❖ KBM ❖ Pengajian Bulanan
13	Selasa	13 Juli 2021 3 Dzulhijjah 1442	❖ KBM ❖ Laporan Hasil Rakoord Seluruh kepanitiaan kepada Bapak Pimpinan Pondok
14	Rabu	14 Juli 2021 4 Dzulhijjah 1442	❖ KBM ❖ Pembukaan Kegiatan Bahasa dan Muhadharah
15	Kamis	15 Juli 2021 5 Dzulhijjah 1442	❖ Kamisan Perdana Bapak/Ibu guru ❖ Gladi Kotor Vocal Group Antar Angkatan ❖ Pembukaan Kegiatan Kepramukaan ❖ Awal Latihan Pagelaran Seni Darussalam (PSD)
16	Jum'at	16 Juli 2021 6 Dzulhijjah 1442	❖ Libur Mingguan ❖ Pembukaan Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler
17	Sabtu	17 Juli 2021 7 Dzulhijjah 1442	❖ KBM ❖ Gladi Bersih Vocal Group Antar Angkatan
18	Ahad	18 Juli 2021 8 Dzulhijjah 1442	❖ KBM ❖ Pembukaan Kegiatan Gebyar Idul Adha 1442 H

Kalangan sendiri untuk santri, wali santri dan keluarga besar PP Darussalam Rajapolah dan tidak untuk di sebar luaskan bebas.

		3 Rabiul Akhir 1443	❖ Pengajian Bulanan
65	Selasa - Rabu	09 - 10 November 2021 4 - 5 Rabiul Akhir 1443	❖ KBM
66	Kamis	11 November 2021 6 Rabiul Akhir 1443	❖ KBM ❖ Penutupan Kegiatan Kepramukaan ❖ Penutupan Kegiatan Bahasa dan Muhadhoroh
67	Jum'at	12 November 2021 7 Rabiul Akhir 1443	❖ Libur Mingguan ❖ Penutupan Kegiatan Olahraga dan Ekstrakurikuler
68	Sabtu - Selasa	13 - 23 November 2021 8 - 18 Rabiul Akhir 1443	❖ KBM
69	Rabu	24 November 2021 19 Rabiul Akhir 1443	❖ Akhir KBM
70	Kamis	25 November 2021 20 Rabiul Akhir 1443	❖ Pengarahan dan Pembagian Tugas Ujian Lisan ❖ Musamahah
71	Jum'at	26 November 2021 21 Rabiul Akhir 1443	❖ Libur Mingguan
72	Sabtu	27 November 2021 22 Rabiul Akhir 1443	❖ Awal Ujian Lisan
73	Ahad - Kamis	28 - 02 Desember 2021 23 - 27 Rabiul Akhir 1443	❖ Masa Ujian Lisan
74	Jum'at	03 Desember 2021 28 Rabiul Akhir 1443	❖ Libur Mingguan
75	Sabtu	04 Desember 2021 29 Rabiul Akhir 1443	❖ Musamahah ❖ Pengarahan dan Pembagian Tugas Ujian Tulis
76	Ahad	05 Desember 2021 1 Jumadal Ula 1443	❖ Awal Ujian Tulis
77	Senin - Kamis	06 - 09 Desember 2021 2 - 5 Jumadal Ula 1443	❖ Masa Ujian Tulis
78	Jum'at	10 Desember 2021 6 Jumadal Ula 1443	❖ Libur Mingguan
79	Sabtu - Selasa	11-14 Desember 2021 9-10 Jumadal Ula 1443	❖ Masa Ujian Tulis
80	Rabu	15 Desember 2021 11 Jumadal Ula 1443	❖ Pembukaan Kegiatan Porak Antar Kelas ❖ Akhir Upload Nilai Rapor Semester 1
81	Kamis	16 Desember 2021 12 Jumadal Ula 1443	❖ Kegiatan Porak Antar Kelas ❖ Perekapan nilai rapor dan sidang akhir
82	Jum'at	17 Desember 2021 13 Jumadal Ula 1443	❖ Penutupan Kegiatan Porak Antar Kelas ❖ Perpindahan Lemari
83	Sabtu	18 Desember 2021 14 Jumadal Ula 1443	❖ Perpindahan Lemari ❖ Pesan Dan Nasehat Menjelang Liburan
84	Ahad	19 Desember 2021 15 Jumadal Ula 1443	❖ Pesan Dan Nasehat Menjelang Liburan ❖ Penandatanganan Raport
85	Senin	20 Desember 2021 16 Jumadal Ula 1443	❖ Pembagian Rapor Semster 1 ❖ Pesan Dan Nasehat Menjelang Liburan
86	Selasa	21 Desember 2021 17 Jumadal Ula 1443	❖ Awal Liburan Semester
87	Rabu - Selasa	22 - 28 Desember 2021 18 - 24 Jumadal Ula 1443	❖ Masa Liburan ❖ Masa Ujian Kelas 6
88	Rabu - Selasa	29 Desember - 05 Januari 2021	❖ Masa Liburan Semster 1

Kalangan sendiri untuk santri, wali santri dan keluarga besar PP Darussalam Rajapolah dan tidak untuk di sebar luaskan bebas.

		25 Jumadal Ula - 02 Jumadal Akhir 1443	
89	Kamis	06 Januari 2022 3 Jumadal Akhir 1443	❖ Akhir Liburan Semester 1
90	Jum'at	07 Januari 2022 4 Jumadal Akhir 1443	❖ Pengabsenan Disiplin Seluruh Santri/at Libur Mingguan
91	Sabtu	08 Januari 2022 5 Jumadal Akhir 1443	❖ Upacara Pembukaan Semester Genap Pembagian Jadwal Mengajar untuk Bapak/Ibu guru
92	Sabtu	08 Januari 2022 5 Jumadal Akhir 1443	❖ Awal Masuk KBM Semester 2

Tasikmalaya, 01 Juli 2021

Mengetahui,
Pimpinan Pondok



KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag

Nb : Jadwal sewaktu-waktu dapat berubah, sesuai situasi dan kondisi

Wahai anak-anakku!
Ke Darussalam Rajapolah apa yang kau cari?

PONDOK PESANTREN DARUSSALAM RAJAPOLAH DI ATAS DAN UNTUK SEMUA GOLONGAN

Kalangan sendiri untuk santri, wali santri dan keluarga besar PP Darussalam Rajapolah dan tidak untuk di sebar luaskan bebas.

Lampiran 11: Profil Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya

PROFIL PONDOK PESANTREN DARUSSALAM RAJAPOLAH TASIKMALAYA

A. Muqoddimah

Negeri yang di karuniai keindahan dan kekayaan alam semesta yang begitu indah serta terdapat nilai-nilai kebudayaan yang beraneka ragam serta banyaknya suku yang berbeda-beda dan berbangsa-bangsa sudah sepatutnya kita sebagai manusia ciptaan-Nya selalu bersyukur dan berdo'a kepada Allah SWT.

Pondok Pesantren Al-Fattah Pereng adalah lembaga pendidikan islam yang memadukan tradisi keilmuan modern dan tradisional dalam menghadapi tantangan masa depan global. Pesantren ini tidak hanya menekankan arah pendidikannya kepada aspek kecerdasan intelektual, tapi yang lebih penting adalah mengajarkan ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fi ad-din*) dan pendidikan sikap mental (*mental attitude*) sebagai bekal mengabdikan ditengah masyarakat. Tidak heran bila system pendidikannya yang dijalankan menyangkut totalitas kehidupan pesantren selama 24 jam penuh. Apa yang kita lihat, dengar, rasakan dan perhatikan itu semua mengandung nilai pendidikan dan pengajaran yang nantinya akan bermuara kepada *hablu minallah dan hablu minannas*.

B. Latar Belakang Sejarah

Pendirian Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya atas dasar keterpanggilan Pendiri Pondok dan dukungan masyarakat dalam merespon perkembangan zaman dengan menghadirkan pola Pendidikan ala modern, dengan tetap berpijak kepada Pokok Ajaran Islam dengan pola kurikulum keterpaduan antara kurikulum Salafiyah, KMI Gontor, Tahfidz dan Pendidikan Formal Menengah Depdiknas, dengan system Boarding School yang mengonsentrasikan belajar 24 jam di asrama. Maksud pendiriannya untuk menyiapkan generasi yang unggul agar berdaya saing di tingkat nasional dan internasional yang berlandaskan kepada imtaq dan imtek.

Bermula dari sebuah **Kandang Ayam** yang berkapasitas 3000-3500 ekor ayam potong, kurang lebih tiga tahun dengan izin Allah dan dukungan kuat dari masyarakat di samping itu juga, cita-cita tinggi dari Pendiri Pondok Pesantren dalam waktu yang relative sangat singkat kira-kira 4 bulan masyarakat berjibaku membangun dengan tanpa upah gaji. Kandang ayam

tersebut menjelma menjadi sebuah Pesantren dan Lembaga Pendidikan Formal Menengah SMP Terpadu Darussalam harapan masyarakat.

Kata Darussalam bagi nama Pesantren diambil dari sebuah harapan besar Pendiri Pondok bahwa kelak Pesantren tersebut menjadi Pesantren kebanggaan layaknya Pondok Modern Darussalam Gontor Jawa Timur yang menjadi almamaternya. Disamping salah satu pendirinya alumni Gontor. **Kedua**, makna dari Darussalam berarti Kampung Damai diharapkan Pesantren Darussalam mempunyai peran besar dalam kehidupan masyarakat di Indonesia yang membawa kedamaian, dan **Ketiga**, dengan tidak merendahkan bahwa nama Darussalam diambil dari kata yang mudah dicerna oleh masyarakat. Sesuai dengan asal mulanya tempat kandang ayam, dari Darul Ayam menjadi Darussalam Kampung Damai.

C. Tujuan Pondok Pesantren

- Memperdalam kajian Al-Qurán, Hadist, Kitab Kuning dan Dirosah Islamiyah
- Membentuk pribadi islami yang memiliki landasan ketaqwaan yang kokoh
- Membentuk pribadi yang bermanfaat bagi orang lain
- Menghasilkan generasi yang memiliki prestasi dalam belajar dan beramal
- Mampu menghafal Al-Qurán satu (1) juz+ Juz Amma dan surat-surat pilihan
- Mampu berkomunikasi aktif dalam Bahasa Arab dan Inggris
- Membentuk generasi mandiri serta proaktif terhadap permasalahan social dan dakwah
- Mempersiapkan kader-kader ulama dan pemimpin ummat yang muttafaquh fiddien serta wirausahawan yang berakhlak mulia.

D. Mardotilah

25 Tahun Pondok menuju Mardotilah Tahun 2032

Mutu Pendidikan Berkualitas (Ilmu Amaliah dan Amal Ilmiah)

Amal Ibadah Maqbullah

Relevan Dengan Perkembangan Zaman

Dedikasi (Pengorbanan dan Perjuangan) dalam Pendidikan Islam

Orientasi Kemaslahatan dan Kebahagiaan Dunia Akhirat

Teknologi Informatika Sebagai Media Pembelajaran dan Berbasis Akhlaqul Karimah

I khlas Dalam Berilmu Dan Beramal

Loyal Terhadap Umat dalam Pembinaan Generasi Rabbani

Amanah terhadap System, Program Yang Terukur Dan Dapat Dipertanggung jawabkan

Hidup Berkah Mendapat Ridho Allah SWT Dan Bermanfaat Bagi Seluruh Umat

E. Visi dan Misi

1. VISI

Terwujudnya *Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya yang Unggul, berprestasi berdasarkan Panca Jiwa Pondok (Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Keterbukaan) dan Motto Pondok (Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berfikiran Bebas) dengan berlandaskan Al-Quran dan Sunnah.*

2. MISI

- 1) Terwujudnya Kurikulum yang memadai dengan berbasis pesantren
- 2) Terwujudnya perkembangan kurikulum yang unggul
- 3) Terlaksananya kajian Dirosah Islamiyah dan kajian kutubuturos Al-Islamiyah
- 4) Terlaksananya proses pembelajaran secara bilingual (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
- 5) Terwujudnya peningkatan prestasi akademik dan non akademik
- 6) Membentuk santri atau santriwati yang berkarakter dan berakhlak mulia lahir dan batin
- 7) Terwujudnya santri yang siap guna di masyarakat
- 8) Terwujudnya alumni yang bertaqwa dan berkualitas lahir dan batin, baik ilmu amal dan juga akhlak
- 9) Menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas baik di dalam dan diluar negeri

F. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam adalah mengkonsentrasikan kegiatan belajar mengajar selama 24 jam bersistem asrama (Boarding School) dengan didasari Pnca Jiwa Pondok (Keikhlasan, Kesederhanaan, Kemandirian, Ukhuwah Islamiyah, Keterbukaan) dan Motto Pondok (Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berfikiran Bebas).

G. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Pondok Pesantren Darussalam adalah dengan memadukan tiga kurikulum :

1. Salafiyah
2. KMI Gontor Ponorogo Jawa Timur
3. Tahfidz
4. SMP/SMA Terpadu Darussalam dari Kemendikbud

H. Profil

1. Nama Pondok : Pesantren Darussalam
NSPP : 510032061945
2. Nama Yayasan : Darussalam Tanjungpura Tasikmalaya
SK Nomor : C-1247.HT.01.02.TH.2007
Ditetapkan : di Jakarta Oleh Departemen Hukum dan HAM
Pada Tanggal : 16 April 2007
Notaris : Mohamad Hikmat, SH
3. Nama Lembaga Formal :
 - a. Pondok Pesantren Darussalam
 - b. KMI Gontor
 - c. SMP Terpadu Darussalam
SK Nomor : 642.2/1534b/DISDIK Kab. Tasikmalaya
NSS : 202021234152
NPSN : 20252373
Terakreditasi : A
Tahun Didirikan : 2007

Tahun Beroperasi : 2007
Kepemilikan Tanah : Yayasan

- Status Tanah : bersertifikat di BPN Kab. Tasikmalaya
- Luas Tanah : 43.600 m²
- Status Bangunan Milik : Yayasan
- Surat IMB : Dalam Proses
- Luas Bangunan : 9.257 m²

d. SMA Terpadu Darussalam

SK Nomor : 641.5/3973/Disdik/2009
NSS : 302021234041
NPSN : 2025806
Terakreditasi : A
Tahun Didirikan : 2009
Tahun Beroperasi : 2009
Kepemilikan Tanah : Yayasan

- Status Tanah : bersertifikat di BPN Kab. Tasikmalaya
- Luas Tanah : 43.600 m²
- Status Bangunan Milik : Yayasan
- Surat IMB : Ada

4. Alamat

Jalan : Komplek Pondok Pesantren Darussalam
Kampung : Narunggul RT/RW 003/001
Desa : Tanjungpura
Kecamatan : Rajapolah
Kabupaten : Tasikmalaya
Kode Pos : 46155

5. Pendiri dan Dewan Nadzir

1. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag

2. KH. Asep Dudung
3. KH. Asep Nawawi Suherman

I. Penutup

Demikian sekilas informasi tentang profil Pondok Pesantren Darussalam Narunggul Tanjungpura Rajapolah Tasikmalaya sebagai bahan pertimbangan. Kami berharap semoga Bapak Pimpinan Pondok Moderen Gontor Ponorogo berkenan mengabulkan permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan *jazaakumulloh khoirol jaza'*.

Tasikmalaya, 3 Maret 2021
Pimpinan Pondok,



KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag

A. IDENTITAS DAN PROFIL PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

1. Nama Pondok : Pesantren Darussalam Narunggul Tanjungpura
NSPP : 510032061945 DEPAG. Kab. Tasikmalaya
2. Nama Yayasan : DARUSSALAM TANJUNGPURA TASIKMALAYA
SK. Nomor : C-1247.HT.01.02.TH.2007
Ditetapkan : di Jakarta oleh Departemen Hukum dan HAM
Pada Tanggal : 16 April 2007
Notaris : Mohamad Hikmat,SH
Kepemilikan Tanah : Yayasan
 - a. Status Tanah : Wakaf (bersertifikat di BPN Kab.Tasikmalaya)
 - b. Luas Tanah : 63.595 m²

No	Keterangan	Jumlah
1	Sawah	20143
2	Tanah dan Bangunan	30253
3	Kebun	7943
4	Berpotensi Milik Pondok	5257
Jumlah		63595 m²

3. Nama Lembaga Formal

a. Pesantren Salafiyah

b. KMI Gontor

c. SMP Terpadu Darussalam

SK Nomor : 642.2/1534b/DISDIK Kab. Tasikmalaya.

NSPP : 202021234152

NPSN : 20252373

Jenjang Akreditasi : A

Tahun Didirikan : 2007

Tahun Beroperasi : 2007

d. SMA Terpadu Darussalam

SK Nomor : 641.5/3973/Disdik/2009

NSPP : 302021234041

NPSN : 2025806

Jenjang Akreditasi : A

Tahun Didirikan : 2009

Tahun Beroperasi : 2009

d. Kopontren Darussalam

4. Alamat :

Jalan : Komplek Pesantren Darussalam

Kelurahan : Tanjungpura

Kecamatan : Rajapolah

Kabupaten : Tasikmalaya

Kode Pos : 46155

5. Pendiri dan Dewan Nadzir :

1. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag

2. KH. Asep Dudung

3. KH. Asep Nawawi Suherman

6. Jumlah Kyai dan Guru 97

7. Jumlah Santri dan Mahasantri

JUMLAH SANTRI	
PUTRA	PUTRI
456	483
939	

Lampiran 12: Curriculum Vitae Pimpinan Pondok

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 TTL : Bandung, 6 September 1978
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Status Perkawinan : Cerai Mati
 NIK : 3206340609780003
 Agama : Islam
 Alamat : Pondok Pesantren Darussalam, Kp Narunggul Desa Tanjungpura
 Kec.Rajapolah Kab. Tasikmalaya
 No. HP/WA : 082121656682
 Email : uden060978@gmail.com

Riwayat Pendidikan : - SD
 - SMP
 - Pondok Pesantren Al-Aqsha Jatinangor
 - KMI Pondok Modern Darussalam Gontor
 - S1 ISID Gontor Ponorogo 2002
 - S2 IAT UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2006
 - S3 SAA/IAT UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2022

Riwayat Pendidikan Non Formal :

- Pesantren Manbaul Ulum Jamanis Tasikmalaya
- Pesantren Miftahussa'adah Lumbung Kawali

Riwayat Kaderisasi ke NU an :

1. Wakil Ketua RMI PWNU Jawa Barat 2016-2021
2. Pengurus Badan Halal NU Jawa Barat 2019-sekarang
3. Pembina Pagar Nusa MWC NU Kec. Rajapolah periode 2017-sekarang
4. Peserta MKNU Angkatan ke-190 PP. RMI NU di Jakarta Tahun 2019
5. Peserta PKPNU 2022 di Majalengka
6. Wakil Ketua RMI PWNU Jawa Barat periode 2022-2026

Pengalaman Kerja:

1. Pendiri Paket B PPK Pontren Manbaul Ulum Jamanis 2005
2. Pendiri SMPIT Manbaul Ulum Jamanis 2006
3. Pendiri dan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya 2007
4. Pendiri PAUDQU Afiah Rajapolah Tasikmalaya 2021
5. Pendiri Pondok Pesantren Darussalam 2 Afiah Cimaragas Ciamis 2021

Pengalaman Organisasi :

1. Ketua Paket B PPK Pontren 2005-2006
2. Kepala SMP IT Manbaul Ulum Jamanis Tasikmalaya 2006
3. Kepala SMP Terpadu Darussalam Rajapolah 2007-2015
4. Ketua IKPM Gontor Cab. Tasikmalaya periode 2019-2024

5. Bendahara Umum DMI Kab. Tasikmalaya periode 2018-sekarang
6. Wakil Sekretaris FPP Provinsi Jawa Barat 2017-sekarang
7. Ketua LPTQ Kec. Rajapolah periode 2019-sekarang
8. Peserta Kajian Pemikiran Said Nursi di Istanbul Turki tahun 2017
9. Peserta Pesantren Visit ke Inggris dan Eropa tahun 2019
10. Peserta Sertifikasi Pembimbing Haji angkatan ke-13 tahun 2019
11. Pengurus IPHI Kab. Tasikmalaya periode 2022-2027

Lain-lain:

1. Tuan rumah penyelenggara DIKLAT BANSER dan DENWATSER PC. NU Kab. Tasikmalaya 2019
2. Tuan rumah penyelenggara MKNU ke-2 PC. NU Kab. Tasikmalaya 2019
3. Tuan rumah penyelenggara STQ Tingkat Kab. Tasikmalaya 2020
4. Tuan rumah penyelenggara MTQ Tingkat Kec. Rajapolah 2021
5. Tuan rumah penyelenggara Pelatihan Tahfidz Qur'an Metode ILHAMQU IPLPQ PC NU Kab. Tasikmalaya 2021 bersama Abah KH. Lukmanul Hakim Wakil Ketua PWNNU Jawa Barat
6. Tuan rumah penyelenggara seminar Penguatan Literasi Al-Qur'an dalam Bingkai Moderasi Beragama kerjasama dengan LPMQ Kemenag RI Tingkat Kab. Tasikmalaya bersama Drs. KH. Atam Rustam, M. Si Ketua PC. NU Kab. Tasikmalaya dan Dr. KH. Mustopa, M. Ag Ketua Jurusan AFI IAIN Syekh Nurjati Cirebon
7. Tuan rumah penyelenggara PPBN 1.053 LINMAS Tingkat Kab. Tasikmalaya 2019
8. Tuan rumah penyelenggara seminar Wawasan Kebangsaan bersama Kesbangpol Kab. Tasikmalaya 2021
9. Tuan rumah penyelenggara silaturahmi dan kondusifitas Pemilu 2019 Tingkat Kab. Tasikmalaya bersama FORKOPIMDA
10. Tuan rumah penyelenggara Pendidikan dan Pelatihan Duta Wakaf Uang 2021 Tingkat Kab. Tasikmalaya bekerja sama dengan PD. DMI Kab. Tasikmalaya
11. Tuan rumah penyelenggara Pelatihan Manasik Haji TQA, TPA, TAAM dan HIMPAUDI sebanyak 3.500 orang Tingkat Kab. Tasikmalaya 2020
12. Tuan rumah penyelenggara Silaturahmi bersama Da'i Perubahan Perilaku Adaptasi Kebiasaan Baru di Masa Pandemi Tingkat Kab. Tasikmalaya dalam rangka Percepatan Vaksinasi bersama Bupati Tasikmalaya 2022
13. Tuan Rumah Penyelenggara Manasik Haji TKA/TPA/SPS TAAM, PAUDQU sebanyak 6500 orang 2022

Tasikmalaya, 17 Maret 2022

Dr. KH. Ahmad Deni Rustandi, M.Ag

RIWAYAT HIDUP



Fajar Nurrohman lahir di Cianjur Jawa Barat pada tanggal 29 November tahun 1989, putra kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Encang Juarsa dan Ibu Yayah Nuryanah, S.Pd.. Pendidikan dasar ditempuh di SDN Campaka 1 Cianjur. Selanjutnya menempuh jenjang pendidikan menengahnya di MTs Syamsul ‘Ulum Sukabumi dan KMI Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Pendidikan Sarjana di tempuh pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PA) Fakultas Tarbiyah Institut Studi Islam Darussalam-Gontor Ponorogo (sekarang UNIDA), lulus pada tahun 2012 dengan predikat Sangat Memuaskan. Selanjutnya menempuh pendidikan Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Pascasarjana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan dukungan beasiswa dari Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) melalui jalur Beasiswa Santri.